

**SAMPLE
HASIL WORKSHOP GURU
DALAM PENYUSUNAN
MODUL AJAR
DEEP LEARNING DAN KBC**

MODUL AJAR

Sejarah Kebudayaan Islam

Disusun Oleh :

Ilham Septiana, S.Pd

Satuan Pendidikan :

Madrasah Aliyah Persis 165 Arjasari

Tahun Ajaran : 2025 - 2026

FASE E
KELAS
X

Modul Pembelajaran
Berbasis Deep Learning

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Fase/Kelas : E/Kelas X (Sepuluh)
 Tahun Pelajaran : 2025/2026
 Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran (TP)
<p>Periode Rasulullah saw.</p>	<p>Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (Misaq al-Madinah), dan faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.</p>	<p>Mengidentifikasi Menganalisis Mengevaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat Mekah sebelum Islam. 2. Perkembangan Islam Periode Mekah 3. Hijrah Rasulullah saw. dan sahabat 4. Perkembangan Islam Periode Madinah. 5. Peristiwa Fathu Mekah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam. 2. Peserta didik mampu menjelaskan substansi dakwah Rasulullah saw. dan menganalisis strategi dakwah pada periode Mekah. 3. Peserta didik mampu menjelaskan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Madinah. 4. Peserta didik mampu menguraikan peristiwa hijrah Rasulullah saw. dan para sahabat serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan Islam. 5. Peserta didik mampu menganalisis substansi dan nilai-nilai dalam Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah). 6. Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah dan menjelaskan dampaknya bagi penyebaran Islam. 7. Peserta didik mampu mengaitkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah saw. dari peristiwa dakwah Mekah–Madinah dengan kehidupan masa kini.

<p>Periode Khulafaurasyidin</p>	<p>Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaurasyidin, substansi dan strategi dakwah Khulafaurasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.</p>	<p>Mengevaluasi Menganalisis Mengidentifikasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pemilihan Khulafaurasyidin 2. Substansi dakwah Khulafaurasyidin 3. Strategi dakwah Khulafaurasyidin 4. Kebijakan Khulafaurasyidin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi latar belakang wafatnya Rasulullah saw. dan kebutuhan akan kepemimpinan baru dalam Islam. 2. Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan para Khulafaur Rasyidin: Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali r.a. 3. Peserta didik dapat menjelaskan substansi dakwah dan strategi dakwah masing-masing Khulafaur Rasyidin. 4. Peserta didik dapat menganalisis keberhasilan dan tantangan para Khulafaur Rasyidin dalam membina umat. 5. Peserta didik dapat mengaitkan nilai musyawarah dan toleransi dari masa Khulafaur Rasyidin ke konteks kekinian.
<p>Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M)</p>	<p>Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam</p>	<p>Mengevaluasi Mengidentifikasi Menganalisis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daulah Umayyah di Damaskus 2. Daulah Umayyah di Andalusia 3. Perkembangan Islam pada masa Daulah Abbasiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi latar belakang runtuhnya Khulafaur Rasyidin dan lahirnya Daulah Umayyah. 2. Menganalisis proses pembentukan Daulah Umayyah dan karakteristik pemerintahannya. 3. Mendeskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa Umayyah di Damaskus. 4. Menganalisis kemajuan peradaban Islam di Andalusia pada masa Daulah Umayyah II. 5. Menganalisis faktor penyebab runtuhnya Daulah Umayyah dan lahirnya Daulah Abbasiyah. 6. Mendeskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Daulah Abbasiyah. 7. Mengidentifikasi kontribusi tokoh-tokoh ilmuwan

	<p>membangun peradaban Islam.</p>			<p>muslim di berbagai bidang ilmu (Al-Razi, Ibn Sina, Al-Khawarizmi, dll).</p> <p>8. Mengevaluasi pengaruh peradaban Abbasiyah terhadap dunia Islam dan Barat.</p> <p>9. Meneladani semangat ilmuwan Muslim sebagai inspirasi karakter pembelajar masa kini.</p>
--	-----------------------------------	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Kepala Madrasah :

Wanyan Yoga Permana, M.Pd

Arjasari, Juli 2025
Guru Mapel :

Ilham Septiana, S.Pd

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Fase/Kelas : E/Kelas X (Sepuluh)
 Tahun Pelajaran : 2025/2026
 Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	ATP Fase E Kelas X	Alokasi Waktu
Periode Rasulullah saw.	Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (Misaq al-Madinah), dan faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam.	10.1	2 JP
		Peserta didik mampu menjelaskan substansi dakwah Rasulullah saw. dan menganalisis strategi dakwah pada periode Mekah.	10.2	2 JP
		Peserta didik mampu menjelaskan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Madinah.	10.3	2 JP
		Peserta didik mampu menguraikan peristiwa hijrah Rasulullah saw. dan para sahabat serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan Islam.	10.4	4 JP
		Peserta didik mampu menganalisis substansi dan nilai-nilai dalam Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah).	10.5	2 JP
		Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah dan menjelaskan dampaknya bagi penyebaran Islam.	10.6	2 JP

		Peserta didik mampu mengaitkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah saw. dari peristiwa dakwah Mekah–Madinah dengan kehidupan masa kini.	10.7	2 JP
Periode Khulafaura syidin	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaurasyidin, substansi dan strategi dakwah Khulafaurasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.	Peserta didik dapat mengidentifikasi latar belakang wafatnya Rasulullah saw. dan kebutuhan akan kepemimpinan baru dalam Islam.	10.8	2 JP
		Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan para Khulafaur Rasyidin: Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali r.a.	10.9	2 JP
		Peserta didik dapat menjelaskan substansi dakwah dan strategi dakwah masing-masing Khulafaur Rasyidin.	10.10	4 JP
		Peserta didik dapat menganalisis keberhasilan dan tantangan para Khulafaur Rasyidin dalam membina umat	10.11	4 JP
		Peserta didik dapat mengaitkan nilai musyawarah dan toleransi dari masa Khulafaur Rasyidin ke konteks kekinian.	10.12	2 JP
		Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M)	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu	Mengidentifikasi latar belakang runtuhnya Khulafaur Rasyidin dan lahirnya Daulah Umayyah.
Menganalisis proses pembentukan Daulah Umayyah dan karakteristik pemerintahannya.	10.14			4 JP
Mendeskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa Umayyah di Damaskus.	10.15			8 JP
Menganalisis kemajuan peradaban Islam di Andalusia pada masa Daulah Umayyah II.	10.16			4 JP
Menganalisis faktor penyebab runtuhnya Daulah Umayyah dan lahirnya Daulah Abbasiyah.	10.17			4 JP
Mendeskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan dan	10.18			8 JP

pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.	teknologi pada masa Daulah Abbasiyah.		
	Mengidentifikasi kontribusi tokoh-tokoh ilmuwan muslim di berbagai bidang ilmu	10.19	8 JP
	Mengevaluasi pengaruh peradaban Abbasiyah terhadap dunia Islam dan Barat.	10.20	2 JP
	Meneladani semangat ilmuwan Muslim sebagai inspirasi karakter pembelajar masa kini.	10.21	2 JP



Kepala Madrasah :

Lanyan Yoga Permana, M.Pd

Arjasari, Juli 2025

Guru Mapel :

Ilham Septiana, S.Pd

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/Kelas : E/Kelas X (Sepuluh)
Tahun Pelajaran : 2025/2026
Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

NO	NO ATP	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	SMSTR.
1	10.1	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam.	2 JP	1
2	10.2	Peserta didik mampu menjelaskan substansi dakwah Rasulullah saw. dan menganalisis strategi dakwah pada periode Mekah.	2 JP	1
3	10.3	Peserta didik mampu menjelaskan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Madinah.	2 JP	1
4	10.4	Peserta didik mampu menguraikan peristiwa hijrah Rasulullah saw. dan para sahabat serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan Islam.	4 JP	1
5	10.5	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan nilai-nilai dalam Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah).	2 JP	1
6	10.6	Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah dan menjelaskan dampaknya bagi penyebaran Islam.	2 JP	1
7	10.7	Peserta didik mampu mengaitkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah saw. dari peristiwa dakwah Mekah-Madinah dengan kehidupan masa kini.	2 JP	1
8	10.8	Peserta didik dapat mengidentifikasi latar belakang wafatnya Rasulullah saw. dan kebutuhan akan kepemimpinan baru dalam Islam.	2 JP	1
9	10.9	Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan para Khulafaur Rasyidin: Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali r.a.	2 JP	1
10	10.10	Peserta didik dapat menjelaskan substansi dakwah dan strategi dakwah masing-masing Khulafaur Rasyidin.	4 JP	1
11	10.11	Peserta didik dapat menganalisis keberhasilan dan tantangan para Khulafaur Rasyidin dalam	4 JP	1

		membina umat		
12	10.12	Peserta didik dapat mengaitkan nilai musyawarah dan toleransi dari masa Khulafaur Rasyidin ke konteks kekinian.	2 JP	1
13	10.13	Mengidentifikasi latar belakang runtuhnya Khulafaur Rasyidin dan lahirnya Daulah Umayyah.	2 JP	2
14	10.14	Menganalisis proses pembentukan Daulah Umayyah dan karakteristik pemerintahannya.	4 JP	2
15	10.15	Mendeskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa Umayyah di Damaskus.	8 JP	2
16	10.16	Menganalisis kemajuan peradaban Islam di Andalusia pada masa Daulah Umayyah II.	4 JP	2
17	10.17	Menganalisis faktor penyebab runtuhnya Daulah Umayyah dan lahirnya Daulah Abbasiyah.	4 JP	2
18	10.18	Mendeskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Daulah Abbasiyah.	8 JP	2
19	10.19	Mengidentifikasi kontribusi tokoh-tokoh ilmuwan muslim di berbagai bidang ilmu	8 JP	2
20	10.20	Mengevaluasi pengaruh peradaban Abbasiyah terhadap dunia Islam dan Barat.	2 JP	2
21	10.21	Meneladani semangat ilmuwan Muslim sebagai inspirasi karakter pembelajar masa kini.	2 JP	2
TOTAL			72 JP	



Kepala Madrasah :

Karyan Yoga Permana, M.Pd

Arjasari, Juli 2025

Guru Mapel :

Ilham Septiana, S.Pd

PROGRAM SEMESTER (PROSEM)

Satuan Pendidikan
Mata Pelajaran
Penyusun

: MA Persis 165 Arjasari
: Sejarah Kebudayaan Islam
: Ilham Septiana, S.Pd

Fase/Kelas : E/Kelas X
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2025/2026

NO	NO ATP	ALOKASI WAKTU	JULI					AGUSTUS					SEPTEMBER					OKTOBER					NOVEMBER					DESEMBER												
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								
1	10.1	2 JP			2																																			
2	10.2	2 JP				2																																		
3	10.3	2 JP						2	P																															
4	10.4	4 JP								2	2																													
5	10.5	2 JP										2		P																										
6	10.6	2 JP													2																									
7	10.7	2 JP														2																								
8	10.8	2 JP															2		P																					
9	10.9	2 JP																2																						
10	10.10	4 JP																	2	2	P																			
11	10.11	4 JP																			2	2																		
12	10.12	2 JP																					2	P																



Kepala Madrasah :

Yanyan Yoga Permana, M.Pd

Arjasari, Juli 2025

Guru Mapel :

Ilham Septiana, S.Pd

PROGRAM SEMESTER (PROSEM)

Satuan Pendidikan
Mata Pelajaran
Penyusun

: MA Persis 165 Arjasari
: Sejarah Kebudayaan Islam
: Ilham Septiana, S.Pd

Fase/Kelas : E/Kelas X
Semester : Genap
Tahun Pelajaran : 2025/2026

NO	NO ATP	ALOKASI WAKTU	JANUARI					FEBRUARI					MARET					APRIL					MEI					JUNI				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	10.13	2 JP	2																													
2	10.14	4 JP		2	2	P																										
3	10.15	8 JP						2	2	2	2																					
4	10.16	4 JP											2	2																		
5	10.17	4 JP													2	2																
6	10.18	8 JP																2	2	2	2											
7	10.19	8 JP																	2	2	2	2										
8	10.20	2 JP																					2									
9	10.21	2 JP																							2							



Kepala Madrasah :

(Signature)
Yogyan Yoga Permana, M.Pd

Arjasari, Juli 2025

Guru Mapel :

Ilham Septiana, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari
Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi : Masyarakat Mekah Sebelum Islam
Topik : Kondisi Sosial, Budaya, Dan Keagamaan Masyarakat Mekah Dan Madinah Sebelum Islam.
Kelas / Semester : X / I
Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam. Dengan mempelajari kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, peserta didik diharapkan mampu membangun pemahaman historis yang lebih mendalam, melatih kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan sikap reflektif untuk mengambil hikmah dari sejarah sebagai pedoman dalam kehidupan modern.

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Rasulullah SAW. Materi pokok yang dipelajari adalah kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum datangnya Islam.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi kehidupan masyarakat pra-Islam (Jahiliyah), kemudian mengaitkannya dengan urgensi hadirnya ajaran Islam sebagai pembawa perubahan peradaban.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : “Explorasi Zaman Jahiliyah” (Roleplay & Gallery Walk Interaktif).

Konsep Metode:

Peserta didik berperan sebagai "peneliti sejarah" yang ditugaskan untuk menyelidiki kondisi masyarakat Mekah dan Madinah sebelum datangnya Islam. Mereka akan menyusun poster atau media presentasi dan menjelaskan hasil temuannya secara bergiliran dalam pameran kelas (gallery walk). Ada elemen roleplay, diskusi kelompok, dan media visual yang membuat pembelajaran aktif, variatif, dan menyenangkan.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Guru menyapa dan membuka dengan cerita singkat dramatis tentang kondisi Mekah sebelum Islam (misalnya cerita tentang praktik jahiliyah, kepercayaan animisme, dan sistem sosial kabilah).
- Ice Breaking: “Kalau kamu hidup di zaman itu, kamu jadi siapa?” (mendorong imajinasi)
- Menyampaikan TP dan manfaat mempelajari sejarah sosial-budaya tersebut.

2. Kegiatan Inti

A. Pembukaan

- Pembentukan Tim Peneliti (Kelompok)
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (3–4 orang per kelompok)

B. Pembagian Topik

Setiap kelompok menerima satu aspek kondisi masyarakat:

- Sosial (sistem kabilah, kedudukan perempuan, perbudakan)
- Budaya (bahasa, sastra, tradisi lisan, puisi)
- Keagamaan (politeisme, kepercayaan lokal)
- Ekonomi (perdagangan, profesi, kekayaan)

- Politik (kepemimpinan, konflik antar suku)

C. Eksplorasi & Penyusunan Media

- Setiap kelompok mencari informasi dari buku/paket LKS/bahan ajar atau media digital yang diberikan guru
- Menyusun hasil eksplorasi dalam bentuk:
 - Poster
 - Infografis
 - Mini drama (jika memungkinkan)

D. Gallery Walk

- Setiap kelompok menampilkan hasil mereka (media ditempel/meja presentasi)
- Kelompok lain berkeliling untuk melihat dan mencatat hasil dari kelompok lain
- Gunakan **lembar observasi** (diberikan oleh guru) untuk mencatat 3 hal menarik dari setiap kelompok

E. Diskusi & Refleksi

- Guru memimpin diskusi reflektif: Apa yang membuat kondisi ini layak disebut “Jahiliyah”? Apa hikmahnya bagi kehidupan sekarang?

3. Penutup:

- Guru memberi umpan balik umum
- Kesimpulan bersama dari siswa
- Pemberian kuis ringan / exit ticket: “3 hal yang saya pelajari hari ini...”

ASESMEN PEMBELAJARAN

Tahap Asesmen	Aspek yang Dinilai	Instrumen Asesmen	Teknik Penilaian
Awal (Sebelum kegiatan inti)	Pengetahuan awal tentang kondisi masyarakat Mekah pra-Islam	Pertanyaan pemantik / pre-test singkat (2-3 soal)	Tes lisan/tertulis singkat
	Keterlibatan & imajinasi dalam ice breaking	Pertanyaan reflektif “Kalau kamu hidup di zaman itu, kamu jadi siapa?”	Observasi partisipasi
Proses (Saat kegiatan inti)	Keaktifan dan kerjasama kelompok	Lembar observasi kerja kelompok	Observasi langsung
	Kemampuan mencari & mengolah informasi	Lembar kerja/LKS kelompok	Analisis dokumen siswa
	Kreativitas & kerapian media (poster, infografis, drama)	Rubrik penilaian produk	Penilaian produk
	Kemampuan menyimak hasil kelompok lain	Lembar observasi (3 hal menarik dari setiap kelompok)	Penilaian portofolio
	Kemampuan berpikir kritis (menyimpulkan makna Jahiliyah & relevansinya)	Pertanyaan refleksi tertulis	Diskusi kelas & refleksi
Akhir (Penutup/hasil)	Pemahaman individu terhadap materi inti	Exit ticket: “3 hal yang saya pelajari hari ini...”	Tes tertulis singkat

belajar)	Penguasaan pengetahuan tentang kondisi sosial, budaya, ekonomi, politik, dan agama Mekah pra-Islam	Tes sumatif (PG & uraian)	Tes tertulis
	Keterampilan menyajikan hasil eksplorasi	Rubrik penilaian media kelompok (poster/infografis/drama)	Penilaian produk
	Sikap: kerjasama, komunikasi, menghargai pendapat	Lembar observasi sikap	Observasi selama pembelajaran

ALAT DAN SUMBER BELAJAR


Komponen	Uraian
Alat / Media	- Papan tulis / spidol - Kertas karton / kertas A3 untuk poster - Spidol warna / pensil warna - Laptop/HP guru untuk menampilkan gambar/video singkat - LCD/Proyektor (jika ada) - Lembar kerja siswa (LKS) / worksheet sederhana - Lembar observasi & refleksi
Sumber Belajar	- Buku SKI (Bab masyarakat Arab pra-Islam) - Artikel/bahan ajar digital dari guru (ringkasan PDF/Word) - Ensiklopedia Islam untuk pelajar (jika tersedia di perpustakaan) - Video pendek YouTube tentang sejarah Mekah sebelum Islam (dipilih guru, durasi ≤ 5 menit) - Bahan bacaan populer sederhana (misalnya blog/artikel edukatif)

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd
NIP. -

Guru Mata Pelajaran



Ilham Septiana, S.Pd
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Strategi Dakwah Pada Periode Mekah

Topik : Substansi Dakwah Rasulullah Saw. Dan Menganalisis Strategi Dakwah Pada Periode Mekah.

Kelas / Semester : X / I

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam. Dengan mempelajari Substansi Dakwah Rasulullah Saw. Dan Menganalisis Strategi Dakwah Pada Periode Mekah. peserta didik diharapkan mampu membangun pemahaman historis yang lebih mendalam, melatih kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan sikap reflektif untuk mengambil hikmah dari sejarah sebagai pedoman dalam kehidupan modern.

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Rasulullah SAW. Materi pokok yang dipelajari adalah Substansi Dakwah Rasulullah Saw. Dan Menganalisis Strategi Dakwah Pada Periode Mekah

3. Dimensi Profil Lulusan

Keimanan dan Ketakwaanan
terhadap Tuhan YME

Kewargaan

Penalaran Kritis

Kreativitas

Kolaborasi

Kemandirian

Kesehatan

Komunikasi

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah, substansi Piagam Madinah, dan keberhasilan Fathu Mekah serta menginspirasi perilaku mulia dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan substansi dakwah Rasulullah saw. dan menganalisis strategi dakwah pada periode Mekah.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : Role Play + Peta Dakwah Interaktif + Diskusi Reflektif

Metode ini memadukan:

- Role Play (berpura-pura menjadi tokoh sejarah)
- Peta Dakwah Interaktif (menggambarkan wilayah dan rute dakwah Rasulullah di Mekah)
- Diskusi Reflektif HOTS (menghubungkan dengan kondisi sekarang)

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- **Ice breaking:** Guru memulai dengan tanya jawab cepat: "Apa kamu mau tahu kenapa Nabi Muhammad SAW berdakwah diam-diam dulu?"
- Guru menayangkan **cuplikan video pendek** atau **gambar ilustratif** tentang kehidupan masyarakat Mekah sebelum Islam.

2. Kegiatan Inti

A. Langkah 1: Kelompok Role Play

- Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok. Tiap kelompok mendapat peran:
 1. Rasulullah SAW
 2. Abu Bakar Ash-Shiddiq
 3. Kaum Quraisy
 4. Kaum Miskin dan Budak
- Setiap kelompok diberi skenario: "**Bagaimana sikapmu saat ajakan dakwah Rasulullah muncul?**"
- Siswa menampilkan dramatisasi sederhana tentang situasi awal dakwah secara sembunyi-sembunyi dan tantangan yang dihadapi.

B. Langkah 2: Peta Dakwah Interaktif

- Guru membentangkan peta kota Mekah.
- Siswa menandai lokasi strategis dakwah: rumah Arqam bin Abi Arqam, Ka'bah, Bukit Shafa.

- Sambil menandai, guru menjelaskan substansi dakwah (tauhid, akhlak, keadilan) dan strategi sembunyi-sembunyi dan terbuka.

C. Langkah 3: Diskusi HOTS Reflektif

- Siswa menjawab pertanyaan diskusi:
 - “Jika kamu menjadi Rasulullah SAW saat itu, strategi apa yang kamu pilih? Sembunyi-sembunyi atau langsung terbuka?”
 - “Apakah strategi dakwah Rasulullah masih relevan untuk dakwah masa kini di sosial media? Mengapa?”
- Diskusi dibimbing guru, lalu tiap kelompok menyampaikan pendapat.

3. Penutup

- Guru merangkum poin utama strategi dakwah Rasulullah SAW.
- Siswa membuat **refleksi pribadi tertulis**:
- “Pelajaran apa yang bisa aku ambil dari cara Rasulullah berdakwah di Mekah?”

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Aspek yang Dinilai	Instrumen & Bentuk Asesmen	Teknik Penilaian
Formatif	Pengetahuan awal & rasa ingin tahu tentang dakwah Rasulullah SAW	Tanya jawab lisan singkat saat ice breaking	Observasi & Tanya jawab
	Pemahaman tokoh & tantangan dakwah	Penampilan drama sederhana sesuai peran (<i>role play</i>)	Penilaian kinerja dengan rubrik
	Identifikasi lokasi strategis & substansi dakwah	Hasil penandaan peta & penjelasan lisan	Penilaian produk & presentasi
	Kemampuan berpikir kritis, argumentasi, relevansi dengan masa kini	Jawaban diskusi HOTS: “Strategi dakwah Rasulullah & relevansinya di sosial media”	Penilaian diskusi kelompok
Sumatif	Pemahaman akhir & sikap reflektif	Refleksi tertulis: “Pelajaran apa yang bisa aku ambil dari cara Rasulullah berdakwah di Mekah?”	Tes tertulis reflektif (esai singkat)
	Penguasaan keseluruhan materi (strategi dakwah Rasulullah SAW)	Ringkasan lisan/kuis singkat (3-5 soal)	Tes tertulis/lisan

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
Video/Illustrasi	Video pendek atau gambar ilustratif tentang kehidupan masyarakat Mekah sebelum Islam (bisa dari YouTube atau slide bergambar).
Peta Kota Mekah	Peta sederhana Mekah (bisa cetak kertas A3, atau digital di layar proyektor).
Kartu Peran (Role Play)	Kertas berisi identitas peran: Rasulullah SAW, Abu Bakar Ash-Shiddiq, Kaum Quraisy, Kaum Miskin/Budak.
Alat Tulis	Spidol, papan tulis/whiteboard, kertas plano untuk menandai lokasi dakwah.

LCD/Proyektor atau TV Kelas	Untuk menampilkan video, gambar, atau peta digital.
Handout/Rangkuman Materi	Ringkasan singkat strategi dakwah Rasulullah SAW (1-2 lembar, mudah diperbanyak).
Lembar Refleksi	Kertas sederhana untuk menulis refleksi pribadi siswa.
Lingkungan Belajar	Ruang kelas disetting fleksibel (bisa dibuat lingkaran/dibagi kelompok).



Mengetahui,
Kepala Madrasah

Yoga Permana, M.Pd
NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Strategi Dakwah Pada Periode Madinah

Topik : Substansi Dakwah Rasulullah SAW Dan Strateginya Pada Periode
Madinah

Kelas / Semester : X / I

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Rasulullah SAW. Materi pokok yang dipelajari adalah Substansi Dakwah Rasulullah Saw. Dan Menganalisis Strategi Dakwah Pada Periode Madinah

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input checked="" type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah, substansi Piagam Madinah, dan keberhasilan Fathu Mekah serta menginspirasi perilaku mulia dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan substansi dakwah Rasulullah saw. dan menganalisis strategi dakwah pada periode Madinah

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : *Discovery Learning* dan *Collaborative Learning*

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Fase 1 Stimulasi (Penciptaan Ketertarikan)

- Guru menayangkan video pendek dramatik tentang kondisi Madinah saat kedatangan Rasulullah (misalnya suasana hijrah dan piagam Madinah).
- Ice breaking: "Jika kamu jadi pemimpin kota baru seperti Rasulullah, langkah awal apa yang kamu lakukan?"

2. Fase 2: Identifikasi Masalah

- Guru menyampaikan pertanyaan pemantik:
 - "Apa saja tantangan Rasulullah di Madinah?"
 - "Bagaimana strategi beliau menyatukan Aus, Khazraj, dan Yahudi?"
- Peserta didik mencatat pertanyaan untuk didiskusikan di kelompok.

3. Fase 3: Pengumpulan Informasi

- Peserta didik dibagi dalam kelompok 4-5 orang.
- Setiap kelompok diberi tugas eksplorasi materi dari LKS, buku paket, atau sumber digital (QR code ke artikel/video sejarah).
- Masing-masing kelompok mendapatkan satu fokus strategi dakwah Rasulullah, misalnya:
 - Persaudaraan Muhajirin-Anshar
 - Piagam Madinah
 - Dakwah kepada Yahudi dan non-Muslim
 - Pendekatan sosial dan ekonomi (kejujuran, toleransi)

4. Fase 4: Pengolahan Informasi

- **Role Play Interaktif:** Setiap kelompok memerankan salah satu peristiwa dakwah Rasulullah (misalnya: Rasulullah menengahi konflik, menyusun Piagam Madinah, menerima utusan luar).
- Kelompok lain memberi umpan balik.

5. Fase 5: Presentasi Hasil (Kolaboratif dan Visual)

- Setiap kelompok membuat Peta Dakwah Visual (poster/grafik sederhana) yang menggambarkan:
 - Masalah yang dihadapi
 - Strategi Rasulullah
 - Nilai-nilai yang ditanamkan

- Dipajang di dinding kelas.
- 6. Fase 6: Refleksi dan Debat Mini**
- Debat Mini antar kelompok: “Strategi mana yang paling relevan untuk menyebarkan Islam di zaman sekarang?”
 - Guru memberi penguatan materi dan nilai karakter yang bisa diteladani.

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Indikator yang Dinilai	Teknik Asesmen	Instrumen
Formatif	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat awal terkait kondisi Madinah dan kepemimpinan Rasulullah.	Tanya jawab lisan	Pertanyaan reflektif: “ <i>Apa langkah pertama yang akan kamu lakukan bila menjadi pemimpin kota baru?</i> ”
	Peserta didik dapat merumuskan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah dari tantangan Rasulullah di Madinah.	Observasi & catatan guru	Lembar kerja pertanyaan kelompok.
	Peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber terkait strategi dakwah Rasulullah.	Penilaian proses diskusi	Lembar kerja kelompok (LKS) hasil eksplorasi materi.
	Peserta didik mampu memerankan peristiwa sejarah dakwah Rasulullah secara komunikatif.	Penilaian kinerja (performance assessment)	Rubrik role play (kecakapan komunikasi, penguasaan materi, kerja sama).
Sumatif	Peserta didik mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual kolaboratif yang memuat masalah, strategi, dan nilai.	Penilaian produk	Rubrik poster/peta dakwah (isi, kreativitas, kejelasan informasi, kerja sama kelompok).
	Peserta didik mampu mengemukakan argumentasi kritis tentang relevansi strategi dakwah Rasulullah di era sekarang.	Penilaian unjuk kerja (debat) & tes tertulis reflektif	- Rubrik debat mini (argumentasi, sikap, relevansi). - Tes reflektif: “ <i>Nilai keteladanan Rasulullah apa yang paling penting diterapkan di sekolah kita?</i> ”

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
Video Pendek Dramatik	Bisa diambil dari YouTube/film dokumenter tentang hijrah dan Piagam Madinah (mudah diakses dengan HP/Laptop + proyektor).
Ice Breaking & Pertanyaan Reflektif	Media lisan, papan tulis/whiteboard untuk mencatat jawaban cepat siswa.
Lembar Kerja Siswa (LKS)	Dicetak sederhana hitam putih atau dibagikan via Google Docs/WhatsApp group.
Buku Paket PAI & Sejarah Kebudayaan Islam	Buku pegangan resmi sekolah yang sudah tersedia di perpustakaan atau dapat diunduh versi PDF.

Sumber Digital	Artikel atau video singkat dari link/QR Code (guru bisa pilih sumber dari situs Islami/edukasi terpercaya).
Alat Role Play	Alat seadanya seperti kain, papan karton, kursi meja kelas untuk menggambarkan suasana peristiwa (tidak perlu kostum khusus).
Poster/Peta Dakwah Visual	Kertas karton/A3, spidol, pensil warna, atau bisa pakai aplikasi Canva di HP untuk yang lebih modern.
Debat Mini	Tidak memerlukan media khusus, cukup ruang kelas, papan tulis untuk mencatat poin-poin argumen.



Mengetahui,
Kepala Madrasah

Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Hijrah Rasulullah Ke Madinah

Topik : Peristiwa Hijrah Rasulullah Saw. Dan Para Sahabat Serta Menganalisis Dampaknya Terhadap Perkembangan Islam.

Kelas / Semester : X / I

Alokasi Waktu : 4 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Rasulullah SAW. Materi pokok yang dipelajari adalah Peristiwa Hijrah Rasulullah Saw. Dan Para Sahabat Serta Menganalisis Dampaknya Terhadap Perkembangan Islam.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah, substansi Piagam Madinah, dan keberhasilan Fathu Mekah serta menginspirasi perilaku mulia dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menguraikan peristiwa hijrah Rasulullah saw. dan para sahabat serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan Islam

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : "Time Travel Investigation"

Konsep:

Simulasi sejarah dengan pendekatan role play dan investigasi. Siswa diajak berperan sebagai "detektif sejarah" dan tokoh sejarah dalam sebuah "perjalanan waktu" untuk menyelidiki peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat ke Madinah.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Guru menyapa dan membuka pembelajaran dengan ice breaking bertema "Seandainya kamu hidup di zaman Nabi".
- Mengaitkan materi dengan kondisi hijrah saat ini (misal: migrasi karena bencana, konflik, atau ekonomi).
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang menarik, misalnya:
 - "Hari ini kita akan menjadi detektif sejarah. Kita akan mengungkap kisah hijrah yang bukan sekadar pindah tempat, tapi strategi hebat untuk membangun peradaban!"

2. Kegiatan Inti

A. Langkah 1: Pemantik Video Pendek

- Menayangkan cuplikan video animasi/historis hijrah (misal dari YouTube)
- Tanya jawab reflektif:
 - "Apa yang kamu rasakan setelah melihat perjuangan hijrah ini?"

B. Langkah 2: Role Play Time Travel

- **Siswa dibagi menjadi 4 tim:**
 - Tim Rasulullah SAW
 - Tim Abu Bakar RA
 - Tim Ali bin Abi Thalib
 - Tim Kaum Anshar
- **Masing-masing tim menerima "Surat Perjalanan Waktu" berisi:**
 - Ringkasan peristiwa tokohnya saat hijrah
 - Tugas: Menyusun kronologi, hambatan, strategi, dan dampaknya terhadap Islam

Output:

Tiap kelompok membuat mini-poster/peta perjalanan + simulasi dramatik singkat

C. Langkah 3: Presentasi & Diskusi Kelas

- Tiap kelompok mempresentasikan
- Guru dan siswa lain memberikan tanggapan/pertanyaan sebagai "peneliti sejarah".

D. Langkah 4: Refleksi Dampak Hijrah

Guru memandu diskusi analisis dampak hijrah (politik, sosial, dakwah, ekonomi) menggunakan peta pikiran di papan tulis.

3. Penutup

- Siswa menyimpulkan bersama guru tentang:
 - Nilai perjuangan hijrah
 - Strategi Rasulullah SAW dalam berdakwah
 - Relevansi nilai hijrah bagi generasi muda
- Guru memberi tugas akhir kreatif:
 - "Buatlah surat dari seorang sahabat Nabi yang menceritakan pengalaman hijrahnya dan dampaknya terhadap kehidupannya!"

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Instrumen	Teknik
Formatif	Pertanyaan lisan reflektif setelah menonton video: "Apa yang kamu rasakan setelah melihat perjuangan hijrah ini?"	Tanya jawab/observasi
	Lembar kerja kelompok berisi kronologi, hambatan, strategi, dan dampak hijrah sesuai tokoh	Penugasan kelompok tertulis
	Mini-poster/peta perjalanan + simulasi dramatik singkat	Unjuk kerja/produk
	Catatan guru dari diskusi kelas (tanggapan/pertanyaan siswa saat presentasi)	Observasi partisipasi
Sumatif	Peta pikiran dampak hijrah (politik, sosial, dakwah, ekonomi) yang disusun bersama	Diskusi kelas/kolaborasi
	Presentasi kelompok tentang hasil role play hijrah (dilihat dari isi, kreativitas, kerjasama)	Presentasi/penilaian kinerja
	Tugas individu: menulis "Surat dari seorang sahabat Nabi" yang menceritakan pengalaman hijrah dan dampaknya	Tes tertulis berbasis proyek (produk kreatif)
	Tes tertulis singkat (esai/uraian) tentang: nilai perjuangan hijrah, strategi Rasulullah SAW dalam berdakwah, relevansi hijrah bagi generasi muda	Tes uraian

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
Video Pendek Hijrah	Cuplikan animasi/historis hijrah dari YouTube (mudah dicari dengan kata kunci "hijrah Rasulullah animasi"). Bisa diunduh untuk ditonton offline.
LCD/Proyektor & Laptop	Untuk menayangkan video, presentasi, dan peta pikiran bersama. Jika tidak tersedia, bisa gunakan HP guru + speaker portable.
Kertas Karton / HVS A3	Media membuat mini-poster atau peta perjalanan hijrah oleh kelompok.

Spidol / Crayon / Pensil Warna	Alat sederhana untuk memperjelas visual pada poster.
“Surat Perjalanan Waktu” (Handout Ringkas)	Lembar kertas berisi ringkasan peran tokoh (Rasulullah SAW, Abu Bakar, Ali, Kaum Anshar). Bisa dibuat guru sendiri dengan print sederhana atau ditulis tangan.
Papan Tulis / Whiteboard	Untuk membuat peta pikiran dampak hijrah secara kolaboratif.
Kertas Folio / Buku Tulis	Untuk tugas individu menulis “Surat Sahabat Nabi” tentang pengalaman hijrah.
HP Siswa (opsional)	Untuk mencari informasi tambahan (jika diperbolehkan). Jika tidak, cukup gunakan sumber cetak/handout.
Al-Qur’an Terjemah	Sumber utama untuk mengaitkan nilai-nilai hijrah dengan dalil (QS. Al-Anfal, QS. At-Taubah, dll.).

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Piagam Madinah

Topik : Substansi Dan Nilai-Nilai Dalam Piagam Madinah (Mitsaq Al-Madinah).

Kelas / Semester : X / I

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Rasulullah SAW. Materi pokok yang dipelajari adalah Substansi Dan Nilai-Nilai Dalam Piagam Madinah (Mitsaq Al-Madinah).

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah, substansi Piagam Madinah, dan keberhasilan Fathu Mekah serta menginspirasi perilaku mulia dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis substansi dan nilai-nilai dalam Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah).

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : "Simulasi Sidang Konstitusi Madinah"

Metode ini memadukan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan roleplay untuk membangkitkan semangat analisis, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- **Ice breaking:** Guru menanyakan, "Jika kamu tinggal di kota yang warganya terdiri dari berbagai suku dan agama, apa aturan yang harus dibuat agar semua hidup rukun?"
- **Apersepsi:** Tampilkan video/infografis singkat tentang kondisi Madinah sebelum dan sesudah hijrah Nabi Muhammad SAW.
- **Tujuan pembelajaran** disampaikan secara eksplisit.

2. Aktivitas Inti

A. Fase 1: Eksplorasi

- Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa).
- Setiap kelompok diberikan potongan teks Piagam Madinah (dalam bentuk terjemahan).
- Tugas kelompok: Menyusun poin-poin substansi dan nilai utama dari teks tersebut (misalnya: keadilan, kebebasan beragama, persatuan, pembelaan bersama).

B. Fase 2: Simulasi Sidang

- Setiap kelompok mengambil peran sebagai wakil dari:
 - 1) Kaum Muhajirin
 - 2) Kaum Anshar
 - 3) Yahudi Bani Quraizhah
 - 4) Pemimpin komunitas Madinah
 - 5) Juru bicara Rasulullah SAW
- Guru bertindak sebagai moderator sidang.
- Masing-masing kelompok mempresentasikan pendapatnya terhadap isi piagam (apakah adil? relevan? apa yang perlu ditambah atau dijelaskan?)

- Diskusi dilakukan antar kelompok dengan **saling adu argumen** sesuai perannya.

C. Fase 3: Refleksi & Analisis

- Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyimpulkan:
 - Apa isi pokok Piagam Madinah?
 - Nilai-nilai apa yang terkandung?
 - Bagaimana piagam ini relevan dalam kehidupan masyarakat majemuk saat ini?

3. Penutup

- Peserta didik diminta menuliskan refleksi pribadi: "Pelajaran apa yang saya ambil dari Piagam Madinah?"
- Guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan motivasi pentingnya hidup damai dalam keberagaman.

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Instrumen Asesmen	Teknik Asesmen
Formatif	Pertanyaan lisan saat apersepsi: <i>"Mengapa aturan diperlukan agar masyarakat majemuk bisa hidup damai?"</i>	Tanya jawab
	Lembar kerja kelompok: Menyusun poin-poin substansi dan nilai utama dari teks Piagam Madinah	Penilaian produk/kerja kelompok
	Observasi keterlibatan siswa saat simulasi sidang (kemampuan berargumentasi sesuai peran, menghargai pendapat kelompok lain)	Observasi dengan rubrik
	Diskusi kelas: Menyimpulkan isi pokok dan nilai Piagam Madinah	Penilaian partisipasi & argumentasi
Sumatif	Tes tertulis (uraian): Menjawab pertanyaan "Apa isi pokok Piagam Madinah? Nilai apa yang terkandung? Bagaimana relevansinya dengan kehidupan majemuk masa kini?"	Tes tertulis uraian
	Refleksi pribadi tertulis: "Pelajaran apa yang saya ambil dari Piagam Madinah?"	Penilaian sikap dan refleksi tertulis

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
Media Visual	Infografis/video singkat tentang kondisi Madinah sebelum dan sesudah hijrah (bisa dari YouTube atau bahan presentasi guru).
Teks/Dokumen	Potongan teks <i>Piagam Madinah</i> dalam bentuk terjemahan (dicetak kertas atau file PDF/Word).
Alat Diskusi	Lembar kerja kelompok (LKPD) untuk mencatat substansi/nilai utama Piagam Madinah.
Media Simulasi	Kartu nama/peran (Kaum Muhajirin, Anshar, Yahudi Bani Quraizhah, Pemimpin Madinah, Rasulullah SAW) untuk memudahkan saat sidang.

Perangkat Presentasi	Papan tulis/whiteboard, spidol, atau LCD proyektor (opsional, jika tersedia).
Alat Refleksi	Kertas atau buku catatan siswa untuk menulis refleksi pribadi.
Sumber Belajar	Buku PAI/Sejarah Kebudayaan Islam, artikel daring tentang Piagam Madinah, serta bahan ajar yang disiapkan guru.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd
NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Fathu Mekah

Topik : Faktor-Faktor Keberhasilan Fathu Mekah Dan Menjelaskan Dampaknya Bagi Penyebaran Islam.

Kelas / Semester : X / I

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Rasulullah SAW. Materi pokok yang dipelajari adalah Faktor-Faktor Keberhasilan Fathu Mekah Dan Menjelaskan Dampaknya Bagi Penyebaran Islam.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah, substansi Piagam Madinah, dan keberhasilan Fathu Mekah serta menginspirasi perilaku mulia dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah dan menjelaskan dampaknya bagi penyebaran Islam

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode :“Mission Fathu Mekah” (Simulasi & Role Play Investigatif)

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Guru menyapa hangat, menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Ice breaking singkat: “Kalau kamu jadi jenderal perang tanpa kekerasan, apa strategi yang kamu pakai?”
- Guru memutarakan cuplikan video/animasi pendek (2–3 menit) tentang Fathu Mekah.

2. Aktivitas Inti

A. Langkah 1: “Misi Rahasia dari Rasulullah”

- Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok.
- Setiap kelompok diberi “**File Rahasia**” (kertas berisi petunjuk, kutipan sejarah, dan fakta).
- Tugas mereka: mengidentifikasi **faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah** dari dokumen tersebut.

B. Langkah 2: “Sidang Dewan Strategi Islam”

- Setiap kelompok mengirimkan satu perwakilan untuk mempresentasikan faktor keberhasilan Fathu Mekah.
- Kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan kritis.
- Guru menjadi moderator dan penyeimbang informasi.

C. Langkah 3: “Reporter Zaman Rasul”

- Siswa diminta membuat berita dramatis atau talk show dengan tema: “Dampak Kemenangan Fathu Mekah terhadap Penyebaran Islam”
- Mereka bisa berperan sebagai:
 - Rasulullah SAW
 - Abu Sufyan
 - Kaum Quraisy
 - Mualaf baru pasca Fathu Mekah
- Siswa tampil secara kreatif, disiarkan seolah di “TV zaman itu”

3. Penutup

- Guru mengajak refleksi: Apa strategi Rasulullah yang paling menyentuh hati? Kenapa Islam justru menyebar setelah kemenangan damai, bukan perang berdarah?
- Guru menyampaikan rangkuman pembelajaran.
- Penugasan rumah: Buat infografis digital/tulisan pendek tentang nilai-nilai kemuliaan akhlak Rasulullah dalam Fathu Mekah.

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Instrumen Asesmen	Teknik Asesmen	Bentuk Instrumen
Formatif	Pertanyaan reflektif dari ice breaking: "Kalau kamu jadi jenderal perang tanpa kekerasan, apa strategi yang kamu pakai?"	Observasi & lisan	Tanya jawab singkat
	Analisis dokumen "File Rahasia" tentang faktor keberhasilan Fathu Mekah	Diskusi kelompok & catatan guru	Lembar kerja analisis
	Presentasi kelompok di "Sidang Dewan Strategi Islam"	Observasi presentasi	Rubrik presentasi (kebenaran isi, argumen, kerjasama)
	Sesi tanya jawab antar kelompok setelah presentasi	Observasi interaksi	Rubrik partisipasi & berpikir kritis
	Kreativitas dalam roleplay "Reporter Zaman Rasul"	Observasi & penilaian performa	Rubrik penampilan (peran, komunikasi, isi sejarah)
	Refleksi penutup: "Apa strategi Rasulullah yang paling menyentuh hati?"	Lisan & tertulis	Catatan refleksi singkat
Sumatif	Produk infografis digital/tulisan pendek tentang nilai kemuliaan akhlak Rasulullah dalam Fathu Mekah	Penugasan individu	Rubrik produk (isi, kebenaran sejarah, kreativitas, pesan moral)
	Ujian tertulis singkat: 1) Sebutkan faktor utama keberhasilan Fathu Mekah, 2) Jelaskan dampaknya bagi penyebaran Islam, 3) Mengapa strategi damai Rasulullah efektif?	Tes tertulis	Soal uraian/esai

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
Media Audio-Visual	Cuplikan video/animasi pendek tentang Fathu Mekah (bisa dari YouTube atau film sejarah Islam yang dipotong 2-3 menit).
Lembar Kerja/Dokumen	"File Rahasia" berupa kertas berisi kutipan sejarah, fakta singkat, dan petunjuk analisis (bisa diketik di Word/Google Docs, lalu difotokopi).
Peralatan Presentasi	Kertas plano/karton, spidol warna, atau papan tulis untuk kelompok menyusun hasil analisis.

Roleplay/Simulasi	Alat sederhana untuk mendukung peran (misal: kain/selendang untuk jubah, name tag untuk tokoh, meja kursi disusun seperti studio talk show).
Infografis/Tugas Digital	Aplikasi desain sederhana (Canva, PowerPoint, Google Slides, atau bahkan kertas A4 dengan gambar tangan).
Perangkat Guru	Laptop/HP + proyektor/TV untuk menayangkan video, serta speaker portabel jika diperlukan.
Sumber Belajar Teks	Buku PAI/Sejarah Islam kelas terkait, artikel singkat online tentang Fathu Mekah (mudah diakses di internet).

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd
NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Keteladanan Rasulullah

Topik : Nilai-Nilai Keteladanan Rasulullah Saw. Dari Peristiwa Dakwah Mekah-Madinah Dengan Kehidupan Masa Kini.

Kelas / Semester : X / I

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Rasulullah SAW. Materi pokok yang dipelajari adalah Nilai-Nilai Keteladanan Rasulullah Saw. Dari Peristiwa Dakwah Mekah-Madinah Dengan Kehidupan Masa Kini.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaanan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah, substansi Piagam Madinah, dan keberhasilan Fathu Mekah serta menginspirasi perilaku mulia dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengaitkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah saw. dari peristiwa dakwah Mekah-Madinah dengan kehidupan masa kini.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : "Time Travel Dakwah Experience"

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Ice Breaking:Tanyakan kepada siswa:
"Kalau kamu hidup di masa Rasulullah SAW, kamu lebih memilih ikut hijrah ke Madinah atau bertahan di Mekah? Kenapa?"
- Peta Konsep Cepat (menggunakan papan/tulisan digital):
Guru menuliskan beberapa kata kunci: Dakwah, Mekah, Madinah, Hijrah, Keteladanan, Tantangan.
- Tujuan Pembelajaran disampaikan secara naratif:
"Hari ini kita akan 'berpetualang' ke masa Rasulullah dan belajar bagaimana nilai-nilai perjuangan dan keteladanannya bisa kita contoh dalam hidup sehari-hari."

2. Aktivitas Inti

A. Tahap 1: Story & Role-Play

- Guru menceritakan kisah penting secara dramatis:
 - Dakwah sembunyi-sembunyi di Mekah.
 - Tekanan Quraisy.
 - Hijrah ke Madinah.
 - Piagam Madinah dan Fathu Mekah.
- Siswa dibagi dalam 4 kelompok kecil.
- Tiap kelompok menerima **satu peristiwa** dan berperan menjadi **tokoh-tokoh sejarah** (contoh: Bilal, Umar bin Khattab, Abu Jahal, kaum Anshar, dll).

B. Tahap 2: Refleksi Nilai

Setelah peran, setiap kelompok diminta menjawab:

- 1) Apa tantangan Rasulullah dalam peristiwa ini?
- 2) Apa nilai keteladanan yang muncul?
- 3) Bagaimana nilai itu masih relevan hari ini?

Disajikan dalam bentuk mind-map/poster mini yang ditempel di kelas.

C. Tahap 3: *Mini Project* - "Jejak Keteladanan Rasulullah SAW di Masa Kini"

- Siswa secara individu atau berpasangan:
- Membuat kartu digital/postingan Instagram simulasi yang menggambarkan:
 - Satu nilai keteladanan Rasulullah (jujur, sabar, toleran, dll)
 - Contoh penerapan nilai itu di sekolah/masyarakat.
- Bisa menggunakan kertas, Canva, atau PowerPoint mini.
- Disajikan secara *gallery walk*.

3. Penutup

- **Refleksi Kelas:**
"Nilai keteladanan apa yang menurutmu paling sulit dilakukan hari ini? Kenapa?" (Diskusi terbuka)
- **Doa penutup + quote motivasi:**
"Berjalanlah seperti Rasulullah, maka hidupmu tidak akan kehilangan arah."

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Instrumen Asesmen	Teknik Penilaian
Formatif	Pertanyaan lisan saat ice breaking: "Kalau kamu hidup di masa Rasulullah SAW, kamu lebih memilih ikut hijrah ke Madinah atau bertahan di Mekah? Kenapa?"	Observasi & Tanya jawab
	Peta konsep cepat (menyebutkan keterhubungan kata kunci: Dakwah, Mekah, Madinah, Hijrah, Keteladanan, Tantangan)	Analisis jawaban singkat
	Penilaian Role-Play: keaktifan siswa memerankan tokoh sejarah (ekspresi, penguasaan peran, pemahaman peristiwa)	Rubrik performa
	Hasil diskusi kelompok berupa mind-map/poster mini tentang tantangan, nilai keteladanan, dan relevansi saat ini	Produk karya & presentasi
	Refleksi kelas: "Nilai keteladanan apa yang menurutmu paling sulit dilakukan hari ini? Kenapa?"	Observasi & catatan refleksi lisan
Sumatif	Mini Project: Kartu digital/postingan simulasi IG tentang satu nilai keteladanan Rasulullah + contoh penerapan di sekolah/masyarakat	Produk karya (rubrik kreativitas, kesesuaian isi, relevansi nilai)
	Gallery Walk: Penilaian teman sebaya (peer assessment) terhadap karya dengan memberi komentar/point apresiasi	Peer review & penilaian tertulis
	Tes tertulis reflektif singkat (esai 3-5 kalimat): "Bagaimana keteladanan Rasulullah bisa kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?"	Tes tertulis esai singkat

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
Papan tulis / Spidol / Kertas Manila	Untuk membuat peta konsep cepat, menulis kata kunci, dan menempel poster mini hasil kelompok.
LCD/Proyektor atau Layar Digital	Menampilkan cerita, gambar, atau ilustrasi peristiwa dakwah Rasulullah SAW agar lebih menarik.

Kartu Peran (Role-Play Cards)	Kertas sederhana berisi nama tokoh & peran singkat (contoh: Bilal – tetap teguh walau disiksa, Abu Jahal – menentang dakwah, Umar – masuk Islam dengan tegas, dll).
Kertas A4 / Karton Warna / Spidol	Untuk membuat mind-map atau poster mini tantangan, keteladanan, dan relevansi.
HP/Laptop Siswa	Digunakan saat mini project membuat kartu digital/postingan simulasi Instagram (bisa offline dengan PowerPoint/Canva gratis).
Aplikasi Gratis (Canva, PowerPoint, Google Slides)	Membantu siswa mendesain kartu digital atau postingan simulasi IG dengan mudah.
Sticky Notes / Kertas kecil	Untuk refleksi kelas (siswa menuliskan nilai keteladanan yang sulit diterapkan, lalu ditempel di papan).
Speaker kecil (opsional)	Jika guru ingin menambahkan efek suara/nasyid untuk memperkuat dramatisasi storytelling.
Buku PAI/Sejarah Kebudayaan Islam	Sumber utama untuk memastikan kisah yang disampaikan sesuai fakta sejarah Islam.
Internet (opsional, bisa via kuota sekolah/wifi)	Untuk mencari gambar ilustrasi atau template kartu digital sederhana.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Pemilihan Khulafaur Rasyidin

Topik : Latar belakang wafatnya Rasulullah saw. dan kebutuhan akan kepemimpinan baru dalam Islam.

Kelas / Semester : X / I

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Khulafaur Rasyidin. Materi pokok yang dipelajari adalah latar belakang wafatnya Rasulullah saw. dan kebutuhan akan kepemimpinan baru dalam Islam.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaurasyidin, substansi dan strategi dakwah Khulafaurasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi latar belakang wafatnya Rasulullah saw. dan kebutuhan akan kepemimpinan baru dalam Islam.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : Model PBL + Role Play + Debat

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Fase 1 : Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan pertanyaan pemantik:
 - "Apa yang kalian rasakan jika seorang pemimpin besar tiba-tiba wafat? Apa yang akan terjadi pada umatnya?"
- Guru menayangkan video pendek (3–4 menit) tentang detik-detik wafatnya Rasulullah saw. dan situasi umat Islam saat itu.

2. Fase 2: Eksplorasi & Pencarian Fakta

- **Siswa dibagi menjadi 3 kelompok:**
 - **Kelompok A:** Mengkaji latar belakang wafatnya Rasulullah saw.
 - **Kelompok B:** Menelusuri kegelisahan umat Islam setelah wafatnya Rasul.
 - **Kelompok C:** Menjelaskan mengapa diperlukan pemimpin baru dan apa dampaknya jika tidak segera ada pemimpin.
- Guru memberikan teks sejarah pendek atau infografik untuk masing-masing kelompok.

3. Drama Mini

- Masing-masing kelompok menampilkan drama singkat (3–5 menit) yang menggambarkan:
 - Reaksi para sahabat atas wafatnya Rasul.
 - Perbincangan tentang pentingnya memilih pemimpin.
 - Dialog antara kaum Muhajirin dan Anshar.
- Penilaian bukan pada akting, tapi pemahaman isi sejarah yang ditampilkan.

4. Fase 4: Debat Singkat "Pemimpin Ideal"

- Dua kelompok dipilih mewakili:
 - Kaum Anshar: Mengusulkan pemimpin dari mereka.
 - Kaum Muhajirin: Mengusulkan pemimpin dari kalangan Quraisy.
- Debat dilakukan dengan argumen sejarah dan ditutup dengan refleksi dari guru.

5. Refleksi & Penutup

- Guru membimbing diskusi:
 - “Apa pelajaran dari wafatnya Rasulullah? Mengapa kepemimpinan penting dalam agama dan negara?”
- Siswa menuliskan refleksi singkat di kertas/buku:
 - “Apa yang saya pelajari hari ini dan mengapa itu penting?”

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Instrumen Asesmen	Teknik Asesmen
Formatif	Pertanyaan pemantik pada awal pembelajaran untuk menggali respon siswa	Tanya jawab lisan
	Lembar kerja kelompok (mengisi hasil kajian tentang wafatnya Rasul, kegelisahan umat, dan urgensi pemimpin baru)	Penugasan kelompok tertulis
	Observasi saat drama mini (kesesuaian isi sejarah dalam adegan)	Observasi menggunakan rubrik sederhana
	Catatan guru selama debat (kemampuan menyampaikan argumen sejarah)	Observasi dan penilaian kinerja
	Diskusi kelas saat refleksi (jawaban spontan siswa)	Tanya jawab klasikal
Sumatif	Tes tertulis singkat (uraian atau pilihan ganda) tentang peristiwa wafatnya Rasulullah saw., kondisi umat Islam, dan proses awal pemilihan pemimpin	Tes tertulis
	Penilaian drama mini (pemahaman isi, alur peristiwa, dan akurasi sejarah)	Penilaian kinerja dengan rubrik
	Penilaian debat singkat “Pemimpin Ideal” (ketepatan argumen dengan fakta sejarah, cara menyampaikan, sikap menghargai lawan)	Penilaian kinerja dengan rubrik
	Refleksi tertulis siswa (“Apa yang saya pelajari hari ini dan mengapa itu penting?”)	Tes tertulis esai/refleksi pribadi


ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
Video Pendek	Cuplikan video tentang wafatnya Rasulullah saw. dan kondisi umat Islam (bisa diunduh dari YouTube atau sumber islami terpercaya)
Infografik / Teks Ringkas	Lembar teks sejarah singkat atau infografik yang menjelaskan latar belakang wafat Rasul, kegelisahan umat, dan urgensi pemimpin baru (dapat dibuat guru sendiri di Canva/Word atau ambil dari buku sejarah Islam)
Lembar Kerja (LKPD)	Kertas atau file PDF berisi pertanyaan panduan untuk setiap kelompok (A, B, C) agar mudah fokus pada topik kajian
Kertas / Buku Catatan	Digunakan siswa untuk menuliskan refleksi pribadi di akhir pembelajaran
Alat Tulis	Pena, spidol, papan tulis/whiteboard untuk mendukung diskusi, debat, dan drama mini

Proyektor / Layar	Untuk menayangkan video dan infografik (bisa diganti dengan laptop/HP jika proyektor tidak tersedia)
Ruang Kelas / Lapangan	Area untuk pelaksanaan drama mini dan debat singkat (cukup area kosong di kelas)

Mengetahui,
Kepala Madrasah




Yan Yan Yoga Permana, M.Pd
NIP. -

Guru Mata Pelajaran



Ilham Septiana, S.Pd
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Pemilihan Khulafaur Rasyidin

Topik : Proses Pemilihan Para Khulafaur Rasyidin: Abu Bakar, Umar, Utsman,
Dan Ali R.A.

Kelas / Semester : X / I

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Khulafaur Rasyidin. Materi pokok yang dipelajari adalah Proses Pemilihan Para Khulafaur Rasyidin: Abu Bakar, Umar, Utsman, Dan Ali R.A.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaurasyidin, substansi dan strategi dakwah Khulafaurasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan para Khulafaur Rasyidin: Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali r.a.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : "Roleplay Interaktif & Debat Sejarah"

Konsep:

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan berperan sebagai tokoh-tokoh utama dan perwakilan kaum Muslimin pada masa pemilihan para Khulafaur Rasyidin. Masing-masing kelompok memerankan situasi pemilihan dari tiap khalifah, lengkap dengan kondisi sosial-politik saat itu. Setelah itu, dilakukan mini debat sejarah dan refleksi nilai-nilai musyawarah dan kepemimpinan.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Ice breaking singkat: Guru membuka dengan teka-teki sejarah atau kuis cepat (contoh: "Siapakah Khalifah yang dipilih dalam peristiwa Saqifah Bani Sa'idah?")
- Mengaitkan materi: Guru menjelaskan pentingnya memahami proses pemilihan pemimpin Islam pertama setelah Rasul wafat dan keterkaitannya dengan nilai musyawarah dalam demokrasi modern.

2. Kegiatan Inti

A. Eksplorasi Materi

- Guru menyajikan infografis / video singkat tentang proses pemilihan masing-masing Khulafaur Rasyidin.
- Siswa mencatat tokoh, peristiwa penting, dan nilai musyawarah atau tantangan politik yang terjadi.

B. Roleplay Khulafaur Rasyidin

- Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, tiap kelompok membawakan satu proses pemilihan khalifah:
 - Kelompok 1: Abu Bakar r.a.
 - Kelompok 2: Umar bin Khatthab r.a.
 - Kelompok 3: Utsman bin Affan r.a.
 - Kelompok 4: Ali bin Abi Thalib r.a.
- Masing-masing kelompok menampilkan adegan ringkas (5–7 menit) dengan peran tokoh sejarah, disertai dialog musyawarah, pandangan para sahabat, atau konflik yang terjadi.
- Guru memberikan rubrik apresiasi pada tiap kelompok.

C. Debat Sejarah Reflektif

- Setelah roleplay, guru memoderasi mini debat:
 - Apakah pemilihan tiap khalifah sudah representatif?
 - Apa perbedaan dan persamaan dalam proses pemilihan?
 - Bagaimana nilai-nilai tersebut bisa diterapkan dalam pemilihan pemimpin masa kini?

3. Penutup

- Refleksi siswa: Mengisi jurnal belajar atau sticky note dengan pertanyaan: "Apa satu nilai penting dari proses pemilihan para Khulafaur Rasyidin yang relevan bagi kehidupan saya?"
- Guru memberikan penguatan dan menjelaskan bahwa musyawarah, amanah, dan integritas adalah inti dari kepemimpinan Islam.

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Instrumen Asesmen	Teknik Asesmen
Formatif	Kuis singkat (teka-teki/pertanyaan cepat tentang tokoh & peristiwa pemilihan khalifah)	Tes lisan/tertulis
	Catatan siswa saat eksplorasi video/infografis (tokoh, peristiwa, nilai musyawarah)	Penilaian produk catatan
	Observasi roleplay kelompok (kesesuaian tokoh, alur peristiwa, nilai musyawarah yang ditampilkan)	Penilaian kinerja dengan rubrik
	Partisipasi siswa dalam debat sejarah reflektif (argumen, sikap menghargai pendapat, keterkaitan dengan masa kini)	Penilaian sikap & argumen
	Jurnal/refleksi siswa (nilai kepemimpinan Islam yang relevan dalam kehidupan)	Penilaian tulisan reflektif
Sumatif	Tes uraian: <i>"Jelaskan perbedaan dan persamaan proses pemilihan keempat Khulafaur Rasyidin, serta nilai musyawarah apa yang dapat diterapkan di era modern."</i>	Tes tertulis uraian
	Proyek mini (poster/infografis perbandingan pemilihan khalifah dengan sistem demokrasi modern)	Penilaian produk proyek
	Presentasi singkat individu/kelompok tentang relevansi nilai musyawarah dan amanah dalam kepemimpinan	Penilaian presentasi

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
Media Visual	Infografis tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin (dapat diambil dari internet atau dibuat sederhana di PowerPoint/Canva)
Media Audio-Visual	Video singkat sejarah pemilihan khalifah (bisa dari YouTube/film dokumenter Islam singkat yang relevan)
Alat Presentasi	Laptop/HP guru, LCD proyektor, atau speaker sederhana (bisa juga papan tulis jika fasilitas terbatas)
Lembar Kerja Siswa (LKS)	Kertas/lembar catatan untuk mencatat tokoh, peristiwa, dan nilai musyawarah

Alat Roleplay	Properti sederhana (misalnya sorban, selendang, name tag tokoh, atau kertas bertuliskan nama tokoh)
Alat Debat & Refleksi	Sticky notes/kertas kecil dan spidol/bolpoin untuk menuliskan refleksi nilai yang dipetik
Sumber Belajar Utama	Buku teks PAI & Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII (sesuai kurikulum)
Sumber Pendukung	Artikel sejarah Islam dari website edukasi, Ensiklopedia Islam, atau aplikasi belajar Islami yang gratis

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Khulafaur Rasyidin

Topik : Dakwah dan strategi dakwah masing-masing Khulafaur Rasyidin.

Kelas / Semester : X / I

Alokasi Waktu : 4 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Khulafaur Rasyidin. Materi pokok yang dipelajari adalah substansi dakwah dan strategi dakwah masing-masing Khulafaur Rasyidin.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaurasyidin, substansi dan strategi dakwah Khulafaurasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menjelaskan substansi dakwah dan strategi dakwah masing-masing Khulafaur Rasyidin.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : "Role Play & Dakwah Tv Show"

Peserta didik akan bermain peran sebagai host dan narasumber dalam acara "Talk Show Dakwah Khulafaur Rasyidin", untuk memahami strategi dakwah keempat khalifah secara aktif dan menyenangkan.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Ice breaking: Guru mulai dengan game cepat seperti "Siapa Aku?"
Contoh: "Aku khalifah pertama, sahabat karib Rasulullah, siapa aku?" → Abu Bakar Ash-Shiddiq
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pentingnya memahami strategi dakwah Khulafaur Rasyidin untuk kehidupan modern (musyawarah, toleransi, kebijaksanaan, keadilan).

2. Kegiatan Inti

A. Eksplorasi Materi

- Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok:
 - Setiap kelompok mendapat 1 tokoh: Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali.
- Tiap kelompok membaca/mempelajari bahan teks/infografis strategi dan substansi dakwah masing-masing khalifah.
- Siswa mencatat nilai-nilai penting dan metode dakwah khalifah mereka.

B. Aktivitas "Talk Show Dakwah TV"

- Setiap kelompok menyiapkan mini talk show berdurasi 5-7 menit:
 - 1 siswa jadi host
 - 1-2 siswa jadi narasumber (berperan sebagai khalifah)
 - 1 siswa jadi penonton yang bertanya
- Talk show menampilkan:
 - Siapa sang khalifah
 - Tantangan dakwah di masanya
 - Strategi yang digunakan
 - Hasil dari strategi tersebut
 - Relevansi strategi itu untuk zaman sekarang

- Masing-masing kelompok tampil di depan kelas.
- Siswa lain dan guru memberikan apresiasi dan pertanyaan reflektif.

C. Refleksi dan Peneguhan

- Guru mengajak diskusi:
 - Strategi dakwah mana yang paling relevan untuk masa kini?
 - Apa nilai yang dapat kita teladani dari Khulafaur Rasyidin?
- Siswa menuliskan kesimpulan pribadi di kertas/Google Form:
 - “Dakwah yang menginspirasi saya hari ini adalah...”
 - “Nilai dari Khulafaur Rasyidin yang ingin saya terapkan...”

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan Penilaian	Teknik Asesmen	Instrumen
Formatif	Mengukur pemahaman awal tentang tokoh Khulafaur Rasyidin	Tanya jawab lisan saat ice breaking	Pertanyaan cepat “Siapa Aku?” terkait tokoh khalifah
	Mengidentifikasi strategi dakwah masing-masing khalifah	Observasi & catatan kelompok	Lembar catatan kelompok: nama khalifah, strategi dakwah, nilai utama
	Menilai keterampilan kolaborasi & pemahaman isi talk show	Penilaian performa	Rubrik sederhana talk show: (1) kejelasan peran, (2) isi materi, (3) relevansi ke masa kini, (4) kreativitas
	Mengukur kemampuan refleksi siswa secara individu	Penugasan singkat tertulis	Pertanyaan reflektif: “Strategi dakwah mana yang paling relevan untuk masa kini?”
Sumatif	Mengukur pemahaman komprehensif tentang strategi dan nilai dakwah Khulafaur Rasyidin	Tes tertulis (uraian & pilihan ganda)	Contoh soal: 1) Sebutkan 2 strategi dakwah Abu Bakar! 2) Mengapa musyawarah Umar bin Khattab relevan untuk masa kini?
	Menilai kemampuan siswa mengaitkan nilai dakwah dengan kehidupan sekarang	Esai singkat/portofolio	Tugas: “Tuliskan 1 nilai keteladanan dari Khulafaur Rasyidin yang ingin kamu terapkan dalam kehidupanmu. Jelaskan alasannya.”

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
Teks/Infografis Tokoh Khulafaur Rasyidin	Bahan ringkas berupa teks print out atau file PDF yang berisi profil, strategi dakwah, tantangan, dan nilai keteladanan Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali. Bisa diunduh dari sumber internet atau dibuat sederhana di Canva/Word.
LCD/Proyektor & Laptop	Menayangkan infografis, peta konsep, atau tayangan singkat biografi masing-masing khalifah.
Kartu/Sticky Notes	Digunakan untuk ice breaking “Siapa Aku?” dan untuk menuliskan kesimpulan pribadi siswa.

Lembar Catatan Kelompok	Kertas kerja sederhana berisi kolom: Nama Khalifah – Strategi Dakwah – Nilai Utama – Relevansi.
Google Form / Kertas Tugas	Media refleksi siswa di akhir pembelajaran, berisi pertanyaan singkat: <i>"Dakwah yang menginspirasi saya adalah..."</i>
Alat Rekam (opsional: HP)	Untuk merekam mini talk show kelompok agar bisa ditonton ulang dan dievaluasi.
Papan Tulis/Spidol	Memfasilitasi guru saat menjelaskan poin inti, menulis kesimpulan diskusi, dan mengaitkan jawaban siswa.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd
NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Khulafaur Rasyidin

Topik : Keberhasilan Dan Tantangan Para Khulafaur Rasyidin Dalam Membina Umat.

Kelas / Semester : X / I

Alokasi Waktu : 4 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Khulafaur Rasyidin. Materi pokok yang dipelajari adalah menganalisis keberhasilan dan tantangan para Khulafaur Rasyidin dalam membina umat.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaurasyidin, substansi dan strategi dakwah Khulafaurasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menganalisis keberhasilan dan tantangan para Khulafaur Rasyidin dalam membina umat.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : "Role Play & Investigasi Tokoh" (Simulasi dan Analisis Peran Khulafaur Rasyidin)

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Ice Breaking: "Tebak Siapa Aku": Guru memberi petunjuk ciri khas 4 Khulafaur Rasyidin, siswa menebak.
- Apersepsi dan Motivasi:
 - Tampilkan video pendek (2-3 menit) tentang masa Khulafaur Rasyidin.
 - Tanya jawab pemantik: "Kalau kalian jadi pemimpin, tantangan apa yang paling sulit?"

2. Kegiatan Inti

A. Langkah 1: Pembagian Tim dan Penugasan

- Bagi siswa dalam 4 kelompok. Tiap kelompok mendapat satu tokoh:
 - Kelompok 1: Abu Bakar Ash-Shiddiq
 - Kelompok 2: Umar bin Khattab
 - Kelompok 3: Utsman bin Affan
 - Kelompok 4: Ali bin Abi Thalib
- Tiap kelompok diberi lembar investigasi yang memuat poin-poin:
 - Tantangan saat memimpin
 - Keberhasilan utama
 - Strategi dakwah dan kepemimpinan
 - Masalah internal/eksternal yang dihadapi

B. Langkah 2: Penelusuran Tokoh & Analisis

- Siswa mencari informasi dari buku/infografis/video/artikel yang disediakan guru.
- Diskusi dan menyusun naskah mini drama/roleplay sesuai kasus nyata dari tokoh tersebut.

C. Langkah 3: Langkah 3: Role Play / Simulasi

- Masing-masing kelompok memerankan situasi tertentu dari masa kepemimpinan tokohnya.
- Misal:
 - Kelompok Umar memerankan reformasi administrasi dan keadilannya.
 - Kelompok Ali memerankan penyelesaian konflik internal umat.
- Peran yang dimainkan: Pemimpin, Penasehat, Rakyat, Musuh politik, dll

D. Langkah 4: Presentasi & Refleksi

- Setiap kelompok mempresentasikan:
Keberhasilan, tantangan, dan pelajaran yang bisa diambil
- Kelompok lain boleh memberi pertanyaan atau menanggapi.

3. Penutup

- **Refleksi individu:**
 - “Kalau aku jadi mereka, aku akan...”
 - Apa nilai kepemimpinan yang paling kalian kagumi?
- **Kesimpulan guru + motivasi:**
 - “Pemimpin bukan yang sempurna, tapi yang mau memperjuangkan umat dengan adil dan bijak.”

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan Penilaian	Instrumen	Teknik	Bentuk
Formatif	Mengukur pemahaman awal tentang Khulafaur Rasyidin	Pertanyaan lisan (tebak tokoh & apersepsi)	Tanya jawab	Lisan
	Mengukur kemampuan analisis tantangan, strategi, dan keberhasilan Khulafaur Rasyidin	Lembar investigasi kelompok	Observasi & tulisan	Tugas kelompok
	Menilai pemahaman siswa dalam menghubungkan informasi menjadi naskah drama/roleplay	Draft naskah drama	Penilaian dokumen	Tugas tertulis
	Mengukur keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan penghayatan nilai tokoh melalui simulasi	Penampilan roleplay	Observasi performa	Penilaian kinerja
	Mengukur kemampuan siswa menyimpulkan nilai kepemimpinan yang relevan	Refleksi individu (“Kalau aku jadi mereka...”)	Tes tertulis singkat	Esai reflektif
Sumatif	Mengukur penguasaan materi Khulafaur Rasyidin secara komprehensif	Tes tertulis (uraian/pilgan)	Tes	Tertulis
	Menilai kemampuan menganalisis dan mengomunikasikan pemikiran	Presentasi kelompok (hasil investigasi & refleksi)	Observasi & penilaian rubrik	Presentasi
	Menilai sikap dan penerapan nilai kepemimpinan Islami	Refleksi akhir (tertulis/lisan)	Jurnal refleksi & wawancara	Esai/lisan

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
Video Pendek	Cuplikan sejarah masa Khulafaur Rasyidin (2–3 menit) dari YouTube atau film dokumenter Islami yang tersedia gratis.
Infografis / Poster Tokoh	Gambar ringkas tentang profil Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali (bisa dicetak atau ditampilkan di slide).
Lembar Investigasi	Kertas/worksheet berisi poin panduan: tantangan, strategi dakwah, keberhasilan, masalah yang dihadapi. Bisa dibuat di Word/Google Docs.
Buku Paket / LKS PAI	Buku PAI kelas VII–IX atau sumber referensi sejarah Islam yang sudah dimiliki sekolah.
Artikel Ringkas	Materi dari e-book, blog edukasi Islami, atau modul daring yang bisa diunduh gratis.
Laptop/HP + LCD/Proyektor	Untuk menampilkan video, infografis, dan presentasi kelompok.
Papan Tulis / Spidol	Untuk mencatat hasil diskusi, poin-poin penting dari tiap kelompok.
Properti Sederhana Roleplay	Kain, peci, kertas bertuliskan nama tokoh (bisa dibuat sendiri dari kertas karton).
Form Refleksi Individu	Kertas sederhana berisi pertanyaan: “Kalau aku jadi mereka, aku akan...” dan “Nilai kepemimpinan apa yang aku kagumi?”

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Khulafaur Rasyidin

Topik : Nilai Musyawarah Dan Toleransi Dari Masa Khulafaur Rasyidin
Ke Konteks Kekinian.

Kelas / Semester : X / I

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Khulafaur Rasyidin. Materi pokok yang dipelajari adalah mengaitkan nilai musyawarah dan toleransi dari masa Khulafaur Rasyidin ke konteks kekinian.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaurasyidin, substansi dan strategi dakwah Khulafaurasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengaitkan nilai musyawarah dan toleransi dari masa Khulafaur Rasyidin ke konteks kekinian.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : “Drama Historis & Talk Show Zaman Now”

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quizizz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Fase 1: Apersepsi

- Guru membuka dengan kuis interaktif kahoot / quizizz bertema “Siapakah Khalifah ini?”
- Tampilkan video pendek tentang momen musyawarah atau toleransi dalam masa Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali r.a.

2. Fase 2: Eksplorasi & Diskusi

- Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok (masing-masing mewakili 1 khalifah).
- Tugas kelompok: menelusuri satu peristiwa musyawarah/toleransi dari khalifah yang ditugaskan dan menjelaskan nilainya.
- Masing-masing kelompok menuliskan refleksi nilai-nilai tersebut ke dalam konteks zaman sekarang (misal: musyawarah di RG/UG, toleransi antar teman beda agama/suku).

3. Fase 3: Drama Historis + Talk Show

- Tiap kelompok menampilkan drama mini (3 menit) yang menggambarkan peristiwa sejarah.
- Setelah drama, dilanjutkan dengan simulasi talk show: satu siswa menjadi host, dan yang lain menjadi “khalifah” yang diwawancarai tentang:
 - “Bagaimana Anda menerapkan nilai ini di zaman sekarang?”
 - “Apa pesan Anda untuk generasi muda tentang toleransi?”
 - “Bagaimana solusi jika ada perbedaan pendapat di kelas/sekolah?”

4. Fase 4: Refleksi dan Penutup

- Guru memfasilitasi diskusi:
 - Apa yang kita pelajari hari ini?
 - Apa nilai yang bisa kamu bawa ke kehidupanmu sendiri?
- Ditutup dengan pesan inspiratif dari kutipan tokoh.

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Instrumen Asesmen	Teknik Asesmen	Bentuk Instrumen
Formatif	Kuis interaktif tentang “Siapakah Khalifah ini?” (kahoot/quizizz)	Tes online	Pilihan ganda/benar-salah
	Refleksi kelompok tentang nilai musyawarah/toleransi pada masa Khulafaurasyidin dan relevansinya sekarang	Penugasan tertulis	Lembar refleksi kelompok
	Observasi guru saat diskusi kelompok dan penyampaian hasil	Observasi	Rubrik penilaian diskusi
	Penampilan drama mini (3 menit) menggambarkan peristiwa sejarah	Observasi kinerja	Rubrik penampilan drama
	Simulasi talk show: host dan peran khalifah menjawab pertanyaan	Observasi kinerja	Rubrik penilaian komunikasi & pemahaman nilai
	Refleksi individu pada akhir pelajaran: “Nilai apa yang bisa kamu bawa ke kehidupanmu?”	Penugasan tertulis singkat	Lembar refleksi individu
Sumatif	Tes tertulis akhir (esai/uraian singkat) tentang peristiwa musyawarah/toleransi di masa Khulafaurasyidin dan relevansinya bagi kehidupan kini	Tes tertulis	Uraian/esai
	Produk kelompok: naskah drama & talk show yang dibuat	Penilaian produk	Rubrik karya tertulis
	Penampilan gabungan (drama + talk show) sebagai puncak unjuk kerja	Observasi kinerja	Rubrik penampilan (aspek kerjasama, kreativitas, relevansi nilai)

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
Laptop/HP + Internet	Digunakan untuk menjalankan kuis interaktif (Kahoot/Quizizz) dan menayangkan video pendek.
LCD/Proyektor & Layar/TV	Untuk menampilkan video pendek tentang peristiwa musyawarah/toleransi masa Khulafaurasyidin.
Speaker aktif/Audio sederhana	Agar suara video terdengar jelas saat pemutaran di kelas.
Kertas HVS / Buku tulis	Untuk mencatat hasil diskusi kelompok dan menulis refleksi nilai.
Spidol, papan tulis/whiteboard	Membantu memvisualisasikan poin penting diskusi dan refleksi kelas.
Kostum sederhana / Properti seadanya	Misalnya kain sarung, sajadah, sorban, kursi, meja untuk mendukung drama mini.

Kartu peran (role card)	Kertas kecil berisi petunjuk peran (misal: Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, host talk show).
Handphone (kamera)	Bisa dipakai untuk merekam atau dokumentasi penampilan drama/talk show sebagai bahan evaluasi.
Kutipan tokoh (dicetak/ditulis di kertas)	Sebagai penutup inspiratif yang dibacakan guru.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Umayyah

Topik : Latar belakang runtuhnya Khulafaur Rasyidin dan lahirnya Daulah Umayyah.

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Mengidentifikasi latar belakang runtuhnya Khulafaur Rasyidin dan lahirnya Daulah Umayyah.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah

Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengidentifikasi latar belakang runtuhnya Khulafaur Rasyidin dan lahirnya Daulah Umayyah.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : **"Sejarah Hacking"**

Konsep Metode: Metode ini berbentuk *simulasi investigasi sejarah* yang membuat siswa berperan sebagai *detektif sejarah* untuk membongkar penyebab runtuhnya Khulafaur Rasyidin dan munculnya Daulah Umayyah. Mereka menganalisis "jejak-jejak sejarah" melalui potongan informasi, berita zaman, dan petunjuk kronologis.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Guru memantik minat dengan video singkat atau cuplikan berita fiktif:
 - "Kekhalifahan besar Khulafaur Rasyidin dikabarkan runtuh! Apa yang terjadi? Siapa yang mengambil alih?"
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Guru membagi siswa dalam kelompok investigasi (4-5 orang/kelompok).

2. Kegiatan Inti

A. Pembagian Peran

- Tiap kelompok menjadi tim investigasi dengan peran:
 - Ketua Tim
 - Sejarawan
 - Pengumpul Bukti
 - Pembuat Kronologi
 - Juru Bicara

B. Analisis Bukti

- Guru membagikan **"Dokumen Bukti Sejarah"** (bisa berbentuk potongan surat, teks perjanjian, kutipan sejarah, tokoh-tokoh kunci, dll).
- Siswa menyusun **kronologi dan faktor penyebab**:
 - Konflik internal
 - Pembunuhan khalifah
 - Dinasti dan nepotisme

- Kebutuhan akan stabilitas politik

C. Simulasi Sidang Sejarah

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil “investigasi” mereka.
- Guru atau kelompok lain dapat bertanya (cross-check kebenaran sejarah).
- Semua kelompok menulis kesimpulan bersama:
Faktor utama runtuhnya Khulafaur Rasyidin dan lahirnya Daulah Umayyah.

D. Refleksi dan Keterkaitan

- Diskusi terbuka: “Apa relevansi peristiwa ini dengan kondisi politik saat ini ?

3. Penutup:

- Guru memberikan penguatan konsep.
- Guru menyimpulkan hasil diskusi dan menjelaskan secara sistematis tentang:
 - Masa akhir Khulafaur Rasyidin
 - Munculnya Muawiyah dan sistem dinasti
- Pemberian kuis evaluasi singkat/exit ticket.

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan Penilaian	Indikator Pencapaian Kompetensi	Instrumen Penilaian	Bentuk Penilaian
Formatif	Mengukur pemahaman awal dan ketertarikan siswa terhadap topik runtuhnya Khulafaur Rasyidin	Siswa mampu mengemukakan pendapat awal tentang faktor-faktor penyebab keruntuhan pemerintahan Islam awal	Pertanyaan pemantik dari video atau berita fiktif	Lisan / Observasi cepat
Formatif	Menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama dan memahami peran kelompok investigasi	Siswa mampu menjelaskan peran masing-masing anggota dalam kelompok dan berkontribusi aktif	Lembar observasi peran dan keaktifan	Observasi / Rubrik kolaborasi
Formatif	Menilai kemampuan analisis sumber sejarah dan berpikir kritis	Siswa mampu mengidentifikasi bukti sejarah dan mengelompokkan faktor-faktor penyebab keruntuhan (konflik internal, nepotisme, politik, dll.)	Lembar kerja analisis bukti sejarah	Tertulis (LKPD)
Formatif	Mengukur kemampuan komunikasi dan argumentasi dalam menyampaikan hasil investigasi	Siswa mampu menyampaikan hasil investigasi secara runtut, argumentatif, dan sesuai fakta sejarah	Rubrik presentasi / catatan observasi guru	Presentasi lisan
Formatif	Mengukur kemampuan reflektif terhadap	Siswa mampu mengaitkan peristiwa	Pertanyaan reflektif /	Lisan / Tertulis

	makna peristiwa sejarah	sejarah dengan situasi politik masa kini secara logis	Diskusi terbuka	singkat
Sumatif	Mengukur penguasaan konsep secara menyeluruh tentang akhir masa Khulafaur Rasyidin dan munculnya Dinasti Umayyah	Siswa mampu menjelaskan kronologi runtuhnya Khulafaur Rasyidin dan munculnya Daulah Umayyah secara sistematis dan faktual	Tes tertulis (uraian singkat & pilihan ganda)	Tertulis
Sumatif	Menilai kemampuan analitis dan integratif siswa terhadap konteks sejarah dan relevansinya	Siswa mampu menuliskan kesimpulan berdasarkan hasil investigasi dan diskusi	Laporan kelompok / esai kesimpulan bersama	Tertulis (Laporan akhir)
Sumatif	Menilai pemahaman individual akhir terhadap konsep utama	Siswa menjawab kuis atau exit ticket dengan tepat mengenai tokoh, faktor, dan akibat perubahan sistem pemerintahan	Kuis / Exit ticket digital atau kertas	Tertulis objektif

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
Alat Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop atau HP guru dan peserta didik - LCD proyektor / TV kelas - Speaker sederhana - Papan tulis / spidol - Kertas karton, spidol warna, dan alat tulis untuk kerja kelompok
Media Pembelajaran Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Video pembuka atau cuplikan berita fiktif berjudul "<i>Runtuhnya Kekhalifahan Besar! Siapa Penggantinya?</i>" - Dibuat menggunakan Canva Video, CapCut, atau diambil dari YouTube (mudah diakses gratis)
Media Pembelajaran Inti (Analisis dan Simulasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen Bukti Sejarah: potongan surat, teks perjanjian, kutipan tokoh, dan potongan kronologi peristiwa (bisa disiapkan dalam bentuk cetak atau PDF di Google Drive) - Kartu Peran / Role Card (Ketua Tim, Sejarawan, Pengumpul Bukti, Pembuat Kronologi, Juru Bicara) - LKPD Investigasi Sejarah yang bisa diakses lewat Google Docs / Classroom - Media Presentasi Kelompok: Canva Slide atau Google Slides
Media Pembelajaran Refleksi dan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanyaan reflektif yang ditulis di papan tulis atau ditampilkan di slide: "<i>Apa relevansi peristiwa ini dengan kondisi politik masa kini?</i>" - Kuis atau Exit Ticket menggunakan Google Form, Quizizz, atau Kahoot (mudah diakses lewat HP)

**Media Pendukung
(Opsional)**

- Infografis sejarah akhir Khulafaur Rasyidin dan awal Dinasti Umayyah (Canva)
- Timeline interaktif (TimeToast.com)
- Peta wilayah kekuasaan Islam awal (diunduh gratis dari Wikipedia / Google Images)
- Audio narasi singkat buatan guru untuk penguatan materi

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ilham Septiana".

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Umayyah

Topik : Proses pembentukan Daulah Umayyah dan karakteristik pemerintahannya.

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 4 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Menganalisis proses pembentukan Daulah Umayyah dan karakteristik pemerintahannya.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah

Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Menganalisis proses pembentukan Daulah Umayyah dan karakteristik pemerintahannya.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : "**Sejarah Live Show: Tokoh Berbicara**"

Metode ini mengajak siswa berperan sebagai tokoh sejarah dari masa awal Daulah Umayyah. Mereka akan melakukan **presentasi dramatis** (live show) seolah menjadi tokoh nyata seperti Muawiyah bin Abi Sufyan, Khalid bin Yazid, Abdul Malik bin Marwan, atau rakyat biasa yang hidup di masa itu.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Guru menyapa siswa dan memberikan ice breaking singkat:
 - Misalnya: "Kalau kalian jadi raja sehari di masa lampau, apa yang akan kalian ubah?"
- Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan gambaran singkat tentang masa transisi Khulafaur Rasyidin ke Daulah Umayyah (secara naratif dan storytelling).

2. Kegiatan Inti

A. Pemantik Diskusi

- Guru menampilkan potongan video singkat atau infografik tentang:
 - Proses terbentuknya Daulah Umayyah.
 - Ciri-ciri pemerintahannya: monarki, birokrasi, arab sentris, stabilitas, pembangunan.
- Tanya siswa: "Menurut kalian, mengapa sistem Khulafaur Rasyidin berganti menjadi kerajaan?"

B. Pembagian Kelompok & Peran

- Siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok.
- Masing-masing kelompok mendapat peran tokoh atau latar (misal: Muawiyah bin Abi Sufyan, rakyat biasa, jenderal perang, atau penulis sejarah).
- Mereka diberi waktu untuk meriset peran mereka (dari LKS, buku paket, atau sumber digital yang disediakan guru).

C. Drama Tokoh Berbicara

- Masing-masing kelompok mempresentasikan/memerankan perannya:

- "Saya Muawiyah bin Abi Sufyan. Saya mengambil alih kekuasaan karena..."
- "Saya rakyat biasa yang merasakan pemerintahan Umayyah seperti..."
- Kelompok lain memberi respon/tanya jawab setelah tiap penampilan.

D. Diskusi Kelas & Simpulan Bersama

- Guru memfasilitasi diskusi reflektif:
 - *Apa perbedaan sistem Khulafaur Rasyidin dan Umayyah?*
 - *Apa kelebihan dan kelemahan sistem Umayyah menurut kalian?*
 - *Apakah model monarki saat itu cocok atau tidak?*

3. Penutup

- Guru menyimpulkan:
 - Proses pembentukan Daulah Umayyah (peralihan kekuasaan, faktor-faktor konflik, peran tokoh-tokoh penting).
 - Karakteristik pemerintahan Umayyah (monarki, sistem birokrasi, keberpihakan etnis Arab, ekspansi wilayah).
- Siswa mengisi "Refleksi Kaca Diri" di selembar kertas:
 - "Apa hal baru yang aku pelajari hari ini?"
 - "Apa hal yang membuatku penasaran dan ingin mencari tahu lebih lanjut?"

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan Penilaian	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk Instrumen	Contoh Butir
Formatif	Mengukur pemahaman awal siswa terhadap konteks sejarah peralihan kekuasaan Islam.	Siswa mampu menjelaskan secara singkat perbedaan antara sistem pemerintahan Khulafaur Rasyidin dan Daulah Umayyah.	Tanya jawab lisan / kuis cepat	"Apa yang kamu ketahui tentang perbedaan sistem Khulafaur Rasyidin dan Umayyah?"
Formatif	Menilai kemampuan siswa mengamati dan memahami informasi visual.	Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri pemerintahan Daulah Umayyah dari video/infografik.	Lembar observasi / pertanyaan analisis singkat	"Sebutkan dua ciri utama pemerintahan Daulah Umayyah yang kamu lihat dari video!"
Formatif	Menilai kemampuan siswa bekerja sama dan memahami peran tokoh sejarah.	Siswa mampu mendeskripsikan peran dan pandangan tokoh dalam proses berdirinya Daulah Umayyah.	Penilaian proses kelompok (observasi & catatan guru)	Siswa menunjukkan pemahaman terhadap peran tokoh seperti Muawiyah bin Abi Sufyan.
Formatif	Mengukur kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa.	Siswa mampu mengemukakan pendapat berdasarkan argumen sejarah dalam diskusi atau drama peran.	Rubrik presentasi/drama (lisan)	Kesesuaian argumen tokoh, ketepatan konteks sejarah, dan kemampuan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Formatif	Mengukur kemampuan reflektif siswa terhadap pembelajaran.	Siswa mampu menuliskan hal baru yang dipelajari dan rasa ingin tahu setelah kegiatan belajar.	Refleksi individu (tertulis)	“Tuliskan satu hal baru yang kamu pelajari dan satu hal yang masih ingin kamu ketahui.”
Sumatif	Mengukur pemahaman konseptual tentang proses dan karakteristik pemerintahan Daulah Umayyah.	Siswa mampu menjelaskan proses terbentuknya Daulah Umayyah serta faktor-faktor peralihan kekuasaan.	Tes tertulis (uraian/pilihan ganda)	“Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan berakhirnya masa Khulafaur Rasyidin dan lahirnya Daulah Umayyah.”
Sumatif	Menilai kemampuan analitis dan sintesis terhadap sistem pemerintahan Islam klasik.	Siswa mampu membandingkan kelebihan dan kelemahan sistem pemerintahan Khulafaur Rasyidin dan Umayyah.	Tes esai / penugasan analisis	“Bandingkan sistem pemerintahan Khulafaur Rasyidin dan Daulah Umayyah dilihat dari struktur dan nilai kepemimpinan.”
Sumatif	Menilai kemampuan integratif siswa dalam mengaitkan nilai sejarah dengan kehidupan modern.	Siswa mampu menarik relevansi antara dinamika pemerintahan Umayyah dengan nilai kepemimpinan masa kini.	Proyek mini / refleksi akhir	“Nilai kepemimpinan apa dari masa Umayyah yang masih relevan dengan kehidupan masa kini?”

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian / Penjelasan
1. Laptop / Komputer Guru	Digunakan untuk memutar video pembelajaran, menampilkan infografik, atau presentasi PowerPoint tentang Daulah Umayyah.
2. LCD Proyektor / Layar TV Kelas	Untuk menayangkan video singkat, infografik sejarah, dan hasil presentasi kelompok agar dapat dilihat seluruh siswa.
3. Speaker Aktif / Audio Portabel	Membantu memperjelas narasi atau suara dalam video dan drama peran siswa.
4. Video Pembelajaran Sejarah Islam	Konten mudah diakses dari YouTube atau sumber terbuka (misal: “Sejarah Daulah Umayyah – Kisah Singkat Awal Berdirinya”). Durasi 3–5 menit agar efektif.
5. Infografik Digital / Cetak	Infografik berisi garis waktu (timeline) dan ciri-ciri pemerintahan Umayyah. Dapat dibuat dari Canva atau diunduh dari sumber pendidikan Islam online.

6. Lembar Kerja Siswa (LKS) Digital / Cetak	Berisi panduan aktivitas kelompok, tugas peran tokoh, serta pertanyaan reflektif. Bisa dibagikan melalui Google Docs atau fotokopi sederhana.
7. Kartu Peran Tokoh	Kartu berisi nama dan latar tokoh sejarah (Muawiyah, rakyat, jenderal, sejarawan) untuk kegiatan drama. Dicitak di kertas karton atau dibuat secara digital.
8. Papan Tulis / Whiteboard dan Spidol	Untuk mencatat hasil diskusi, kesimpulan, atau peta konsep tentang karakteristik pemerintahan Umayyah.
9. Kertas Refleksi “Kaca Diri”	Lembar sederhana (bisa dari kertas A4 dipotong) untuk siswa menuliskan refleksi pribadi setelah pembelajaran.
10. Akses Internet (Wi-Fi / Paket Data)	Diperlukan untuk mencari sumber digital, video, atau infografik yang relevan selama pembelajaran dan riset kelompok.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Umayyah

Topik : Latar Belakang dan Kebijakan Dinasti Umayyah di Damaskus

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Latar Belakang dan Kebijakan Dinasti Umayyah di Damaskus

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Mendeskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa Umayyah di Damaskus.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : “Time Travel Class” + Gallery Walk + Story Circle
Konsep:

Peserta didik diajak “melakukan perjalanan waktu ke Damaskus” dalam bentuk permainan peran, disusul dengan pameran mini kelas (Gallery Walk) dan ditutup dengan Story Circle (bercerita berkelompok). Ini membuat pembelajaran aktif, menyenangkan, dan mendorong kolaborasi serta komunikasi kritis.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Guru menyapa dengan semangat dan mengawali kelas dengan pertanyaan pemantik:
 - “Kalau kamu bisa kembali ke Damaskus zaman dulu, kira-kira kamu mau jadi apa? Ulama, pejabat, atau ilmuwan?”
- Dilanjutkan dengan video singkat atau gambar ilustratif tentang Damaskus sebagai pusat pemerintahan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan menjelaskan skema kegiatan “Time Travel”.

2. Kegiatan Inti

A. Time Travel Roleplay

- Kelas dibagi menjadi 4 kelompok besar, masing-masing berperan sebagai:
 - 1) Kelompok “Pendiri” (menjelaskan Muawiyah bin Abi Sufyan dan proses pemindahan ke Damaskus),
 - 2) Kelompok “Pemerintahan” (membahas sistem pemerintahan dan struktur administrasi),
 - 3) Kelompok “Kebijakan” (fokus pada kebijakan yang mendukung ilmu dan budaya),
 - 4) Kelompok “Bahasa Arab” (menjelaskan dampak penggunaan bahasa Arab).
- Setiap kelompok diberi lembar peran dan sumber belajar ringkas.

B. Gallery Walk

- Setiap kelompok membuat **poster visual**/infografis/flipchart tentang perannya.

- Poster dipajang dan siswa berkeliling seperti di “pameran mini”.
- Gunakan **lembar observasi ringan** (3 hal baru yang aku pelajari dari kelompok lain)

C. Story Circle

Setelah semua melihat poster, siswa duduk membentuk lingkaran dan bergantian menceritakan satu hal menarik yang mereka pelajari dan refleksi:

- “Apa yang membuat Dinasti Umayyah jadi kekuatan besar?”
- “Apa manfaat penggunaan satu bahasa resmi menurutmu?”

3. Penutup

- Guru memberi penguatan materi dengan ringkasan visual (mind map/doodle).
- Berikan pertanyaan reflektif
“Apa yang bisa kita tiru dari Dinasti Umayyah dalam kehidupan sekarang?”
Tugas rumah:
- Buatlah “Surat dari masa lalu” dari sudut pandang tokoh di Dinasti Umayyah, ceritakan pengalamanmu sebagai seorang pejabat, ulama, atau ilmuwan!

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Indikator yang Dinilai	Bentuk Asesmen	Instrumen/Alat Penilaian	Kriteria Penilaian
Formatif	Siswa mampu mengemukakan pendapat awal tentang peran tokoh atau profesi di masa Dinasti Umayyah (hasil dari pertanyaan pemantik).	Tanya jawab lisan	Pertanyaan pemantik “Kalau kamu bisa kembali ke Damaskus zaman dulu, kamu mau jadi apa dan mengapa?”	- Relevansi jawaban (isi terkait topik)- Keberanian berbicara- Alasan logis yang diberikan
Formatif	Siswa mampu memahami peran kelompok dalam kegiatan “Time Travel Roleplay”.	Lembar observasi guru saat diskusi kelompok	Lembar observasi keterlibatan diskusi	- Partisipasi aktif- Pemahaman peran kelompok- Kerjasama dan tanggung jawab
Formatif	Siswa mampu menyusun informasi dalam bentuk poster/infografis tentang Dinasti Umayyah.	Produk visual (poster)	Rubrik penilaian poster	- Ketepatan isi materi- Keterpaduan ide dan visualisasi- Kreativitas penyajian
Formatif	Siswa mampu mengidentifikasi dan menuliskan hal-hal baru dari kelompok lain dalam kegiatan Gallery Walk.	Lembar refleksi “3 hal baru yang aku pelajari”	Lembar refleksi individual	- Kelengkapan jawaban (3 poin diisi)- Relevansi dengan materi- Kejelasan dan ketepatan informasi
Formatif	Siswa mampu menyampaikan hasil refleksi lisan pada	Refleksi lisan	Catatan observasi guru	- Keberanian berbicara- Kedalaman refleksi-

	kegiatan Story Circle.			Keterkaitan dengan nilai kehidupan
Sumatif	Siswa mampu menjelaskan secara tertulis bagaimana Dinasti Umayyah menjadi kekuatan besar dan peran bahasa Arab sebagai bahasa resmi.	Tes tertulis (esai singkat)	Soal uraian reflektif	- Ketepatan isi sejarah- Kejelasan argumentasi- Ketuntasan ide
Sumatif	Siswa mampu mengekspresikan pemahaman tentang kehidupan di masa Dinasti Umayyah melalui karya tulis "Surat dari Masa Lalu".	Tugas individu (karya naratif)	Rubrik penilaian karya tulis	- Kesesuaian isi dengan peran tokoh- Ketepatan konteks sejarah- Kreativitas bahasa dan gaya penulisan
Sumatif	Siswa mampu mengaitkan nilai-nilai positif Dinasti Umayyah dengan kehidupan masa kini.	Pertanyaan reflektif akhir	Lembar refleksi penutup	- Relevansi nilai yang diangkat- Keterkaitan dengan konteks masa kini- Kedalaman analisis

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
1. Video atau Gambar Ilustratif Damaskus Kuno	Video pendek (1–3 menit) tentang Damaskus pada masa Dinasti Umayyah, dapat diambil dari YouTube atau sumber bebas hak cipta (misalnya "History of Damascus" atau "Umayyad Caliphate"). Berfungsi sebagai pengantar suasana dan menarik minat belajar.
2. Lembar Peran (Role Sheet)	Kertas atau dokumen digital berisi deskripsi singkat peran kelompok ("Pendiri", "Pemerintahan", "Kebijakan", "Bahasa Arab") beserta panduan poin bahasan utama. Bisa dicetak atau dibagikan via Google Docs.
3. Sumber Belajar Ringkas	Ringkasan materi 1–2 halaman tentang Dinasti Umayyah: pusat pemerintahan, perkembangan ilmu, budaya, dan bahasa. Dapat dibuat dari buku teks, e-book sejarah Islam, atau hasil kurasi guru.
4. Alat Presentasi Visual	Kertas plano, karton warna, spidol, dan sticky notes untuk membuat poster atau flipchart kelompok. Jika daring, dapat menggunakan Canva , Google Slides , atau Jamboard .
5. Lembar Observasi "3 Hal Baru"	Lembar sederhana (kertas A4) berisi kolom: Nama kelompok yang diamati – Hal baru yang dipelajari (3 poin). Digunakan saat kegiatan Gallery Walk .
6. Lingkaran Diskusi (Story Circle)	Kursi disusun melingkar di ruang kelas agar suasana lebih hangat dan reflektif. Tidak memerlukan alat tambahan selain pengaturan tempat duduk.

7. Mind Map/Doodle Ringkasan Guru	Guru menyiapkan peta konsep visual menggunakan papan tulis, proyektor, atau aplikasi seperti MindMup atau Canva untuk merangkum hasil pembelajaran.
8. Tugas Rumah “Surat dari Masa Lalu”	Lembar panduan tugas kreatif yang bisa diakses di Google Classroom , WhatsApp grup, atau fotokopi. Memuat instruksi: peran tokoh, isi surat, dan kriteria penilaian sederhana.
9. Media Refleksi Akhir	Kartu refleksi kecil atau Google Form berisi pertanyaan: “Apa yang bisa kita tiru dari Dinasti Umayyah?” digunakan untuk asesmen sumatif ringan.
10. Perangkat Pendukung Guru	Laptop/HP, proyektor, speaker (jika tersedia), serta akses internet minimal untuk menampilkan video atau materi digital. Semua dapat diganti dengan alternatif offline seperti cetakan dan papan tulis.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Umayyah

Topik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Mendeskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa Umayyah di Damaskus.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : : **"Ilmuwan Go!" (Petualangan Edukatif di Zaman Umayyah)**
Siswa diajak berpetualang dalam "Zaman Umayyah" melalui permainan edukatif dan simulasi perjalanan waktu, membentuk tim ilmuwan, dan melakukan "misi ilmiah" dari berbagai bidang (agama, filsafat, kedokteran, matematika, astronomi). Misi diselesaikan melalui kuis cepat, drama pendek, dan presentasi visual.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- **Ice breaking:** "Siapa Aku?" → Guru menyebutkan ciri-ciri tokoh ilmuwan (tanpa nama), siswa menebak.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan hari ini sebagai "Misi Ilmuwan Umayyah".

2. Aktivitas Inti

A. Fase 1: Pembagian Misi Ilmuwan

- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing fokus pada satu bidang: Agama – Filsafat – Kedokteran – Matematika - Astronomi
- Setiap kelompok akan menerima **"map misi"** yang berisi:
 - Nama-nama tokoh dan institusi yang berkaitan
 - Pertanyaan eksploratif (HOTS)
 - Tugas kreatif (contoh: membuat mini-drama, infografik, atau jurnal penjelajah waktu)

B. Fase 2: Penjelajahan Ilmiah

- Kelompok menjelajah "zona waktu Umayyah" (bisa dibuat dengan dekorasi kelas seperti madrasah, observatorium, dll)
- Mereka mengisi lembar eksplorasi, menjawab soal, dan menyiapkan presentasi.

C. Fase 3: Presentasi Tim Ilmuwan

- Setiap kelompok mempresentasikan temuannya:

- Ilmuwan yang dipelajari
- Karya dan kontribusinya
- Nilai yang dapat diteladani

3. Penutup

- Refleksi: Apa pelajaran hidup dari para ilmuwan Umayyah?
- Penugasan: Buatlah "Kartu Ilmuwan" berisi:
 - Nama tokoh
 - Bidang ilmu
 - Kutipan inspiratif dari karya/kisah hidupnya
 - Relevansi dengan masa kini

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan/Indikator Penilaian	Bentuk Instrumen	Teknik Penilaian	Bukti/Produk yang Dinilai
Formatif	Menunjukkan antusiasme dan partisipasi dalam kegiatan ice breaking "Siapa Aku?"	Observasi partisipasi siswa saat menebak tokoh ilmuwan	Observasi & catatan guru	Keaktifan dan ketepatan jawaban dalam menebak tokoh
Formatif	Memahami bidang ilmu dan tokoh ilmuwan pada masa Umayyah sesuai kelompoknya	Lembar pemahaman awal (quiz singkat / tanya jawab lisan)	Tes lisan / tertulis singkat	Lembar jawaban / hasil diskusi awal
Formatif	Mampu mencari, menganalisis, dan menjawab pertanyaan eksploratif tentang tokoh dan karya ilmuwan	Lembar eksplorasi kelompok berisi hasil analisis dan jawaban HOTS	Penilaian proses & isi lembar kerja	Lembar eksplorasi (jawaban dan catatan observasi kelompok)
Formatif	Menunjukkan kolaborasi dan partisipasi aktif dalam menyelesaikan misi kelompok	Observasi keterlibatan dalam kerja kelompok	Observasi / rubrik kolaborasi	Catatan observasi guru
Sumatif	Mampu mempresentasikan hasil penjelajahan ilmiah dengan jelas dan kreatif	Rubrik presentasi (kriteria: isi, kejelasan, kepercayaan diri, kreativitas)	Penilaian kinerja (performance)	Hasil presentasi kelompok (drama, infografik, jurnal, dll)
Sumatif	Mengemukakan pelajaran hidup dan nilai teladan dari tokoh ilmuwan Umayyah	Lembar refleksi pribadi	Tes tertulis / refleksi tertulis	Isi refleksi siswa
Sumatif	Menyusun karya tulis kreatif yang memuat data ilmuwan, bidang, kutipan, dan relevansi masa kini	Rubrik produk (aspek: isi, ketepatan data, kreativitas, relevansi)	Penilaian produk	"Kartu Ilmuwan" buatan siswa

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian / Fungsi Penggunaan
1. Laptop / HP Guru dan Siswa	Untuk menampilkan video pengantar, mencari informasi tokoh ilmuwan, dan membuat produk kreatif (infografik, kartu ilmuwan, atau presentasi).
2. LCD Proyektor / TV Display	Menayangkan video, slide pembelajaran, dan presentasi hasil kerja kelompok.
3. Koneksi Internet / Wi-Fi Sekolah	Akses sumber belajar daring seperti biografi ilmuwan, gambar karya ilmiah, dan artikel sejarah.
4. Lembar Eksplorasi Kelompok (LKPD)	Panduan tugas bagi siswa berisi pertanyaan HOTS, daftar tokoh, dan peta misi yang harus diselesaikan.
5. Peta "Zona Waktu Umayyah" (Dekorasi Kelas)	Media visual sederhana dari kertas karton atau banner yang menggambarkan lokasi penting (madrasah, observatorium, perpustakaan).
6. Kartu Misi / Map Misi Ilmuwan	Lembar berisi nama tokoh, institusi, dan petunjuk tugas tiap bidang ilmu. Dicitak sederhana di kertas A4 atau manila.
7. Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam / Ensiklopedia Mini	Sumber referensi utama untuk data ilmuwan dan bidang keilmuannya.
8. Alat Tulis (spidol, papan tulis, sticky notes, kertas warna)	Untuk mencatat hasil diskusi, membuat diagram, dan menulis kutipan inspiratif dari ilmuwan.
9. Aplikasi Presentasi / Desain (Canva, PowerPoint, Google Slides)	Membantu siswa membuat infografik atau presentasi kreatif hasil penelitian kelompok.
10. Template "Kartu Ilmuwan" (file digital atau lembar kosong)	Media tugas individu di akhir pembelajaran; dapat diisi dan dihias secara manual atau digital.
11. Speaker Audio	Untuk mendukung kegiatan ice breaking "Siapa Aku?" atau pemutaran audio/video ilmuwan.
12. Rubrik Penilaian (Guru)	Alat bantu guru untuk menilai proses dan hasil belajar siswa secara objektif.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Umayyah

Topik : Perkembangan Kebudayaan dan Arsitektur pada Masa Umayyah

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Perkembangan Kebudayaan dan Arsitektur pada Masa Umayyah

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Mendeskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa Umayyah di Damaskus.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : : **“Jelajah Budaya Virtual + Galeri Interaktif”**

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Tampilkan gambar megah Masjid Umayyah di Damaskus dan karya seni Islam (kaligrafi, mosaik, arsitektur).
- Guru bertanya:
 - “Kalau ini dibangun hari ini, kira-kira orang akan bilang ini buatan siapa?”
 - “Menurutmu kenapa seni itu penting dalam sejarah Islam?”

2. Aktivitas Inti

A. “Jelajah Virtual”

- Siswa menonton video/animasi (atau tur virtual) Masjid Umayyah dan peninggalan budaya masa Daulah Umayyah.
- Sambil menonton, siswa mencatat 3 fakta menarik dan 1 pertanyaan.

B. “Tim Ahli Budaya”

- Bagi kelas menjadi 3 kelompok besar:
 - Tim Arsitek (Masjid, bangunan, desain)
 - Tim Seniman (seni rupa, mosaik, kaligrafi)
 - Tim Penulis (budaya tulis-menulis, karya literasi)
- Setiap kelompok mendiskusikan informasi yang telah ditonton dan materi buku, lalu membuat mini-presentasi kreatif (poster, flipchart, atau infografik) yang akan ditampilkan dalam “Galeri Interaktif.”

C. “Galeri Interaktif”

- Setiap kelompok menyiapkan “stand” galeri.
- Siswa bergiliran mengunjungi stand teman sambil mengisi lembar refleksi galeri (misal: “Hal paling menginspirasi dari stand ini adalah...”).

3. Penutup

- Guru memandu refleksi:
“Apa warisan budaya Umayyah yang menurutmu paling relevan hari ini?”

- Kuis cepat menggunakan Kahoot/Quizizz (jika daring), atau Siapa Cepat Dia Dapat Hadiah (kartu tanya cepat).

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian	Bentuk Penilaian
Formatif	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat tentang makna dan fungsi seni dalam sejarah Islam	Tanya jawab lisan	Daftar pertanyaan pemantik guru	Lisan/refleksi singkat
Formatif	Peserta didik mampu mencatat minimal 3 fakta penting dan 1 pertanyaan dari video/virtual tour	Observasi dan catatan individu	Lembar catatan observasi (fakta dan pertanyaan)	Tertulis (lembar kerja siswa)
Formatif	Peserta didik berkontribusi aktif dalam kelompok sesuai bidang (arsitek, seniman, penulis) dan menunjukkan pemahaman sesuai tema	Observasi proses diskusi	Rubrik observasi kerja kelompok	Observasi non-tes
Formatif	Peserta didik mampu membuat poster/infografik/flipchart yang informatif dan menarik tentang budaya Umayyah	Penilaian produk	Rubrik penilaian karya	Produk visual
Formatif	Peserta didik mampu menuliskan refleksi positif terhadap karya kelompok lain dalam galeri interaktif	Penilaian sikap reflektif	Lembar refleksi galeri	Tertulis singkat
Sumatif	Peserta didik mampu menjelaskan peninggalan budaya dan kontribusi Daulah Umayyah dalam perkembangan ilmu dan seni Islam	Tes tertulis objektif	Soal pilihan ganda dan uraian singkat	Tes tertulis
Sumatif	Peserta didik mampu mengaitkan relevansi warisan budaya Umayyah dengan kehidupan masa kini	Penugasan reflektif	Pertanyaan refleksi akhir: <i>"Apa warisan budaya Umayyah yang relevan hari ini?"</i>	Esai/refleksi tertulis
Sumatif	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan benar melalui kuis cepat	Kuis interaktif	Soal pada Kahoot/Quizizz atau kartu tanya cepat	Tes objektif interaktif

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
1. Gambar Visual Masjid Umayyah dan Karya Seni Islam	Gambar dapat diunduh dari internet (misal: Wikipedia, Google Images, Pinterest) dan ditampilkan lewat proyektor atau layar TV kelas. Alternatif: cetak poster ukuran A3.
2. Video/Animasi atau Tur Virtual Masjid Umayyah	Gunakan video YouTube yang menampilkan arsitektur dan sejarah Masjid Umayyah di Damaskus. Contoh: kanal "Timeline - World History Documentaries" atau "Islamic Architecture."
3. Laptop/Komputer dan LCD Proyektor	Untuk menampilkan gambar, video, dan presentasi kelompok. Bisa diganti dengan HP guru yang disambungkan ke TV layar datar jika tidak ada proyektor.
4. Lembar Catatan Siswa (Fakta dan Pertanyaan)	Kertas A4 atau Google Docs yang berisi kolom "3 Fakta Menarik" dan "1 Pertanyaan." Dapat dibagikan dalam bentuk cetak atau file digital.
5. Bahan Presentasi Kelompok (Poster, Flipchart, Infografik)	Kertas karton, spidol warna, atau aplikasi digital sederhana seperti Canva, PowerPoint, atau Google Slides.
6. Lembar Refleksi Galeri Interaktif	Form sederhana dengan kolom: "Nama Stand yang Dikunjungi," "Hal Paling Menginspirasi," dan "Pelajaran yang Saya Dapat." Bisa dibuat di Google Form untuk hemat kertas.
7. Alat Tulis dan Perlengkapan Visualisasi	Spidol warna, gunting, lem, kertas HVS, karton warna. Dapat disediakan bergiliran oleh kelompok.
8. Kuis Interaktif (Kahoot/Quizizz atau Kartu Tanya Cepat)	Gunakan platform gratis Kahoot atau Quizizz (mudah diakses lewat HP siswa). Alternatif: kartu tanya cepat dari kertas manila untuk permainan "Siapa Cepat Dia Dapat."
9. Buku Teks dan Referensi Digital	Buku teks Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) KMA 183 Tahun 2019, artikel daring, dan e-book sejarah Islam klasik yang relevan.
10. Papan Display atau Dinding Galeri	Area kelas atau lorong madrasah yang dipakai untuk menempelkan hasil karya kelompok selama kegiatan "Galeri Interaktif."

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Umayyah

Topik : Relevansi Perkembangan Ilmu dan Budaya Umayyah terhadap Peradaban Islam dan Dunia Modern

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Relevansi Perkembangan Ilmu dan Budaya Umayyah terhadap Peradaban Islam dan Dunia Modern

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah

Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Mendeskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa Umayyah di Damaskus.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : : **"Time Travel Class" (Kelas Perjalanan Waktu)**

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Ice Breaking: "Andai kamu hidup di zaman Dinasti Umayyah, kamu ingin jadi ilmuwan apa dan kenapa?"
- Orientasi Tujuan: Guru menjelaskan tujuan pertemuan dan menyampaikan bahwa hari ini kita akan melakukan "perjalanan waktu".

2. Aktivitas Inti

A. Skenario "Time Travel"

- Guru tampil mengenakan atribut seperti ilmuwan zaman Umayyah (bisa pakai jubah atau sorban kecil).
- Ceritakan sejarah secara **storytelling dramatis**, dengan suara, gestur, dan ilustrasi singkat:
 - "Bayangkan kalian berada di Damaskus, tahun 710 Masehi. Di sana ada ilmuwan yang sedang menerjemahkan buku Yunani, membangun observatorium, bahkan merancang alat bedah!"

B. Kelas Dibagi Menjadi 3 Tim

- Setiap tim mendapatkan misi peradaban:
 - Tim 1: Meneliti kontribusi ilmu Dinasti Umayyah terhadap Dinasti Abbasiyah
 - Tim 2: Menghubungkan budaya Umayyah dengan peradaban Barat (Eropa)
 - Tim 3: Menemukan nilai-nilai intelektual dan budaya yang masih relevan hari ini
- Tiap tim diberi "Peta Waktu" berisi potongan informasi dan QR Code (video, artikel singkat, atau kutipan ilmuwan Islam)

C. Presentasi Kreatif

- Setiap tim mempresentasikan temuannya dalam bentuk:
 - Mini drama / infografis hidup
 - Podcast audio pendek (bisa pakai HP dan direkam)
 - Pidato ala ilmuwan Umayyah

3. Penutup

Guru memberikan penguatan:

- “Ilmu dan budaya Islam telah mengubah dunia. Sekarang giliran kalian menyalakan lentera ilmu itu.”

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan/Indikator yang Dinilai	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen / Bukti Penilaian
Formatif	Peserta didik mampu mengaitkan imajinasi dengan konteks sejarah (melalui ice breaking “Andai kamu hidup di zaman Dinasti Umayyah...”)	Observasi & Tanya jawab	Jawaban lisan siswa saat diskusi awal
Formatif	Peserta didik memahami latar sejarah Dinasti Umayyah dan peran ilmuwan	Observasi selama storytelling	Lembar observasi guru (keterlibatan, perhatian, respon siswa)
Formatif	Peserta didik mampu bekerja sama dalam tim untuk menganalisis peradaban Islam masa Umayyah	Observasi kerja kelompok	Rubrik kolaborasi (kerjasama, komunikasi, tanggung jawab)
Formatif	Peserta didik mampu mengolah informasi dari sumber digital (QR code, artikel, video)	Penilaian proses	Catatan hasil eksplorasi pada “Peta Waktu”
Formatif	Peserta didik mampu mengidentifikasi keterkaitan ilmu dan budaya Umayyah dengan masa kini	Refleksi kelompok	Hasil diskusi tertulis singkat (brainstorm hasil eksplorasi)
Sumatif	Peserta didik mampu menyajikan hasil analisis tentang kontribusi Dinasti Umayyah secara kreatif	Penilaian produk & performa	Presentasi kreatif (drama, podcast, pidato, atau infografis hidup)
Sumatif	Peserta didik mampu menyimpulkan peran ilmu pengetahuan dan budaya Islam dalam membangun peradaban dunia	Tes tertulis reflektif / jurnal singkat	Tulisan refleksi: “Apa pelajaran yang bisa kita ambil dari ilmuwan Umayyah?”
Sumatif	Peserta didik menunjukkan sikap menghargai ilmu dan budaya Islam	Observasi sikap	Lembar penilaian sikap (rasa ingin tahu, tanggung jawab, menghargai karya ilmuwan)

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
1. Gambar Visual Masjid Umayyah dan Karya Seni Islam	Gambar dapat diunduh dari internet (misal: Wikipedia, Google Images, Pinterest) dan ditampilkan lewat proyektor atau layar TV kelas. Alternatif: cetak poster ukuran A3.

2. Video/Animasi atau Tur Virtual Masjid Umayyah	Gunakan video YouTube yang menampilkan arsitektur dan sejarah Masjid Umayyah di Damaskus. Contoh: kanal "Timeline - World History Documentaries" atau "Islamic Architecture."
3. Laptop/Komputer dan LCD Proyektor	Untuk menampilkan gambar, video, dan presentasi kelompok. Bisa diganti dengan HP guru yang disambungkan ke TV layar datar jika tidak ada proyektor.
4. Lembar Catatan Siswa (Fakta dan Pertanyaan)	Kertas A4 atau Google Docs yang berisi kolom "3 Fakta Menarik" dan "1 Pertanyaan." Dapat dibagikan dalam bentuk cetak atau file digital.
5. Bahan Presentasi Kelompok (Poster, Flipchart, Infografik)	Kertas karton, spidol warna, atau aplikasi digital sederhana seperti Canva, PowerPoint, atau Google Slides.
6. Lembar Refleksi Galeri Interaktif	Form sederhana dengan kolom: "Nama Stand yang Dikunjungi," "Hal Paling Menginspirasi," dan "Pelajaran yang Saya Dapat." Bisa dibuat di Google Form untuk hemat kertas.
7. Alat Tulis dan Perlengkapan Visualisasi	Spidol warna, gunting, lem, kertas HVS, karton warna. Dapat disediakan bergiliran oleh kelompok.
8. Kuis Interaktif (Kahoot/Quizizz atau Kartu Tanya Cepat)	Gunakan platform gratis Kahoot atau Quizizz (mudah diakses lewat HP siswa). Alternatif: kartu tanya cepat dari kertas manila untuk permainan "Siapa Cepat Dia Dapat."
9. Buku Teks dan Referensi Digital	Buku teks Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) KMA 183 Tahun 2019, artikel daring, dan e-book sejarah Islam klasik yang relevan.
10. Papan Display atau Dinding Galeri	Area kelas atau lorong madrasah yang dipakai untuk menempelkan hasil karya kelompok selama kegiatan "Galeri Interaktif."

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Umayyah

Topik : Menganalisis kemajuan peradaban Islam di Andalusia pada masa Daulah Umayyah II.

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Menganalisis kemajuan peradaban Islam di Andalusia pada masa Daulah Umayyah II.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah

Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Menganalisis kemajuan peradaban Islam di Andalusia pada masa Daulah Umayyah II.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : **"Time Travel Classroom"**

Peserta didik diajak "berkelana ke masa lalu" dengan menjadi tokoh masyarakat Andalusia (ilmuwan, arsitek, seniman, ulama, khalifah, atau warga biasa), membentuk kelompok berdasarkan profesi, lalu menyusun dan mempresentasikan "laporan peradaban Andalusia" dari sudut pandang masing-masing.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Ice Breaking: Guru membuka dengan kuis cepat seputar Islam di Eropa:
 - "Tahukah kamu bahwa di Eropa pernah berdiri pusat ilmu pengetahuan yang lebih maju dari universitas Eropa saat itu?"
- Orientasi Tujuan: Sampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- Pemantik Video: Putar video pendek 3 menit tentang kota Córdoba saat Daulah Umayyah II.

2. Aktivitas Inti

A. Langkah 1: Pembagian Peran "Time Travel"

- Siswa dibagi menjadi 5-6 kelompok.
- Setiap kelompok memilih 1 peran:
 - Ilmuwan
 - Arsitek
 - Seniman
 - Pedagang
 - Ulama
 - Pemerintah/ Khalifah

B. Langkah 2: Penelusuran Jejak Peradaban

- Siswa mencari informasi melalui:
 - Lembar informasi (dari guru)
 - Infografik/poster

- Mini buku digital/kertas
- Tugas:
 - Menyusun laporan peradaban dari sudut pandang perannya.
 - Fokus pada kemajuan ilmu, budaya, toleransi, ekonomi, dan kota Córdoba sebagai pusatnya.

C. Presentasi "Kabar Andalusia"

- Setiap kelompok mempresentasikan laporannya seolah-olah melaporkan langsung dari abad ke-10 M.
- Gunakan alat peraga sederhana, seperti gambar masjid, peta Andalusia, atau kostum sederhana (kain, sorban).

A. Langkah 4: Refleksi Cepat

- Guru memberikan klarifikasi & penguatan materi.
- Siswa menuliskan: "Satu hal yang membuat saya kagum dari peradaban Islam di Andalusia..."

3. Penutup

- Guru menyimpulkan peradaban Andalusia sebagai cerminan Islam yang maju, toleran, dan cinta ilmu.
- Penugasan: Buat poster digital/manual tentang "Kemajuan Peradaban Islam di Andalusia".

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Kompetensi yang Diukur	Indikator Pencapaian	Instrumen Asesmen	Kriteria Penilaian
Formatif	Mengidentifikasi awal pengetahuan siswa tentang Islam di Eropa	Siswa mampu menjawab pertanyaan pemantik tentang Islam di Eropa secara logis dan antusias	Kuis cepat/pertanyaan lisan saat ice breaking	- Jawaban benar - Partisipasi aktif - Antusiasme dalam menjawab
Formatif	Memahami tujuan dan konteks pembelajaran	Siswa mampu menyebutkan kembali tujuan pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	Tanya jawab lisan singkat	- Pemahaman isi tujuan - Kejelasan penyampaian
Formatif	Menyimak dan memahami isi video tentang Córdoba	Siswa mampu mengidentifikasi poin penting dari video yang ditonton	Lembar observasi/pertanyaan reflektif singkat	- Ketepatan isi jawaban - Kemampuan menghubungkan dengan konteks pembelajaran
Formatif	Menggali dan mengolah informasi tentang peradaban Andalusia sesuai peran kelompok	Siswa mampu mencari dan menyusun informasi dari berbagai sumber sesuai peran yang dipilih	Lembar kerja kelompok (LKPD) / laporan singkat	- Relevansi data - Kelengkapan isi - Kerjasama kelompok
Formatif	Menyajikan hasil penelusuran peradaban	Siswa mampu mempresentasikan hasil laporan	Penilaian presentasi "Kabar	- Kejelasan isi - Kreativitas penyajian -

	Andalusia	kelompok dengan jelas dan kreatif	Andalusia”	Kerjasama dan keterlibatan anggota
Formatif	Merefleksikan nilai dan hikmah dari peradaban Islam Andalusia	Siswa mampu menuliskan refleksi pribadi dengan isi yang bermakna	Refleksi tertulis singkat	- Kejujuran refleksi - Kedalaman makna - Keterkaitan dengan nilai Islam
Sumatif	Menganalisis kemajuan ilmu, budaya, ekonomi, dan toleransi pada masa Andalusia	Siswa mampu menyusun laporan/presentasi komprehensif dari sudut pandang peran	Laporan kelompok dan presentasi “Time Travel Andalusia”	- Analisis mendalam - Kesesuaian peran - Ketepatan isi dan fakta sejarah - Kerjasama kelompok
Sumatif	Menunjukkan pemahaman tentang peradaban Islam di Andalusia melalui karya kreatif	Siswa mampu membuat poster digital/manual tentang kemajuan peradaban Islam di Andalusia	Produk kreatif (poster)	- Ketepatan isi - Kerapian dan estetika - Kreativitas - Nilai dan pesan yang disampaikan

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
1. Perangkat Utama Guru	- Laptop atau komputer untuk menayangkan video dan presentasi. - Proyektor atau Smart TV untuk menampilkan materi visual. - Speaker portabel untuk memperjelas audio saat pemutaran video.
2. Media Visual Digital	- Video pendek (3 menit) tentang kota Córdoba dan kemajuan peradaban Andalusia (YouTube, misalnya “The Golden Age of Islam in Andalusia”). - Infografik digital atau poster bergambar (dari Canva atau Pinterest) tentang tokoh dan bidang ilmu di Andalusia. - Peta interaktif Andalusia (Google Maps atau peta sejarah yang diunduh).
3. Bahan Cetak & Manual	- Lembar kerja siswa (LKPD) untuk penelusuran jejak peradaban. - Mini buku ringkas tentang peradaban Islam di Eropa (format PDF atau print). - Kartu peran kelompok (<i>role card</i> : ilmuwan, ulama, arsitek, pedagang, seniman, khalifah).
4. Alat Pendukung Presentasi Siswa	- Kertas karton, spidol, atau kain kecil untuk membuat alat peraga sederhana. - Gambar masjid Córdoba, peta Andalusia, dan simbol peradaban Islam (dapat dicetak atau ditampilkan di gawai).
5. Media Refleksi & Penugasan	- Lembar refleksi digital/manual: “Satu hal yang membuat saya kagum dari peradaban Islam di Andalusia.” - Aplikasi desain poster digital (misalnya Canva, Google Slides, atau PowerPoint).

6. Platform Digital Pendukung (opsional dan mudah diakses)

- **YouTube**: untuk menayangkan video pemantik. - **Canva / Google Slides**: untuk pembuatan poster atau laporan digital. - **Padlet / Jamboard / Mentimeter**: untuk berbagi hasil refleksi atau laporan kelompok secara interaktif.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd
NIP. -

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ilham Septiana".

Ilham Septiana, S.Pd
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Umayyah

Topik : Menganalisis faktor penyebab runtuhnya Daulah Umayyah dan lahirnya Daulah Abbasiyah

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Menganalisis faktor penyebab runtuhnya Daulah Umayyah dan lahirnya Daulah Abbasiyah

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah

Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Menganalisis faktor penyebab runtuhnya Daulah Umayyah dan lahirnya Daulah Abbasiyah.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : “ **Gallery Walk + Diskusi Tim Detektif Sejarah+ Role Play**”

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 10 - "Investigasi Sejarah Runtuhnya Daulah Umayyah"

1. Pembukaan

- Ice breaking: "Seandainya kamu jadi khalifah, apa 1 hal pertama yang kamu benahi?"
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

2. Kegiatan Inti

- Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
- Setiap kelompok menjadi “Tim Detektif Sejarah”
- Guru menyebarkan 4 *Gallery Point* (poster/display) berisi informasi:
 - 1) Kepemimpinan Daulah Umayyah
 - 2) Konflik internal dan perebutan kekuasaan
 - 3) Ketimpangan sosial dan protes rakyat
 - 4) Peran kelompok Syiah dan keturunan Abbas
- Siswa mengunjungi tiap galeri, mencatat fakta penting, lalu menyusun kronologi penyebab runtuhnya Daulah Umayyah.

3. Penutup

- Presentasi kelompok hasil analisis.
- Guru beri penguatan dan klarifikasi.
-

Pertemuan 11 - "Dramatisasi Lahirnya Abbasiyah"

1. Pembukaan

- Review materi pertemuan sebelumnya dengan kuis cepat (Kahoot / tanya jawab).

2. Kegiatan Inti

- Siswa kembali dalam kelompok dan mendapat naskah mini drama/role play:

- Tokoh: Abu Muslim Al-Khurasani, keturunan Abbas, Khalifah Marwan II, dll.
- Tema: Gerakan rahasia, perebutan kekuasaan, dan penguatan Abbasiyah.

- Siswa memerankan alur berdirinya Daulah Abbasiyah.
- Setelah bermain, tiap kelompok merefleksikan makna perubahan dinasti.

3. Penutup (10 menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan:
 - Apa pelajaran yang dapat diambil dari transisi kekuasaan ini?
 - Apa relevansinya dengan pentingnya keadilan dan kepemimpinan hari ini?

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan Penilaian	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk Instrumen	Contoh Butir/Deskriptor Penilaian	Teknik Penilaian
Formatif 1 (Pertemuan 10)	Mengukur kemampuan awal dan pemahaman siswa tentang faktor penyebab runtuhnya Daulah Umayyah	- Siswa dapat mengidentifikasi faktor politik, sosial, dan keagamaan yang menyebabkan keruntuhan Daulah Umayyah	Lisan / Observasi	Siswa mampu menyebutkan minimal dua faktor penyebab runtuhnya Daulah Umayyah dengan benar	Tanya jawab awal & selama diskusi
Formatif 2 (Pertemuan 10)	Menilai kemampuan siswa dalam mengolah informasi dari berbagai sumber (gallery point)	- Siswa mampu mencatat dan menganalisis fakta penting dari setiap galeri dengan sistematis	Lembar kerja kelompok	Kelompok mengisi tabel fakta & kronologi penyebab runtuhnya Daulah Umayyah secara logis	Analisis dokumen (lembar kerja)
Formatif 3 (Pertemuan 10)	Menilai kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif	- Siswa menyusun kronologi penyebab keruntuhan berdasarkan hasil investigasi	Laporan kelompok	Kronologi disusun runtut, jelas, dan didukung bukti dari galeri	Penilaian produk (laporan)
Sumatif 1 (Pertemuan 10)	Menilai pemahaman menyeluruh tentang faktor penyebab keruntuhan Daulah Umayyah	- Siswa dapat menjelaskan hubungan antara konflik internal dan perubahan politik	Tes tertulis (esai/uraian singkat)	Jelaskan 3 penyebab utama runtuhnya Daulah Umayyah dan beri penjelasan singkatnya	Tes tertulis
Formatif 4 (Pertemuan 11)	Mengukur daya ingat dan pemahaman lanjutan terhadap materi sebelumnya	- Siswa dapat menjawab pertanyaan review dengan benar	Kuis cepat / lisan	Menjawab minimal 70% pertanyaan dengan benar	Kuis / tanya jawab
Formatif 5 (Pertemuan 11)	Menilai kreativitas dan pemahaman siswa dalam merepresentasikan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah	- Siswa berperan sesuai tokoh dan alur sejarah dengan benar	Observasi performa (rubrik role play)	- Penguasaan isi cerita- Penghayatan peran- Kerja sama- Ketepatan kronologi	Observasi performa

Formatif 6 (Pertemuan 11)	Menilai kemampuan reflektif siswa terhadap makna perubahan dinasti	- Siswa mengaitkan nilai keadilan dan kepemimpinan masa lalu dengan kehidupan kini	Refleksi tertulis / lisan	Refleksi menunjukkan pemahaman nilai sejarah dan relevansinya dengan masa kini	Penilaian refleksi
Sumatif 2 (Pertemuan 11)	Menilai penguasaan konsep dan nilai historis dari transisi Umayyah ke Abbasiyah	- Siswa dapat menjelaskan proses berdirinya Abbasiyah dan makna perubahan kekuasaan	Tes uraian / portofolio	Jelaskan proses berdirinya Daulah Abbasiyah dan nilai yang dapat dipetik dari peralihan kekuasaan	Tes tertulis / portofolio


ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
Perangkat Utama	- Laptop atau komputer guru untuk menampilkan materi dan kuis interaktif. - Proyektor / layar TV kelas untuk menampilkan gambar, video, atau hasil presentasi.
Media Visual	- Poster / Gallery Point (dicetak atau digital) berisi: 1) Kepemimpinan Daulah Umayyah 2) Konflik internal 3) Ketimpangan sosial 4) Peran Syiah dan Abbasiyah. - Dapat dibuat dengan Canva, Google Slides , atau PowerPoint , lalu dicetak atau ditempel di kelas.
Media Digital Interaktif	- Kahoot / Quizizz untuk kuis review pada Pertemuan 11. - Padlet / Jamboard untuk kolaborasi mencatat hasil investigasi kelompok.
Lembar Kerja Siswa (LKS)	- Format sederhana berupa tabel "Fakta – Bukti – Analisis – Kesimpulan" untuk investigasi sejarah. - Dibagikan dalam bentuk lembar cetak atau Google Docs agar mudah diisi bersama.
Naskah Mini Drama / Role Play	- Naskah pendek (1–2 halaman) tentang tokoh dan peristiwa berdirinya Abbasiyah. - Dibuat dalam bentuk file Word / PDF dan dibagikan melalui WhatsApp / Google Classroom .
Papan Tulis / Whiteboard	- Untuk mencatat hasil diskusi, kronologi, atau refleksi kelas bersama.
Sumber Belajar Digital	- Video singkat YouTube edukatif tentang "Keruntuhan Daulah Umayyah dan Lahirnya Abbasiyah". - Artikel daring dari situs sejarah Islam terpercaya (mis. Kemenag, Khan Academy, Ensiklopedia Dunia Islam).
Perlengkapan Pendukung	- Kertas karton, spidol, dan lem untuk membuat galeri sederhana. - Ponsel siswa untuk mengakses kuis atau referensi sejarah tambahan.

Mengetahui,
Kepala Madrasah


Ian Yan Yoga Permana, M.Pd
NIP. -

Guru Mata Pelajaran


Ilham Septiana, S.Pd
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Abbasiyah

Topik : Latar Belakang Kemajuan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Mendeskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Daulah Abbasiyah.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Mendeskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Daulah Abbasiyah.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : "**Jejak Ilmuwan – Kelas Berbasis Simulasi & Kolaborasi**"

Menggunakan metode simulasi dan eksplorasi kelompok yang menghadirkan suasana peradaban Abbasiyah secara imajinatif di dalam kelas. Peserta didik diajak menjadi "peneliti sejarah" yang sedang mengungkap rahasia kemajuan ilmu pengetahuan Islam melalui peran-peran dalam sebuah permainan edukatif.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Ice Breaking: "Tebak Zaman" Guru menampilkan beberapa gambar acak (ilustrasi perpustakaan kuno, buku Arab, bangunan istana) dan siswa menebak zaman & tempatnya (jawabannya: Masa Abbasiyah).
- Motivasi & Apersepsi: Guru bertanya: "Kalau kalian hidup di masa itu, kalian ingin jadi penemu atau penerjemah karya besar apa?"
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan alur kegiatan kelas hari ini.

2. Kegiatan Inti

A. Pembagian Peran

- Siswa dibagi menjadi 3 kelompok besar, masing-masing menjadi:
 - Kelompok Khalifah & Pemerintahan (Faktor Politik & Dukungan)
 - Kelompok Ilmuwan Baitul Hikmah (Peran Baitul Hikmah)
 - Kelompok Pelajar dan Masyarakat Abbasiyah (Semangat mencari ilmu)

B. Eksplorasi Materi

- Masing-masing kelompok diberikan paket informasi visual interaktif (bisa berupa handout atau slide) yang menjelaskan sub-bahasan mereka.
Tugasnya:
 - Mempelajari isi materi
 - Menyiapkan pameran mini (poster atau presentasi visual)
 - Menyusun 1 pertanyaan kuis dari materi mereka

C. Gallery Walk

- Setiap kelompok bergantian **mengunjungi ‘pameran’ kelompok lain**, mendengarkan penjelasan, dan **menjawab pertanyaan kuis** yang disiapkan oleh kelompok tersebut.

D. Refleksi Diskusi Kelas

- Guru memfasilitasi diskusi reflektif:
 - *Apa perbedaan sistem Khulafaur Rasyidin dan Umayyah?*
 - *Apa kelebihan dan kelemahan sistem Umayyah menurut kalian?*
 - *Apakah model monarki saat itu cocok atau tidak?*

3. Simpulan Bersama:

- Guru dan siswa menyusun kesimpulan dari 3 sub-bahasan.
- Exit Ticket (Kartu Pulang):
Siswa menuliskan jawaban singkat dari pertanyaan:
“Apa satu hal yang paling menginspirasi dari peradaban Abbasiyah?”

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan / Indikator Penilaian	Bentuk Asesmen	Teknik Penilaian	Kriteria Penilaian
Formatif	Mengidentifikasi ciri-ciri peradaban Islam pada masa Abbasiyah melalui aktivitas <i>ice breaking</i> dan apersepsi.	Tanya jawab lisan / kuis cepat	Pertanyaan lisan saat “Tebak Zaman” dan motivasi awal.	- Jawaban sesuai konteks gambar.- Antusias dalam menebak dan berpendapat.- Keaktifan dalam diskusi awal.
Formatif	Menjelaskan peran politik, ilmuwan, dan masyarakat dalam kemajuan peradaban Abbasiyah.	Penugasan kelompok (observasi proses)	Lembar observasi kerja kelompok saat eksplorasi materi.	- Pembagian tugas adil.- Kerjasama antaranggota.- Pemahaman isi materi kelompok.
Formatif	Menyajikan informasi dan gagasan dalam bentuk pameran mini atau presentasi visual.	Produk / unjuk kerja	Penilaian poster atau presentasi visual.	- Kesesuaian isi dengan topik.- Kreativitas tampilan visual.- Ketepatan informasi historis.- Keterlibatan anggota kelompok.
Formatif	Menganalisis informasi dari kelompok lain dan menjawab pertanyaan kuis dengan benar.	Kuis interaktif saat <i>gallery walk</i>	Daftar pertanyaan kuis antarkelompok.	- Ketepatan jawaban.- Argumentasi logis.- Kemampuan menyimpulkan dari paparan kelompok lain.
Formatif	Mengemukakan pendapat dalam refleksi kelas tentang sistem pemerintahan dan nilai-nilai pada masa Abbasiyah.	Diskusi reflektif	Catatan refleksi atau lembar tanggapan.	- Relevansi pendapat dengan topik.- Keberanian berpendapat.- Sikap menghargai perbedaan.

Sumatif	Menyimpulkan karakteristik utama peradaban Abbasiyah berdasarkan 3 sub-bahasan.	Tes tertulis singkat / uraian	Soal uraian singkat di akhir pembelajaran.	- Kelengkapan isi kesimpulan.- Ketepatan fakta sejarah.- Keterpaduan logika penjelasan.
Sumatif	Mengekspresikan nilai inspiratif dari peradaban Abbasiyah yang relevan dengan kehidupan kini.	Refleksi individu (<i>Exit Ticket</i>)	Kartu pulang dengan pertanyaan: "Apa satu hal yang paling menginspirasi dari peradaban Abbasiyah?"	- Jawaban bermakna dan relevan.- Dapat mengaitkan nilai masa lalu dengan konteks sekarang.- Gaya penulisan reflektif.

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
1. Laptop	Digunakan untuk menampilkan gambar, video pendek, atau slide interaktif saat <i>ice breaking</i> dan eksplorasi materi.
2. Proyektor	Menampilkan media visual seperti ilustrasi masa Abbasiyah, peta peradaban, bangunan, dan tokoh-tokoh ilmuwan.
3. Handout / Lembar Informasi Kelompok	Berisi ringkasan materi tentang faktor politik, Baitul Hikmah, dan semangat masyarakat Abbasiyah. Dicitak atau dibagikan dalam format PDF/Google Docs agar mudah diakses.
4. Papan Tulis / Whiteboard & Spidol	Untuk mencatat poin-poin penting hasil diskusi kelas dan kesimpulan bersama.
5. Gambar atau Ilustrasi Digital	Gambar perpustakaan kuno, ilmuwan Muslim, atau bangunan istana yang bisa diunduh gratis dari sumber terbuka (misalnya: Wikimedia Commons, Pixabay, Freepik versi gratis).
6. Kartu Kuiz / Google Form	Digunakan dalam kegiatan <i>gallery walk</i> untuk saling bertanya antar kelompok; bisa berbentuk kartu kertas atau kuis online sederhana.
7. Kertas Karton / Kertas A3 & Alat Gambar	Untuk membuat poster atau <i>pameran mini</i> hasil eksplorasi kelompok.
8. Smartphone Siswa	Sebagai alat bantu untuk mencari informasi tambahan, mengambil gambar, atau menayangkan presentasi sederhana.
9. Speaker Portabel / Audio Ringan	Mendukung aktivitas <i>ice breaking</i> dan presentasi kelompok agar suara terdengar jelas.
10. Kartu Refleksi / Exit Ticket	Potongan kertas kecil atau formulir digital (Google Form) yang digunakan siswa untuk menuliskan jawaban refleksi akhir pembelajaran.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd
NIP. -

Guru Mata Pelajaran



Ilham Septiana, S.Pd
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Abbasiyah

Topik : Perkembangan Ilmu-Ilmu Agama dan Humaniora

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Perkembangan Ilmu-Ilmu Agama dan Humaniora pada masa Daulah Abbasiyah.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Mendeskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Daulah Abbasiyah.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : **“Galeri Tokoh & Debat Ilmu”**

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Guru membuka dengan video pendek tentang pusat-pusat ilmu pengetahuan di masa Abbasiyah (contoh: Baitul Hikmah).
- Ice breaking: Tebak Tokoh — Guru memberikan clue: “Aku seorang ahli hadis, karyaku Shahih...” → siswa menebak.

2. Kegiatan Inti

A. Langkah 1: Pembagian Zona Ilmu

- Kelas dibagi menjadi 4 kelompok zona:
 - Ilmu Tafsir & Hadis
 - Fikih & Ilmu Kalam
 - Humaniora: Sastra, Bahasa Arab, Sejarah
 - Filsafat
- Setiap kelompok diberi tugas riset ringkas berdasarkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang disiapkan guru.

B. Langkah 2: Persiapan Galeri Tokoh

- Setiap kelompok membuat poster tokoh (misal: Imam Bukhari, Imam Syafi'i) atau ilustrasi ilmu, lengkap dengan:
 - Profil tokoh
 - Kontribusi keilmuan
 - Fakta unik

Contoh: Kelompok Tafsir membuat poster "Imam At-Tabari, Pelopor Tafsir Bil Ma'tsur"

C. Langkah 3: Gallery Walk dan Role Play

- Semua siswa berkeliling dan mengunjungi galeri ilmu/tokoh lain sambil memainkan peran sebagai pemandu.
- Di tiap galeri, siswa menjelaskan hasil kerja mereka.

D. Langkah 4: Debat Mini “Ilmu Paling Berpengaruh”

- Perwakilan tiap kelompok mengajukan argumen: "Mengapa cabang ilmu kami paling berpengaruh dalam Islam?"
- Kelompok lain dapat memberi sanggahan dengan data dan fakta sejarah.

3. Penutup

- Guru menyampaikan **refleksi**: Apa pelajaran yang dapat diambil dari kegigihan para ulama?
- Siswa mengisi **form refleksi pribadi**: "Ilmu apa yang paling saya minati dan mengapa?"

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan Penilaian	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Contoh Butir
Formatif	Mengukur pemahaman awal tentang pusat-pusat ilmu pengetahuan masa Abbasiyah	Siswa mampu mengidentifikasi pusat ilmu pengetahuan dan tokoh ilmuwan pada masa Abbasiyah	Tanya jawab lisan / kuis cepat setelah video	“Sebutkan satu pusat ilmu pengetahuan terkenal pada masa Abbasiyah dan tokoh yang berperan di dalamnya.”
Formatif	Menilai kemampuan riset dan pemahaman terhadap bidang ilmu Islam	Siswa mampu menjelaskan bidang kajian dan tokoh penting dari zona ilmu yang diteliti	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	“Tuliskan 2 tokoh besar dalam bidang Fikih dan sebutkan karya atau kontribusinya.”
Formatif	Menilai pemahaman konseptual dan keterampilan menyusun informasi	Siswa dapat menampilkan data tentang tokoh dan kontribusinya secara runtut dalam bentuk poster	Penilaian produk (poster)	Rubrik 1–4 aspek: keakuratan informasi, kreativitas, kerapian, dan relevansi isi dengan tema ilmu
Formatif	Menilai kemampuan komunikasi dan kolaborasi saat presentasi galeri	Siswa mampu menjelaskan hasil kerja dengan jelas dan percaya diri	Observasi saat Gallery Walk	“Siswa mampu mempresentasikan profil tokoh dan menjawab pertanyaan pengunjung galeri dengan baik.”
Formatif	Mengukur kemampuan berpikir kritis dan argumentatif	Siswa mampu mengemukakan pendapat dan mempertahankan argumen dengan data	Observasi debat mini (rubrik argumentasi)	Aspek penilaian: (1) Kejelasan argumen, (2) Relevansi data, (3) Sikap menghargai pendapat lawan, (4) Ketegasan menyimpulkan.
Sumatif	Mengukur pemahaman menyeluruh tentang perkembangan ilmu pengetahuan Islam masa Abbasiyah	Siswa mampu menjelaskan peranan berbagai cabang ilmu dan tokoh-tokohnya dalam peradaban Islam	Tes tertulis (uraian singkat)	“Jelaskan peranan Baitul Hikmah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia Islam!”

Sumatif	Mengukur kemampuan reflektif dan sikap terhadap nilai keilmuan ulama	Siswa mampu merefleksikan nilai kegigihan dan kontribusi para ilmuwan Islam	Form refleksi pribadi	“Dari kegiatan ini, ilmu apa yang paling Anda minati dan mengapa tokoh tersebut menginspirasi Anda?”
Sumatif	Menilai keterampilan integratif (pengetahuan, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas)	Siswa mampu menampilkan hasil karya dan argumentasi yang menunjukkan pemahaman mendalam	Penilaian proyek akhir (poster + debat + refleksi)	Rubrik terpadu 1–4 aspek: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan presentasi hasil karya.

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian / Deskripsi Penggunaan
1. Video Pembuka	Video pendek tentang <i>Baitul Hikmah</i> dan pusat-pusat ilmu masa Abbasiyah. Dapat diakses dari YouTube (misal: “Peradaban Islam Masa Abbasiyah” oleh akun edukatif seperti TV Edukasi atau Sains Islami). Digunakan untuk membuka pembelajaran dan menarik perhatian siswa.
2. LCD Proyektor / Layar	Menampilkan video, slide materi, dan hasil presentasi siswa saat <i>gallery walk</i> atau debat mini.
3. Laptop / Gawai Guru dan Siswa	Digunakan untuk mencari informasi riset singkat (profil tokoh, karya, kontribusi) dan membuat desain poster digital (bisa melalui Canva atau Google Slides).
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Lembar panduan tugas riset kelompok berisi tabel isian: nama tokoh, bidang ilmu, karya, dan kontribusi. Dapat disiapkan dalam bentuk cetak maupun file Google Docs agar mudah diakses.
5. Bahan Poster / Media Visual	Kertas karton, spidol warna, atau aplikasi digital seperti Canva untuk pembuatan poster tokoh dan karya ilmuwan.
6. Papan atau Dinding Galeri Kelas	Area untuk menempelkan poster hasil karya kelompok agar bisa dikunjungi siswa lain dalam kegiatan <i>gallery walk</i> .
7. Mikrofon / Speaker Portabel	Membantu siswa dalam menyampaikan penjelasan saat <i>gallery walk</i> dan debat mini agar terdengar jelas oleh seluruh kelas.
8. Rubrik Penilaian dan Form Refleksi	Dokumen sederhana (print out atau Google Form) untuk penilaian formatif dan sumatif, serta refleksi pribadi siswa.
9. Akses Internet Sekolah / Hotspot Guru	Mendukung kegiatan riset cepat siswa mengenai tokoh-tokoh Islam dan kontribusi ilmuwan masa Abbasiyah.
10. Buku Teks / E-Modul Sejarah Peradaban Islam	Sebagai sumber referensi utama dan penguatan materi — dapat diunduh dari platform <i>Kemenag Madrasah Digital Library</i> atau e-book sejarah peradaban Islam.

Mengetahui,
Kepala Madrasah


Yan Yan Yoga Permana, M.Pd
NIP. -

Guru Mata Pelajaran


Ilham Septiana, S.Pd
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari
Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi : Daulah Abbasiyah
Topik : Perkembangan Ilmu-ilmu Eksakta dan Teknologi
Kelas / Semester : X / II
Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Perkembangan Perkembangan Ilmu-ilmu Eksakta dan Teknologi pada masa Daulah Abbasiyah.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Mendeskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Daulah Abbasiyah.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : **"Pameran Mini Ilmuwan Muslim"**

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Guru membuka dengan cerita singkat atau pertanyaan pemantik: "Tahukah kalian siapa penemu rumah sakit pertama di dunia?"
- Menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu.
- Menayangkan gambar-gambar tokoh ilmuwan Islam atau video pendek 2-3 menit.

2. Aktivitas Inti

A. Langkah 1: Bagi Kelompok

- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok (masing-masing fokus pada satu bidang: matematika, astronomi, kedokteran, kimia/fisika, teknologi).

B. Langkah 2: Eksplorasi Materi

- Guru membagikan bahan bacaan ringkas atau menampilkan slide tokoh dan temuan.
- Siswa membaca dan mendiskusikan di kelompoknya.

C. Langkah 3: Buat Pameran Mini

- Setiap kelompok membuat poster sederhana/infografis/tulisan pendek berisi:
 - Nama tokoh dan bidang keahliannya
 - Penemuan atau kontribusinya
 - Pengaruhnya pada dunia modern

D. Langkah 4: Presentasi Singkat

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya selama 2-3 menit.
- Tempelkan hasil karya di dinding kelas sebagai "Galeri Ilmuwan Muslim".

3. Penutup

- Guru memberi penguatan: "Dulu dunia Islam adalah pusat ilmu pengetahuan dunia."
- Bertanya reflektif: "Tokoh mana yang paling menginspirasi kalian?"

- Bisa diakhiri dengan kuis ringan atau tanya jawab cepat (opsional).

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan Penilaian	Indikator yang Dinilai	Bentuk Instrumen	Instrumen	Kriteria Penilaian
Formatif	Mengukur pemahaman awal siswa terhadap tokoh ilmuwan Islam	Siswa dapat menyebutkan minimal satu ilmuwan Muslim dan bidang keahliannya	Tanya jawab lisan (pertanyaan pemantik)	“Siapa ilmuwan Muslim yang pernah kalian dengar dan di bidang apa ia berperan?”	Skor 1–44 = Jawaban benar dan lengkap3 = Jawaban benar sebagian2 = Jawaban kurang tepat1 = Tidak menjawab
Formatif	Menilai kemampuan siswa memahami materi hasil eksplorasi	Siswa dapat menjelaskan tokoh dan temuan ilmiahnya sesuai bidang kelompok	Observasi selama diskusi kelompok	Lembar observasi guru: kemampuan memahami isi bacaan, kontribusi tokoh, dan kerja sama	Skor 1–44 = Sangat aktif dan memahami isi3 = Aktif dan cukup paham2 = Kurang aktif1 = Tidak berpartisipasi
Formatif	Menilai kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa	Siswa mampu menyusun informasi menjadi poster/infografis dengan ide yang jelas dan menarik	Penilaian produk (hasil poster atau infografis)	Rubrik pameran mini: kesesuaian isi, kerapian, kreativitas, keakuratan data	Skor 1–4 per aspek Isi – Kerapian – Kreativitas – Ketepatan data
Formatif	Menilai keterampilan berbicara dan menyampaikan informasi	Siswa mampu mempresentasikan hasil kelompok dengan percaya diri dan runtut	Penilaian presentasi	Rubrik presentasi: kejelasan isi, gaya penyampaian, kerja sama tim	Skor 1–4 per aspek Isi – Komunikasi – Kerja sama
Sumatif	Mengukur penguasaan konsep tentang perkembangan ilmu pengetahuan Islam	Siswa mampu menjelaskan peran ilmuwan Muslim dalam bidangnya	Tes tertulis (pilihan ganda atau uraian singkat)	Contoh: “Jelaskan peran Ibnu Sina dalam bidang kedokteran dan pengaruhnya bagi dunia modern.”	Skor 1–100 ≥ 80 = Sangat Baik70–79 = Baik60–69 = Cukup< 60 = Perlu Bimbingan
Sumatif	Menilai sikap apresiatif terhadap tokoh ilmuwan dan tanggung jawab kerja kelompok	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab dalam tugas	Observasi sikap selama pembelajaran	Lembar observasi afektif (rasa ingin tahu, menghargai, tanggung jawab)	Skor 1–4 per aspek 4 = Konsisten positif3 = Kadang positif2 = Kurang konsisten1 = Tidak tampak

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian / Deskripsi
1. Laptop	Digunakan untuk menayangkan video pendek, gambar tokoh ilmuwan Muslim, dan slide presentasi materi (PowerPoint atau Canva).
2. LCD Projector	Menampilkan tayangan visual (gambar, video, slide) agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
3. Internet / Akses YouTube & Google	Sumber utama untuk mencari video pendek (2-3 menit) dan gambar ilmuwan Muslim, serta referensi bacaan singkat yang mudah diakses.
4. Bahan Bacaan Ringkas (Lembar Informasi Tokoh)	Disiapkan oleh guru dalam bentuk print-out atau file PDF. Berisi ringkasan biografi tokoh, bidang keilmuan, dan kontribusinya.
5. Kertas Karton / Manila / A4 Warna	Digunakan untuk membuat poster, infografis, atau karya mini pameran oleh kelompok siswa.
6. Spidol Warna / Pensil Warna / Gunting / Lem	Alat bantu sederhana untuk menghias dan menyusun hasil karya kelompok secara kreatif.
7. Ponsel Siswa (opsional, terkontrol)	Dapat digunakan untuk mencari informasi tambahan atau menampilkan gambar tokoh ilmuwan (dengan bimbingan guru).
8. Papan Tulis / Whiteboard	Media untuk mencatat poin penting selama diskusi dan menulis kesimpulan hasil pembelajaran.
9. Lembar Observasi Guru	Alat untuk menilai partisipasi, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa selama kegiatan berlangsung.
10. Lembar Refleksi / Kuis Akhir	Media sederhana untuk menilai pemahaman akhir siswa, bisa berupa kertas refleksi singkat atau kuis cepat di akhir pertemuan.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Abbasiyah

Topik : Dampak dan Relevansi Ilmu Pengetahuan Abbasiyah Terhadap Dunia Islam dan Global

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Dampak dan Relevansi Ilmu Pengetahuan Abbasiyah Terhadap Dunia Islam dan Global

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah

Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Mendeskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Daulah Abbasiyah.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : "**Museum Sejarah Hidup**" (**Living History Museum**)

Siswa akan berperan sebagai tokoh-tokoh ilmuwan dari masa Abbasiyah (seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, Al-Farabi), pembawa ilmu ke Barat (ilmuwan Andalusia seperti Averroes/Ibnu Rusyd), atau tokoh Eropa Renaisans (seperti Leonardo da Vinci) yang terinspirasi oleh peradaban Islam. Mereka menyampaikan "monolog hidup" di depan kelas seolah sedang berada dalam sebuah museum hidup.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Fase 1: Pembukaan

- Guru menyapa dan mengaitkan pelajaran sebelumnya (misalnya dari Daulah Umayyah ke Abbasiyah).
- Ice breaking: "Kalau kamu bisa ngobrol dengan ilmuwan masa lalu, siapa yang mau kamu ajak ngobrol dan kenapa?"
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu.

2. Fase 2: Eksplorasi dan Pemahaman

- Guru menyiapkan 4–5 **papan informasi/gambar/poster** yang memuat:
 - Ilmuwan Abbasiyah dan penemuannya.
 - Jalur transmisi ilmu (peta jalur Andalusia, Sisilia).
 - Dampaknya terhadap Renaisans di Eropa.
 - Nilai-nilai ilmiah seperti kejujuran, ketekunan, keterbukaan.
- Siswa melakukan **gallery walk** dalam kelompok kecil dan mencatat poin penting.
- Guru memutar video singkat tentang bagaimana ilmu pengetahuan Islam masuk ke Eropa.

3. Fase 3: Kreativitas – "Museum Sejarah Hidup"

- Setiap kelompok siswa memilih satu tokoh dan menyiapkan monolog singkat berdurasi 2–3 menit.
- Mereka menggunakan properti sederhana (jubah, scroll, simbol-simbol sains).

- Monolognya harus menyampaikan:
 - Siapa dia
 - Kontribusinya
 - Dampak terhadap dunia Islam dan Barat
 - Nilai yang relevan untuk generasi muda
- **Pertunjukan dilakukan seperti berada di museum:** siswa-siswa lain mengunjungi “tokoh” dan mendengarkan monolog mereka.
- Guru dan siswa lain boleh mengajukan 1–2 pertanyaan ke “tokoh” tersebut.

1. Fase 4: Refleksi dan Penutup

- Guru memandu refleksi dengan pertanyaan:
 - Apa nilai ilmiah dari masa Abbasiyah yang masih relevan untuk pelajar masa kini?
 - Mengapa penting mempelajari sejarah peradaban Islam dalam memahami kemajuan dunia?
- Siswa menuliskan **refleksi pribadi** 3–4 kalimat di kertas: *“Pelajaran hari ini menginspirasi saya untuk...”*

ASESMEN PEMBELAJARAN

Tujuan/Indikator Pencapaian	Bentuk Asesmen	Instrumen	Kriteria Penilaian
Siswa mampu mengaitkan pengetahuan tentang Daulah Umayyah dengan awal munculnya Daulah Abbasiyah.	Formatif	Tanya jawab lisan saat apersepsi.	- Jawaban logis dan relevan.- Menunjukkan pemahaman hubungan kronologis sejarah.
Siswa berpartisipasi aktif dalam ice breaking dengan mengemukakan tokoh ilmuwan yang dipilih dan alasan logisnya.	Formatif	Pertanyaan reflektif: “Kalau kamu bisa ngobrol dengan ilmuwan masa lalu, siapa dan kenapa?”	- Alasan menunjukkan pemahaman dan minat terhadap tokoh ilmuwan.- Keberanian berpendapat.
Siswa mampu mengidentifikasi tokoh ilmuwan Abbasiyah dan kontribusinya.	Formatif	Lembar observasi selama <i>gallery walk</i> (mencatat tokoh dan penemuan).	- Ketepatan informasi yang dicatat.- Keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok.
Siswa memahami hubungan transmisi ilmu Islam ke Eropa dan dampaknya pada Renaisans.	Formatif	Pertanyaan pemahaman setelah menonton video singkat.	- Jawaban mencerminkan pemahaman hubungan sebab-akibat sejarah.
Siswa mampu mengekspresikan pengetahuan melalui monolog tentang tokoh ilmuwan Abbasiyah.	Sumatif	Penampilan monolog 2–3 menit.	- Ketepatan isi sejarah (tokoh & kontribusi).- Kreativitas penyampaian.- Kejelasan artikulasi & ekspresi.- Kerjasama dalam kelompok.
Siswa mampu menjelaskan nilai-nilai ilmiah dari tokoh yang diperankan.	Sumatif	Tanya jawab setelah monolog.	- Menunjukkan pemahaman nilai (kejujuran, ketekunan, keterbukaan).- Jawaban logis dan reflektif.
Siswa mampu merefleksikan nilai ilmiah masa Abbasiyah yang relevan untuk pelajar masa kini.	Formatif	Lembar refleksi pribadi (3–4 kalimat).	- Isi refleksi jujur dan relevan.- Menunjukkan pemahaman nilai dan inspirasi pribadi.

Siswa mampu menyimpulkan pentingnya mempelajari sejarah peradaban Islam bagi kemajuan dunia.	Sumatif	Pertanyaan akhir atau mini-essay: “Mengapa penting mempelajari peradaban Islam?”	- Argumentasi runtut dan reflektif.- Relevansi antara sejarah dan masa kini.
----------------------------------------------------------------------------------------------	---------	----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
1. Laptop/Komputer dan LCD Proyektor	Digunakan guru untuk menampilkan video, peta jalur transmisi ilmu, dan gambar tokoh ilmuwan masa Abbasiyah.
2. Video Edukasi (YouTube / Rumah Belajar / Sumber Terbuka)	Video singkat berdurasi 5–7 menit tentang kemajuan ilmu pengetahuan Islam dan pengaruhnya terhadap Eropa. Dapat diakses gratis di platform seperti YouTube (contoh: “Peradaban Islam Masa Abbasiyah – Transmisi Ilmu ke Eropa”).
3. Poster atau Infografis Ilmuwan Abbasiyah	Berisi gambar tokoh seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, Al-Haytham, dan kontribusinya. Dapat dicetak atau ditampilkan digital (misalnya dari Canva atau Pinterest).
4. Peta Jalur Transmisi Ilmu	Peta yang menunjukkan jalur penyebaran ilmu pengetahuan dari Baghdad menuju Andalusia dan Eropa. Bisa diunduh dari situs sejarah atau dibuat sederhana melalui Google Maps.
5. Lembar Observasi / Catatan Gallery Walk	Lembar kertas atau Google Form sederhana tempat siswa mencatat poin penting saat mengamati setiap poster/papan informasi.
6. Properti Sederhana untuk “Museum Sejarah Hidup”	Misalnya jubah, kain coklat/hitam, gulungan kertas (scroll), buku bekas, atau alat laboratorium mainan untuk menunjang monolog tokoh ilmuwan. Semua dapat dibuat dari bahan bekas.
7. Speaker atau Audio Portable	Untuk memutar audio/video agar semua siswa dapat mendengar dengan jelas selama eksplorasi dan pertunjukan.
8. Kertas Refleksi / Google Form Refleksi	Media sederhana bagi siswa menuliskan refleksi akhir: “Pelajaran hari ini menginspirasi saya untuk...”. Dapat dilakukan di kertas atau secara digital melalui Google Form.
9. Papan Pajangan Kelas / Dinding Belajar	Digunakan untuk menempelkan hasil catatan siswa, gambar tokoh, dan hasil refleksi sebagai dokumentasi pembelajaran.
10. Internet dan HP Siswa (Terbatas dan Terpantau)	Digunakan untuk mencari informasi tambahan tentang tokoh ilmuwan dan penemuan mereka secara cepat.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Abbasiyah

Topik : Kontribusi Ilmuwan Muslim dalam Ilmu Kedokteran pada Masa Abbasiyah.

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Kontribusi Ilmuwan Muslim dalam Ilmu Kedokteran pada Masa Abbasiyah.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah

Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Mengidentifikasi kontribusi tokoh-tokoh ilmuwan muslim di berbagai bidang ilmu Pada Masa Daulah Abbasiyah

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode :

- Storytelling Historis (Guru bercerita dengan gaya dramatis dan ilustrasi visual)
- Role Play Tokoh (Siswa memerankan Ar-Razi & Ibnu Sina)
- Gallery Walk (Pameran mini karya siswa tentang tokoh & penemuan)

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- **Icebreaker “Detektif Medis”**

Guru memberi potongan teka-teki: “Seorang ilmuwan Muslim menemukan alkohol (etanol) sebagai antiseptik. Siapakah dia?”

Siswa menjawab cepat → guru memberi *clue* untuk memancing rasa ingin tahu.

- **Apersepsi**

Mengaitkan dengan dunia medis modern (dokter, rumah sakit) dan asal-usulnya di dunia Islam.

- **Tujuan Pembelajaran**

Disampaikan dengan gaya naratif: “Hari ini kita akan menelusuri jejak para ilmuwan Muslim yang menyelamatkan jutaan nyawa di seluruh dunia.”

2. Aktivitas Inti

A. Eksplorasi Materi melalui Storytelling & Visual

- Guru memaparkan:
 - Latar belakang kemajuan kedokteran Abbasiyah (faktor pendukung: Baitul Hikmah, penerjemahan karya, dorongan khalifah).
 - Tokoh Ar-Razi: al-Hawi, penemuan etanol, deskripsi penyakit menular.
 - Tokoh Ibnu Sina: Al-Qanun fi at-Tibb, metode diagnosis, pengaruhnya di Eropa.
 - Pengaruh ke Barat: penerjemahan ke bahasa Latin.
- Gunakan gambar, peta, dan kutipan naskah kuno.

B. Role Play “Simposium Medis Abbasiyah”

- Siswa dibagi menjadi 3 kelompok:
 - 1) Kelompok Ar-Razi: Memerankan Ar-Razi mempresentasikan penemuannya.
 - 2) Kelompok Ibnu Sina: Memerankan Ibnu Sina memaparkan Al-Qanun fi at-Tibb.
 - 3) Kelompok Penerjemah Latin: Memerankan sarjana Eropa yang menerjemahkan karya-karya tersebut.
- Guru bertindak sebagai moderator simposium.
- Setiap kelompok punya 3–5 menit untuk presentasi dengan gaya tokoh.

C. Gallery Walk “Museum Mini Kedokteran Islam”

- Siswa membuat poster/infografis singkat tentang tokoh dan penemuannya.
- Dipajang di kelas → siswa berkeliling melihat karya teman.
- Beri sticky notes untuk menulis komentar/pertanyaan.

A. Kuis “Tebak Fakta Cepat”

- Guru mengajukan pertanyaan cepat, misalnya:
 - “Siapa penemu metode diagnosis denyut nadi?”
 - “Apa judul karya Ar-Razi yang terkenal?”
- Jawaban cepat → poin tambahan.

3. Penutup

- Refleksi: Siswa menulis satu hal yang baru mereka ketahui dan satu hal yang mereka kagumi dari ilmuwan Muslim.
- Kesimpulan guru: Menegaskan kontribusi kedokteran Muslim terhadap dunia.
- Tugas rumah: Cari satu penemuan medis masa Abbasiyah yang masih digunakan sekarang.

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan Asesmen	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Instrumen/Contoh Soal atau Tugas	Kriteria Penilaian
Formatif	Mengukur pemahaman awal dan keterlibatan siswa dalam topik	Siswa mampu mengenali tokoh ilmuwan Muslim yang berperan dalam dunia medis	Tanya jawab lisan (Icebreaker & apersepsi)	Guru memberi teka-teki: “Seorang ilmuwan Muslim menemukan alkohol (etanol) sebagai antiseptik. Siapakah dia?”	Jawaban benar dan respon aktif terhadap pertanyaan guru
Formatif	Menilai pemahaman terhadap isi cerita dan latar belakang kemajuan kedokteran Islam	Siswa mampu menjelaskan faktor kemajuan kedokteran masa Abbasiyah dan peran Baitul Hikmah	Tes lisan/tertulis singkat	Sebutkan dua faktor pendukung kemajuan kedokteran pada masa Abbasiyah!	Ketepatan dan kelengkapan jawaban

Formatif	Mengukur kemampuan memahami peran dan kontribusi tokoh ilmuwan Muslim	Siswa mampu mendeskripsikan karya dan kontribusi Ar-Razi serta Ibnu Sina	Observasi saat storytelling & diskusi	Catatan observasi guru terhadap partisipasi dan pemahaman siswa	Keaktifan, relevansi tanggapan, dan akurasi isi
Formatif	Mengukur kemampuan kolaborasi dan komunikasi	Siswa mampu memerankan tokoh dengan memahami isi karya dan ide-idenya	Penilaian kinerja (Role Play)	Rubrik penilaian peran: kejelasan narasi, ekspresi, akurasi isi sejarah	Skor 1-4 berdasarkan rubrik: pemahaman isi, kreativitas, dan kerja sama
Formatif	Mengukur kemampuan menganalisis dan menyajikan informasi	Siswa mampu menyusun poster/infografis informatif tentang tokoh dan penemuannya	Penilaian produk (Poster/Infografis)	Tugas: Buat poster "Tokoh Kedokteran Islam dan Karyanya"	Kesesuaian isi, kejelasan informasi, estetika, orisinalitas
Formatif	Mengevaluasi penguasaan konsep setelah pembelajaran inti	Siswa mampu menjawab fakta-fakta penting terkait tokoh dan karya medis Islam	Kuis cepat (Tebak Fakta)	Contoh: "Apa judul karya Ibnu Sina yang paling berpengaruh di Eropa?"	Jumlah jawaban benar dari total soal
Sumatif	Menilai pemahaman menyeluruh terhadap materi	Siswa mampu menjelaskan kontribusi ilmuwan Muslim terhadap dunia medis modern	Tes tertulis (uraian singkat)	Jelaskan kontribusi Ar-Razi dan Ibnu Sina dalam perkembangan kedokteran dunia!	Kebenaran isi, struktur penjelasan, penggunaan istilah ilmiah
Sumatif	Menilai kemampuan reflektif dan apresiasi terhadap tokoh Islam	Siswa mampu menuliskan refleksi tentang nilai dan inspirasi dari ilmuwan Muslim	Tugas refleksi tertulis	"Tuliskan satu hal yang kamu kagumi dari ilmuwan Muslim dan bagaimana kamu dapat meneladani semangat ilmiahnya."	Kejujuran refleksi, relevansi isi, dan kedalaman makna
Sumatif	Menilai kemampuan riset sederhana	Siswa mampu menemukan dan menjelaskan penemuan medis masa Abbasiyah yang masih digunakan kini	Tugas rumah (projek mini)	Cari satu penemuan medis masa Abbasiyah yang masih digunakan sekarang dan jelaskan manfaatnya!	Ketepatan informasi, sumber rujukan, dan kemampuan menyimpulkan

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian / Deskripsi Penggunaan
1. Laptop / Komputer Guru	Digunakan untuk menampilkan materi storytelling, video pendek, dan kuis interaktif. Bisa memakai PowerPoint, Canva, atau YouTube.
2. LCD Projector	Menayangkan gambar tokoh, peta dunia Islam, dan kutipan naskah kuno untuk memperjelas storytelling.

3. Speaker / Sound System	Mendukung pemutaran video atau audio naratif tentang kisah Ar-Razi dan Ibnu Sina agar lebih hidup dan menarik.
4. Gambar & Peta Digital (Slide atau Cetak)	Menampilkan lokasi Baitul Hikmah, pusat kedokteran, dan karya ilmuwan Muslim; bisa diunduh gratis dari situs edukatif (misal Wikimedia Commons).
5. Kartu Tokoh / Nama Ilmuwan (untuk Role Play)	Dicetak sederhana di kertas A4 berisi nama tokoh, karya, dan perannya untuk membantu siswa memahami karakter saat bermain peran.
6. Kertas Karton / Manila dan Spidol Warna	Media untuk membuat poster atau infografis sederhana saat kegiatan <i>Gallery Walk "Museum Mini Kedokteran Islam"</i> .
7. Sticky Notes / Post-it	Digunakan siswa untuk memberi komentar atau pertanyaan pada karya teman saat <i>Gallery Walk</i> .
8. Papan Tulis / Whiteboard	Digunakan guru untuk menulis kata kunci, merangkum hasil diskusi, dan menampilkan hasil refleksi siswa.
9. Video Edukasi Pendek (YouTube / Edutubers Islami)	Contoh: "Kisah Ar-Razi dan Ibnu Sina dalam Dunia Medis Islam." Dapat diakses gratis dan memperkuat visualisasi cerita.
10. Google Form / Quizizz / Kahoot (opsional)	Media kuis interaktif " <i>Tebak Fakta Cepat</i> " yang mudah diakses lewat HP siswa.
11. Buku Paket Sejarah Peradaban Islam / Modul Digital	Sumber bacaan utama berisi materi dasar tentang kemajuan sains Islam, khususnya bidang kedokteran.
12. Kertas Refleksi / Jurnal Belajar Siswa	Digunakan untuk menulis refleksi akhir pembelajaran mengenai hal yang dikagumi dari ilmuwan Muslim.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd
NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Abbasiyah

Topik : Kontribusi Ilmuwan Muslim dalam Ilmu Filsafat pada Masa Abbasiyah

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Kontribusi Ilmuwan Muslim dalam Ilmu Filsafat pada Masa Abbasiyah

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Mengidentifikasi kontribusi tokoh-tokoh ilmuwan muslim di berbagai bidang ilmu Pada Masa Daulah Abbasiyah

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : "**Philosophy Quest – Misi Rahasia Baitul Hikmah**"

Metode ini menggabungkan role play (permainan peran), peta misi kelompok, dan diskusi interaktif berbasis tantangan agar siswa aktif, tertantang, dan merasa seperti "ilmuwan penjelajah" di era Abbasiyah.

Konsep Utama

- **Guru** berperan sebagai **Khalifah Al-Ma'mun** yang memimpin Baitul Hikmah.
- **Peserta didik** dibagi menjadi **4 tim ilmuwan**:
 1. **Tim Al-Kindi** – Ahli filsafat & teologi Islam
 2. **Tim Al-Farabi** – Ahli filsafat politik
 3. **Tim Ibnu Sina** – Ahli kedokteran & filsafat
 4. **Tim Ibnu Rusyd** – Ahli filsafat hukum & logika
- Setiap tim diberi **misi rahasia** untuk mempresentasikan pemikiran tokoh mereka, pengaruh filsafat Yunani, serta dampaknya bagi Eropa.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quizizz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Ice Breaking "Tebak Tokoh"
 - Guru menampilkan kata kunci atau potongan karya tokoh filsafat (tanpa menyebut namanya).
 - Siswa menebak nama tokoh dan era hidupnya.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran & memotivasi siswa dengan video singkat tentang Baitul Hikmah.

2. Kegiatan Inti

A. Tahap 1 – Eksplorasi Awal

- Guru membagikan "**Kartu Sandi Baitul Hikmah**" berisi clue tentang tokoh yang akan mereka pelajari.
- Tiap kelompok mencari informasi melalui buku paket, modul, dan sumber digital yang tersedia.

B. Tahap 2 – Misi Penelitian

- Tiap tim mengisi Lembar Misi yang memuat:
 - Latar belakang tokoh
 - Kontribusi dalam filsafat

- Hubungan pemikirannya dengan filsafat Yunani
- Pengaruh terhadap Eropa dan dunia modern
- Guru berkeliling sebagai “khalifah” untuk memberi “izin penelitian” dan clue tambahan jika tim mengalami kebuntuan.

C. Tahap 3 – Simposium Baitul Hikmah

- Tiap kelompok mempresentasikan tokohnya seperti sedang berpidato di hadapan khalifah.
- Kelompok lain bertugas mengajukan pertanyaan kritis sebagai “ilmuwan penantang” dari era lain.

D. Tahap 4 – Peta Pengaruh Filsafat

- Bersama guru, siswa membuat mind map besar di papan tulis yang menghubungkan pengaruh filsafat Yunani → Ilmuwan Muslim → Eropa Modern.

3. Penutup

- Guru memberikan rangkuman dan menegaskan keterkaitan filsafat Islam dengan perkembangan ilmu dunia.
- Refleksi cepat: Siswa menyebutkan 1 hal baru yang mereka pelajari hari ini (“One New Thing”).
- Pemberian Badge Kehormatan Ilmuwan untuk kelompok yang paling aktif dan kreatif.

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan Penilaian	Indikator Pencapaian Kompetensi	Instrumen Penilaian	Teknik Penilaian	Kriteria Penilaian
Formatif	Mengidentifikasi tokoh filsafat Islam berdasarkan ciri dan karya	Siswa mampu menebak tokoh filsafat dari kata kunci atau karya yang ditampilkan guru	Kuis “Tebak Tokoh” / Lisan atau Tertulis	Observasi atau tes singkat	Jawaban benar $\geq 75\%$ dari total pertanyaan
Formatif	Mengumpulkan informasi dasar tentang tokoh filsafat Islam	Siswa mampu mencari dan menyajikan data tentang latar belakang dan kontribusi tokoh secara mandiri/kelompok	Lembar “Kartu Sandi Baitul Hikmah” dan catatan hasil eksplorasi	Penilaian dokumen / portofolio	Kelengkapan dan akurasi informasi (skor 1–4)
Formatif	Menganalisis hubungan antara pemikiran filsuf Muslim dengan filsafat Yunani	Siswa dapat menjelaskan keterkaitan ide antara tokoh Muslim dan pemikir Yunani	Lembar Misi Penelitian (bagian analisis)	Tes uraian pendek / diskusi terarah	Ketepatan analisis dan contoh hubungan (skor 1–4)
Formatif	Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif	Siswa mampu mengajukan pertanyaan kritis terhadap pemikiran tokoh lain dalam simposium	Lembar Tanya–Jawab Simposium	Observasi partisipasi diskusi	Kualitas argumen dan relevansi pertanyaan (skor 1–4)
Sumatif	Menyajikan hasil penelitian tentang tokoh filsafat Islam secara lisan dan terstruktur	Siswa mempresentasikan hasil analisis tokohnya seperti pidato ilmiah di hadapan khalifah	Presentasi Simposium Baitul Hikmah	Penilaian presentasi (rubrik isi, gaya, argumentasi)	Skor minimal “Baik” pada ≥ 3 dari 4 aspek rubrik

Sumatif	Menyintesis perkembangan filsafat dari Yunani ke Islam hingga Eropa	Siswa mampu membuat mind map yang menunjukkan keterkaitan pengaruh pemikiran antar-era	Produk Mind Map “Peta Pengaruh Filsafat”	Penilaian produk (rubrik isi dan keterhubungan ide)	Keterpaduan alur dan ketepatan hubungan konsep (skor 1-4)
Sumatif Reflektif	Mengevaluasi pemahaman diri terhadap pembelajaran filsafat Islam	Siswa menyebutkan satu pengetahuan baru yang diperoleh dari kegiatan belajar	Refleksi “One New Thing”	Lisan / tulisan singkat	Relevansi dan kedalaman refleksi (skor 1-4)

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
1. Laptop/Komputer Guru	Untuk menampilkan video, slide materi, dan mengakses sumber digital tentang tokoh filsafat Islam dan Baitul Hikmah.
2. LCD Projector	Menampilkan video singkat motivasi, clue “Tebak Tokoh”, dan hasil presentasi kelompok secara visual menarik.
3. Internet / Wi-Fi Sekolah	Sumber utama pencarian informasi ilmiah tentang tokoh-tokoh filsafat melalui situs edukatif atau e-modul.
4. Slide Presentasi (PowerPoint / Canva)	Digunakan guru untuk menampilkan kata kunci tokoh, alur kegiatan, dan penegasan materi di akhir pembelajaran.
5. Video Edukasi Baitul Hikmah	Video pendek (YouTube atau koleksi guru) yang menampilkan peran Baitul Hikmah sebagai pusat ilmu pengetahuan Islam.
6. Kartu Sandi Baitul Hikmah (Kartu Clue Tokoh)	Kartu sederhana (dicetak atau digital) berisi potongan kutipan, karya, atau ciri khas tokoh filsafat yang harus ditebak siswa.
7. Lembar Misi Penelitian	Lembar kerja kelompok (LKPD) yang berisi panduan untuk mencari informasi: latar belakang, kontribusi, hubungan dengan filsafat Yunani, dan pengaruhnya.
8. Buku Paket / Modul Filsafat Islam	Referensi utama siswa dalam menemukan data dasar tokoh dan konteks sejarah pemikiran.
9. Papan Tulis / Whiteboard Besar	Media kolaboratif untuk membuat mind map besar “Peta Pengaruh Filsafat” bersama seluruh siswa.
10. Spidol Warna / Sticky Notes	Alat bantu untuk menandai hubungan ide dalam mind map dan memperjelas keterkaitan antar-era filsafat.
11. Badge Kehormatan Ilmuwan (Simbol Penghargaan)	Lencana sederhana (dari kertas atau pin kecil) sebagai bentuk apresiasi bagi kelompok paling aktif dan kreatif.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yogi Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Abbasiyah

Topik : Kontribusi Ulama Hadis pada Masa Abbasiyah

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Kontribusi Ulama Hadis pada Masa Abbasiyah

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Mengidentifikasi kontribusi tokoh-tokoh ilmuwan muslim di berbagai bidang ilmu Pada Masa Daulah Abbasiyah

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : **“Hadis Hunter Game” + Storytelling Historis + Gallery Walk** (Menggabungkan pembelajaran berbasis permainan, cerita sejarah yang dramatis, dan eksplorasi visual)

Konsep Utama

- ✓ Storytelling Historis → Guru memulai dengan kisah dramatis tentang maraknya pemalsuan hadis pada masa Abbasiyah, disertai tokoh ulama besar seperti Imam Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa’i, dan Ibnu Majah.
- ✓ Hadis Hunter Game → Siswa dibagi menjadi tim “Pemburu Hadis Asli” yang harus memfilter hadis-hadis dari “pemalsuan” menggunakan kartu informasi.
- ✓ Gallery Walk → Siswa menjelajahi galeri info visual (poster atau infografis) tentang peran Daulah Abbasiyah dan ulama Kutubusittah, lalu mengisi “Lembar Misi” yang sudah disiapkan.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Ice Breaking “Hadis Cepat-Tepat”
Guru membacakan potongan kalimat hadis, siswa melanjutkan secara cepat (hanya yang populer). Tujuannya memantik semangat.
- Apersepsi: Tanya jawab singkat, “Mengapa pemalsuan hadis bisa terjadi padahal Nabi sudah wafat?”
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

A. Storytelling Historis

- Guru membawakan kisah nyata dengan gaya dramatis:
“Di masa Abbasiyah, pasar ilmu berkembang pesat... tetapi di tengah semarak itu, ada ancaman: hadis palsu yang dibuat demi kepentingan politik dan golongan...”
- Sisipkan peran khalifah yang mendukung kodifikasi hadis.
- Tampilkan gambar/tabel garis waktu tokoh ulama hadis.

B. Hadis Hunter Game

- **Persiapan:**
 - Guru menyiapkan Kartu Hadis: 60% berisi hadis shahih (disertai sumber), 40% hadis palsu/maudhu' (disertai keterangan sumber palsu).
 - Tiap kartu diberi kode warna.
- **Aturan Main:**
 - Siswa dibagi menjadi 4-5 tim.
 - Setiap tim menjadi "Pemburu Hadis Asli" dan mengumpulkan kartu shahih sebanyak mungkin dalam 10 menit dari berbagai "pos" di kelas.
 - Mereka berdiskusi untuk memutuskan hadis mana yang shahih.
- **Debriefing:** Guru memberikan jawaban dan penjelasan singkat mengapa suatu hadis diterima atau ditolak.

C. Gallery Walk: Ulama Kutubusittah

- Guru menempelkan poster/infografis tokoh Kutubusittah di sudut-sudut kelas.
- Siswa berjalan berkelompok mengamati, mencatat:
 - Biografi singkat
 - Kitab hadis yang disusun
 - Kontribusi penting
- Setiap kelompok menuliskan 1-2 poin inspiratif yang mereka temukan dan menempelkannya di papan "Inspirasi Ulama".

3. Penutup

- Refleksi kelas: "Satu hal yang paling kalian kagumi dari ulama hadis pada masa Abbasiyah."
- Guru memberikan penguatan nilai: Pentingnya sikap kritis dan kejujuran ilmiah.
- Memberi tugas rumah: Buat mind map "Proses Kodifikasi Hadis pada Masa Abbasiyah" lengkap dengan tokoh dan kitabnya.

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan/Indikator yang Dinilai	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Soal / Penilaian
Formatif	Mengingat hadis populer dan menunjukkan semangat belajar melalui kegiatan "Hadis Cepat-Tepat"	Observasi lisan	Daftar cek (checklist)	☑ Siswa mampu melanjutkan potongan hadis populer dengan benar. ☑ Siswa berpartisipasi aktif dan antusias.
Formatif	Menunjukkan pemahaman awal tentang sebab munculnya hadis palsu	Tanya jawab singkat	Pertanyaan lisan / reflektif	<i>Mengapa pemalsuan hadis bisa terjadi setelah Nabi wafat?</i>
Formatif	Mengidentifikasi latar belakang historis masa Abbasiyah dan peran khalifah dalam pengembangan ilmu hadis	Tes tulis singkat / kuis	Soal uraian singkat	<i>Sebutkan dua faktor yang mendorong munculnya hadis palsu pada masa Abbasiyah!</i>

Formatif	Membedakan antara hadis shahih dan maudhu' berdasarkan sumber	Penilaian kinerja (performance)	Lembar observasi "Hadis Hunter Game"	☑ Tim mampu mengidentifikasi hadis shahih dengan benar minimal 70%. ☑ Diskusi dilakukan dengan argumentasi yang logis.
Formatif	Mengidentifikasi tokoh dan kitab hadis dalam Kutubusittah	Penilaian proyek singkat	Lembar pengamatan "Gallery Walk"	<i>Sebutkan nama ulama dan kitab hadis yang disusunnya dari poster yang kamu amati!</i>
Formatif	Menunjukkan kemampuan menyimpulkan nilai inspiratif dari para ulama hadis	Refleksi tertulis	Lembar refleksi individu	<i>Tuliskan satu nilai inspiratif dari ulama hadis yang bisa kamu teladani dalam kehidupan sekarang!</i>
Sumatif	Menganalisis proses kodifikasi hadis pada masa Abbasiyah	Tes tertulis / proyek	Mind map (tugas rumah)	<i>Buatlah mind map tentang proses kodifikasi hadis pada masa Abbasiyah, sertakan tokoh, kitab, dan kontribusinya.</i>
Sumatif	Mengevaluasi peran ulama hadis dan pentingnya sikap kritis dalam ilmu	Tes uraian / refleksi	Soal uraian analitis	<i>Mengapa sikap kritis dan kejujuran ilmiah sangat penting dalam mempelajari hadis? Jelaskan dengan contoh.</i>
Sumatif	Menunjukkan pemahaman komprehensif tentang kodifikasi hadis dan nilai moralnya	Portofolio / gabungan hasil kegiatan	Kumpulan hasil tugas (kuis, kartu hadis, refleksi, mind map)	Penilaian keseluruhan hasil belajar siswa dari seluruh kegiatan dan tugas individu/kelompok.

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian / Deskripsi Penggunaan
1. LCD/Proyektor & Laptop	Untuk menampilkan video pendek, gambar ilustrasi masa Abbasiyah, tabel garis waktu, dan infografis tokoh ulama hadis.
2. Speaker / Audio	Mendukung kegiatan <i>storytelling historis</i> agar suasana lebih hidup dengan efek suara latar (suasana pasar ilmu, perpustakaan, atau masjid).
3. Kartu Hadis (Cetak atau Digital)	Berisi hadis shahih dan hadis palsu untuk permainan <i>Hadis Hunter Game</i> . Bisa dibuat menggunakan kertas warna atau Google Slides agar lebih praktis.
4. Poster / Infografis Tokoh Kutubusittah	Ditempel di dinding/sudut kelas untuk kegiatan <i>Gallery Walk</i> . Dapat diunduh dari sumber terbuka seperti Pinterest, Canva, atau Wikipedia.
5. Lembar Observasi & Refleksi (Google Form / Kertas Cetak)	Digunakan guru untuk menilai partisipasi dan pemahaman siswa selama kegiatan berlangsung. Mudah dibuat melalui Google Form atau format cetak sederhana.
6. Papan "Inspirasi Ulama" (Papan Tulis / Karton Besar)	Tempat siswa menempelkan hasil catatan inspiratif dari kegiatan <i>Gallery Walk</i> . Bisa menggunakan kertas tempel warna-warni.

7. Mind Map Template (Kertas A3 / Canva / MindMeister)	Sebagai media tugas rumah untuk menggambarkan proses kodifikasi hadis. Siswa bisa mengerjakan secara manual atau digital.
8. Internet & Akses Sumber Digital	Untuk mencari biografi ulama hadis dan kitabnya dari situs terpercaya (misal: sunnah.com, al-islam.org, atau Wikipedia).
9. Papan Tulis / Whiteboard Marker	Untuk menulis poin-poin penting, hasil diskusi, dan kesimpulan kelas.
10. Timer (Jam HP / Stopwatch)	Mengatur waktu permainan <i>Hadis Hunter Game</i> agar kompetitif dan terkontrol.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd
NIP. -

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ilham Septiana'.

Ilham Septiana, S.Pd
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Abbasiyah

Topik : Kontribusi Ulama Fikih pada Masa Abbasiyah

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Kontribusi Ulama Fikih pada Masa Abbasiyah

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Mengidentifikasi kontribusi tokoh-tokoh ilmuwan muslim di berbagai bidang ilmu Pada Masa Daulah Abbasiyah

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : **“Fiqh Mazhab Fair”**

Metode ini menggabungkan **role-play, pameran mini, diskusi kelompok, dan game kuis** sehingga siswa berperan sebagai tim yang mempresentasikan mazhab fikih dan tokohnya kepada “pengunjung” dari kelompok lain.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Ice Breaking “Tebak Tokoh” .Guru membacakan petunjuk ciri tokoh ulama fikih (misal: “Lahir di Kufah, dikenal ahli ra’yu, pendiri mazhab terbesar di dunia Muslim Timur”) dan siswa menebak.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran:
 - Mengenal perkembangan mazhab fikih pada masa Abbasiyah
 - Menjelaskan biografi dan kontribusi 4 imam mazhab
 - Menghargai keragaman pemikiran hukum Islam

2. Kegiatan Inti

A. Pembagian Kelompok

- 4 kelompok: Hanafi, Maliki, Syafi’i, Hanbali.
- Tiap kelompok mendapat paket materi (ringkasan fakta, gambar, kutipan, peta penyebaran).

B. Persiapan Stand Pameran

- Kelompok mendesain mini-stand di meja: poster, kartu fakta, ilustrasi tokoh, bahkan properti pakaian sederhana.
- Mempersiapkan peran: 1 orang jadi tokoh ulama, 1 jadi pemandu stand, sisanya jadi penjelas materi.

C. Pameran dan Rotasi

- Kelompok lain bergiliran mengunjungi stand.
- Setiap stand menjelaskan sejarah, metode istinbat hukum, wilayah pengaruh, dan kontribusi tokohnya.
- Pengunjung mengisi Kartu Jelajah Mazhab (lembar ringkasan yang harus diisi saat berkunjung).

D. Mini Quiz Interaktif

- Guru memandu kuis Kahoot / Mentimeter / kertas cepat berisi soal singkat tentang mazhab dan tokohnya.
- Skor akumulatif dihitung per kelompok.

A. Diskusi Reflektif

Siswa bersama guru membahas nilai-nilai positif dari keragaman mazhab dan relevansinya untuk toleransi beragama.

3. Penutup

- Siswa menyimpulkan pelajaran.
- Guru memberikan apresiasi untuk kelompok yang paling kreatif dan paling informatif.
- Tugas rumah: Membuat infografis digital tentang satu tokoh ulama fikih yang dipelajari.

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan/Indikator Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Soal	Kriteria Penilaian
Formatif	Mengidentifikasi ciri-ciri tokoh ulama fikih utama	Lisan / Observasi saat Ice Breaking	Guru memberikan ciri-ciri: "Lahir di Kufah, dikenal ahli ra'yu..." – siswa menebak tokohnya	Ketepatan jawaban, keaktifan dalam menebak
Formatif	Memahami tujuan pembelajaran dan arah kegiatan	Tanya jawab singkat / refleksi awal	"Apa yang ingin kamu ketahui tentang mazhab fikih?"	Kemampuan mengemukakan pendapat dan fokus pada topik
Formatif	Menjelaskan pokok-pokok ajaran dan metode istinbat hukum 4 mazhab	Observasi kegiatan kelompok & Kartu Jelajah Mazhab	Siswa mengisi ringkasan hasil kunjungan ke setiap stand mazhab	Kelengkapan isi kartu, kejelasan informasi, kemandirian
Formatif	Menyajikan informasi tentang tokoh dan mazhab secara komunikatif	Penilaian presentasi kelompok (rubrik sederhana)	Kelompok menjelaskan sejarah dan metode hukum mazhabnya	Kejelasan presentasi, ketepatan isi, kreativitas stand
Formatif	Menjawab pertanyaan tentang mazhab dan tokohnya	Kuis interaktif (Kahoot / Mentimeter / Kertas)	Soal pilihan ganda atau benar-salah tentang tokoh dan ajaran mazhab	Skor jawaban benar, ketepatan waktu
Formatif	Mengungkapkan nilai-nilai toleransi dari keragaman mazhab	Diskusi reflektif / wawancara kelompok	"Apa yang bisa kita pelajari dari perbedaan mazhab dalam Islam?"	Kedalaman refleksi, sikap menghargai perbedaan
Sumatif	Mendeskripsikan biografi dan kontribusi 4 imam mazhab	Tes tertulis (uraian singkat / pilihan ganda)	Jelaskan kontribusi Imam Syafi'i terhadap metodologi fikih!	Ketepatan isi, kelengkapan, struktur jawaban
Sumatif	Menjelaskan perbedaan metode istinbat hukum antar mazhab	Tugas individu tertulis	Bandingkan metode hukum Imam Hanafi dan Imam Hanbali!	Kejelasan perbandingan, argumentasi, bahasa
Sumatif	Menunjukkan sikap menghargai keragaman	Penilaian sikap (observasi)	Pengamatan selama diskusi reflektif dan	Toleransi, kerjasama,

	pemikiran hukum Islam	reflektif)	pameran	menghargai pendapat
Sumatif	Menyajikan karya kreatif tentang tokoh fikih	Tugas proyek rumah: infografis digital	Buat infografis digital tentang tokoh mazhab pilihanmu	Akurasi informasi, desain menarik, kreativitas, sumber jelas

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian / Deskripsi Penggunaan
1. Lembar Petunjuk Ice Breaking “Tebak Tokoh”	Kartu kecil berisi ciri-ciri tokoh ulama fikih (nama, tempat lahir, ciri khas pemikiran). Dicitak atau ditampilkan di slide.
2. Slide Presentasi Guru (PowerPoint / Canva / Google Slides)	Menyajikan tujuan pembelajaran, peta konsep mazhab fikih, gambar tokoh, dan poin-poin penting untuk memudahkan pemahaman awal.
3. Paket Materi Kelompok (PDF / Cetak / Google Docs)	Ringkasan fakta setiap mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi’i, Hanbali), dilengkapi gambar tokoh, kutipan, dan peta penyebaran. Bisa diunduh dari link Google Drive.
4. Meja dan Kertas Karton / Canva Poster Digital	Digunakan untuk membuat <i>mini-stand pameran</i> dan poster tentang masing-masing mazhab. Jika daring, bisa menggunakan Canva atau Google Jamboard.
5. Kartu Jelajah Mazhab (Lembar Observasi Siswa)	Lembar isian yang dibawa siswa saat berkeliling stand untuk mencatat ringkasan hasil kunjungan. Bisa berupa lembar cetak sederhana atau file Google Form.
6. Media Interaktif (Kahoot / Mentimeter / Quizizz / Google Form)	Untuk pelaksanaan <i>Mini Quiz Interaktif</i> agar siswa aktif dan kompetitif secara menyenangkan.
7. Video Singkat Biografi 4 Imam Mazhab (YouTube / Kanal Islami Edukatif)	Menampilkan kisah hidup dan kontribusi tokoh mazhab, durasi 3–5 menit per tokoh. Bisa diputar saat pembelajaran inti.
8. Alat Tulis dan Kertas A4 / Buku Catatan Siswa	Untuk mencatat hasil diskusi, ide presentasi, dan kesimpulan refleksi.
9. Laptop / HP / Proyektor / Speaker	Untuk menampilkan materi digital, video, dan kuis interaktif.
10. Aplikasi Desain Infografis (Canva / Piktochart / PowerPoint)	Untuk tugas rumah membuat <i>infografis digital</i> tentang tokoh fikih. Gratis dan mudah diakses online.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd
NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Abbasiyah

Topik : Mengevaluasi pengaruh peradaban Abbasiyah terhadap dunia Islam dan Barat.

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Mengevaluasi pengaruh peradaban Abbasiyah terhadap dunia Islam dan Barat.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah

Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Mengevaluasi pengaruh peradaban Abbasiyah terhadap dunia Islam dan Barat.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : **“History Detective Challenge”**

Konsepnya: Peserta didik berperan sebagai *detektif sejarah* yang harus mengumpulkan “bukti-bukti” pengaruh peradaban Abbasiyah terhadap dunia Islam dan Barat melalui permainan, diskusi, dan simulasi.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Ice Breaking Tematik: Guru memulai dengan kuis cepat “Benar atau Salah” seputar fakta Abbasiyah (misal: “Rumah Kebijakan berada di Baghdad — benar atau salah?”).
- Motivasi & Tujuan: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan gaya cerita: “Hari ini kalian menjadi detektif sejarah. Misi kalian adalah menemukan pengaruh besar peradaban Abbasiyah terhadap dunia Islam dan Barat, lalu menyajikannya sebagai laporan investigasi.”

2. Kegiatan Inti

A. Langkah 1 – Briefing Misi

- Guru membagikan Peta Misi yang memuat 5 “lokasi bukti”:
- Ilmu Pengetahuan & Sains
- Sastra & Seni
- Arsitektur
- Sistem Pemerintahan & Ekonomi
- Transfer Ilmu ke Barat

B. Langkah 2 – Investigasi Kelompok

- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing bertugas menginvestigasi satu lokasi bukti.
- Guru menyiapkan Clue Cards berisi potongan informasi, gambar, atau kutipan tokoh.
- Tugas kelompok:
 - 1) Mengidentifikasi pengaruhnya terhadap dunia Islam.

2) Menemukan keterkaitannya dengan peradaban Barat.

3) Mencatat bukti untuk laporan.

C. Langkah 3 – Presentasi Cepat “Laporan Investigasi”

- Setiap kelompok mempresentasikan temuan mereka dalam 3 menit.
- Presentasi harus singkat, padat, dan kreatif (misalnya pakai gaya news anchor, drama mini, atau infografis).

D. Langkah 4 – Kuis Penutup “Bukti Terakhir”

- Guru menayangkan kuis Kahoot/Quizizz atau tanya jawab cepat untuk menguji pemahaman semua siswa.
- Poin tambahan diberikan untuk kelompok yang menjawab benar.

3. Penutup

- Refleksi Singkat: Siswa menyebutkan 1 hal yang baru mereka ketahui hari ini.
- Kesimpulan: Guru menegaskan kembali dampak Abbasiyah yang masih terasa hingga sekarang.
- Tugas Rumah Kreatif: Membuat mind map atau video singkat tentang “Jejak Peradaban Abbasiyah di Zaman Modern”.

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan/Indikator yang Dinilai	Bentuk Asesmen	Teknik Penilaian	Kriteria Penilaian
Formatif	Mengidentifikasi fakta dasar tentang peradaban Abbasiyah.	Kuis cepat “Benar atau Salah”.	Lisan atau digital (Kahoot/Quizizz).	- 1 poin setiap jawaban benar.- Ketepatan $\geq 80\%$ menunjukkan penguasaan konsep awal.
Formatif	Menjelaskan kembali tujuan dan konteks pembelajaran tentang pengaruh peradaban Abbasiyah.	Tanya jawab reflektif setelah motivasi guru.	Observasi lisan / diskusi.	- Respons menunjukkan pemahaman konteks misi investigasi.- Siswa mampu mengaitkan tujuan dengan tema.
Formatif	Mengidentifikasi pengaruh Abbasiyah di bidang ilmu, seni, ekonomi, pemerintahan, dan transfer ilmu.	Analisis kelompok pada “Clue Cards”.	Lembar kerja kelompok (LKPD investigasi).	- Kelengkapan bukti yang ditemukan.- Ketepatan hubungan bukti dengan pengaruhnya.- Partisipasi anggota kelompok.
Formatif	Menyajikan informasi hasil investigasi secara singkat, padat, dan kreatif.	Presentasi kelompok “Laporan Investigasi”.	Rubrik presentasi (3 menit).	- Isi informatif dan relevan (40%).- Kreativitas penyajian (30%).- Kerja sama dan kejelasan penyampaian (30%).
Formatif	Menguji pemahaman akhir siswa terhadap seluruh aspek peradaban Abbasiyah.	Kuis penutup “Bukti Terakhir”.	Kahoot/Quizizz / tanya jawab cepat.	- Skor $\geq 75\%$ menunjukkan ketuntasan formatif.- Ketepatan dan kecepatan menjawab.
Sumatif	Menganalisis pengaruh peradaban Abbasiyah terhadap dunia Islam dan Barat.	Produk kreatif individu: mind map atau video	Rubrik penilaian produk.	- Kesesuaian isi dengan tema (40%).- Ketepatan konsep sejarah (30%).- Kreativitas dan orisinalitas (20%).-

		singkat “Jejak Peradaban Abbasiyah di Zaman Modern”.		Kerapian/teknis penyajian (10%).
Sumatif	Menarik kesimpulan dan melakukan refleksi terhadap nilai-nilai positif dari peradaban Abbasiyah.	Refleksi tertulis/lisan di akhir pembelajaran	Observasi dan catatan guru.	- Kemampuan mengemukakan hal baru yang dipelajari.- Relevansi dengan konteks kehidupan modern.- Ketulusan dan kedalaman refleksi.

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian / Penjelasan
1. Laptop / Komputer Guru	Untuk menampilkan materi, kuis interaktif, dan menyiapkan media presentasi (PowerPoint, Canva, atau Google Slides).
2. LCD Proyektor	Menampilkan peta misi, clue cards digital, dan kuis interaktif agar pembelajaran lebih menarik secara visual.
3. Handphone Siswa (Gadget)	Digunakan untuk menjawab kuis Kahoot/Quizizz, mencari informasi tambahan, dan membuat tugas video atau mind map digital.
4. Kertas A4 / Karton Warna	Media sederhana untuk mencetak <i>Peta Misi</i> , <i>Clue Cards</i> , serta pembuatan laporan hasil investigasi manual.
5. Peta Misi (Mission Map)	Lembar visual berisi 5 lokasi bukti (ilmu, seni, arsitektur, ekonomi, transfer ilmu) yang dapat dibuat di Canva / Word dan dicetak.
6. Clue Cards (Kartu Petunjuk)	Kartu berisi potongan fakta, gambar, atau kutipan tokoh Abbasiyah (bisa dibuat dengan Canva, Google Docs, atau tulis tangan).
7. Internet / Wi-Fi Sekolah	Untuk mengakses sumber belajar digital seperti video sejarah, artikel ilmiah, dan platform kuis online.
8. Platform Interaktif (Kahoot / Quizizz)	Digunakan dalam kuis pembuka dan penutup (“Benar atau Salah” dan “Bukti Terakhir”) untuk asesmen formatif.
9. Canva / Google Slides / PowerPoint	Media kreatif bagi siswa untuk membuat <i>infografis</i> , <i>laporan investigasi</i> , atau <i>mind map digital</i> .
10. Papan Tulis / Whiteboard	Untuk menulis poin-poin penting hasil diskusi, rangkuman, dan refleksi akhir pembelajaran.
11. Video Pendukung (YouTube / Learning Apps)	Menayangkan dokumenter singkat tentang <i>Peradaban Abbasiyah</i> agar siswa lebih memahami konteks sejarah.
12. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD Investigasi)	Lembar panduan sederhana untuk mencatat bukti, analisis pengaruh, dan keterkaitan dengan peradaban Barat.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Daulah Abbasiyah

Topik : Meneladani semangat ilmuwan Muslim sebagai inspirasi karakter pembelajar masa kini.

Kelas / Semester : X / II

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam..

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M). Materi pokok yang dipelajari adalah Meneladani semangat ilmuwan Muslim sebagai inspirasi karakter pembelajar masa kini.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah

Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu Meneladani semangat ilmuwan Muslim sebagai inspirasi karakter pembelajar masa kini.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : **“Petualangan Waktu: Menjadi Ilmuwan Muslim”**

Peserta didik diajak “berpetualang waktu” ke masa kejayaan ilmuwan Muslim (Ibnu Sina, Al-Khwarizmi, Ibnu Haitham, Al-Biruni, dll) melalui simulasi permainan peran, misi kelompok, dan teka-teki ilmiah.

Setiap kelompok akan menjadi “tim ilmuwan” yang harus memecahkan misi pengetahuan, mengungkap karya ilmuwan, lalu mengaitkan dengan karakter pembelajar masa kini.

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quiziz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Guru menyapa dengan antusias & memutar video pendek “Kejayaan Peradaban Islam” (2-3 menit).
- Guru memberikan storyline:
“Hari ini kita akan menjadi ilmuwan Muslim dan kembali ke masa lalu! Misi kita: menemukan rahasia semangat belajar mereka dan membawanya ke masa kini.”
- Apersepsi: Tanya jawab singkat tentang ilmuwan Muslim yang pernah mereka dengar.

2. Kegiatan Inti

A. Langkah 1 – Pembentukan Tim Ilmuwan

- Siswa dibagi menjadi 4–5 kelompok, masing-masing memilih *nama ilmuwan* sebagai identitas kelompok.

B. Langkah 2 – Misi Sejarah & Sains

- Tiap kelompok mendapat kartu misi berisi:
 - Profil ilmuwan Muslim
 - Potongan karya dan kontribusinya
 - Tantangan teka-teki (misalnya kode angka ala Al-Khwarizmi, teka-teki optik ala Ibnu Haitham)
- Kelompok harus memecahkan misi dengan diskusi cepat.

C. Langkah 3 – “Time Travel Conference”

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil misinya seolah sedang konferensi ilmuwan di abad keemasan Islam.
- Kelompok lain memberi aplaus ilmiah dan pertanyaan singkat.

D. Langkah 4 – Refleksi Karakter

- Guru memandu diskusi:
 - Nilai apa saja dari ilmuwan Muslim yang relevan untuk pembelajar masa kini?
 - Bagaimana kita bisa meneladaninya di sekolah?
- Siswa menuliskan **komitmen belajar** di kertas kecil (*commitment card*) untuk dibawa pulang.

3. Penutup

- Guru memandu diskusi:
 - Nilai apa saja dari ilmuwan Muslim yang relevan untuk pembelajar masa kini?
 - Bagaimana kita bisa meneladaninya di sekolah?
- Siswa menuliskan komitmen belajar di kertas kecil (*commitment card*) untuk dibawa pulang.

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Tujuan Penilaian	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk Instrumen	Instrumen Penilaian	Teknik Penilaian
Formatif	Mengidentifikasi ilmuwan Muslim dan karyanya	Siswa mampu menyebutkan minimal dua ilmuwan Muslim beserta bidang keahliannya	Lisan / Tanya jawab	Sebutkan dua ilmuwan Muslim yang kamu ketahui dan bidang apa yang mereka tekuni!	Observasi / Wawancara singkat
Formatif	Memahami kontribusi ilmuwan Muslim terhadap peradaban dunia	Siswa mampu menjelaskan salah satu kontribusi penting ilmuwan Muslim dalam bidang sains	Lembar kerja kelompok (kartu misi)	Jelaskan temuan penting dari ilmuwan yang kamu pelajari dan manfaatnya bagi ilmu pengetahuan modern!	Penilaian hasil diskusi kelompok
Formatif	Melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi	Siswa mampu bekerja sama memecahkan teka-teki ilmiah berbasis karya tokoh Muslim	Lembar tugas kelompok (tantangan teka-teki)	Kelompokmu berhasil memecahkan teka-teki ilmuwan dengan cara yang logis dan kreatif	Observasi proses dan hasil kerja
Formatif	Melatih kemampuan komunikasi ilmiah	Siswa mampu menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri dalam presentasi “Konferensi Ilmuwan”	Rubrik presentasi	Presentasi kelompok disampaikan runtut, menggunakan bahasa ilmiah sederhana, dan menjawab pertanyaan dengan relevan	Penilaian performa presentasi
Formatif	Menunjukkan pemahaman nilai dan karakter ilmuwan Muslim	Siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan ilmuwan Muslim	Refleksi individu tertulis	Tuliskan dua nilai yang kamu pelajari dari ilmuwan Muslim dan bagaimana kamu akan meneladaninya	Jurnal refleksi / Lembar refleksi

Sumatif	Menilai pemahaman konseptual dan historis tentang peradaban Islam	Siswa mampu menjelaskan hubungan antara semangat belajar ilmuwan Muslim dan perkembangan peradaban Islam	Tes tertulis (uraian pendek)	Jelaskan bagaimana semangat belajar para ilmuwan Muslim berpengaruh terhadap kemajuan peradaban Islam!	Tes tertulis individu
Sumatif	Menilai kemampuan berpikir reflektif dan aplikatif	Siswa mampu membuat komitmen belajar berdasarkan nilai ilmuwan Muslim	Commitment card (komitmen pribadi)	Tuliskan komitmenmu sebagai pelajar yang meneladani semangat ilmuwan Muslim!	Penilaian produk reflektif
Sumatif	Menilai keterampilan kolaborasi dan komunikasi	Siswa menunjukkan kerjasama, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap pendapat kelompok lain	Observasi sikap selama kegiatan	Siswa aktif berdiskusi, menghargai pendapat, dan berpartisipasi dalam presentasi	Observasi sikap dan partisipasi

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
1. Video Pembuka	Video pendek berdurasi 2–3 menit tentang “Kejayaan Peradaban Islam” (dapat diakses di YouTube, misalnya: channel <i>Al Jazeera Documentary</i> atau <i>BBC History of Islam</i>). Digunakan untuk apersepsi dan membangun motivasi belajar.
2. Laptop / Komputer Guru	Untuk memutar video, menampilkan storyline, dan mengakses bahan presentasi atau instruksi pembelajaran.
3. Proyektor	Menampilkan tayangan video dan bahan presentasi agar seluruh siswa dapat mengikuti dengan jelas.
4. Kartu Misi Ilmuwan Muslim	Lembar kecil berisi profil tokoh (misalnya Al-Khwarizmi, Ibnu Sina, Ibnu Haitham, Al-Razi), potongan karya, serta teka-teki ilmiah. Dapat dibuat di Microsoft Word atau Canva dan dicetak di kertas HVS.
5. Lembar Diskusi Kelompok	Kertas atau file Google Docs sederhana berisi pertanyaan panduan untuk membantu siswa menyusun hasil misi kelompok.
6. Papan Tulis / Whiteboard	Digunakan guru untuk menulis poin penting, hasil refleksi, dan kesimpulan pembelajaran.
7. Kartu Komitmen (Commitment Card)	Kartu kecil berisi kolom “Nilai Teladan Ilmuwan Muslim” dan “Komitmen Belajar Saya”. Dapat dibuat di Canva atau kertas warna A6 agar menarik.
8. HP Siswa / Tablet (opsional)	Dapat digunakan untuk mencari informasi tambahan tentang ilmuwan Muslim secara cepat (bila diperbolehkan oleh guru).
9. Alat Tulis Siswa	Pulpen, spidol kecil, dan kertas catatan untuk menulis hasil diskusi dan refleksi.
10. Aplikasi Pendukung (opsional)	- Canva → Membuat kartu misi dan kartu komitmen menarik. - Kahoot / Quizizz → Untuk evaluasi formatif berbasis kuis interaktif. - Google Slides / PowerPoint → Media presentasi kelompok saat “Time Travel Conference”.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : MA Persis 165 Arjasari

Nama Penyusun : Ilham Septiana, S.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Strategi Dakwah Pada Periode Mekah

Topik : Substansi Dakwah Rasulullah Saw. Dan Menganalisis Strategi Dakwah Pada Periode Mekah.

Kelas / Semester : X / I

Alokasi Waktu : 2 JP X 40 Menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X SMA berada pada tahap perkembangan remaja, yang secara kognitif sudah memasuki fase operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak, logis, dan analitis. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih kritis terhadap sejarah dan peradaban, serta mulai mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial-budaya saat ini. Namun, dalam proses belajar mereka tetap membutuhkan arahan agar analisis yang dilakukan tidak lepas dari konteks nilai Islam. Dengan mempelajari Substansi Dakwah Rasulullah Saw. Dan Menganalisis Strategi Dakwah Pada Periode Mekah. peserta didik diharapkan mampu membangun pemahaman historis yang lebih mendalam, melatih kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan sikap reflektif untuk mengambil hikmah dari sejarah sebagai pedoman dalam kehidupan modern.

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang membahas topik ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada fase E (kelas X SMA/MA/SMK) dengan elemen Periode Rasulullah SAW. Materi pokok yang dipelajari adalah Substansi Dakwah Rasulullah Saw. Dan Menganalisis Strategi Dakwah Pada Periode Mekah

3. Dimensi Profil Lulusan

Keimanan dan Ketakwaan
terhadap Tuhan YME

Kewargaan

Penalaran Kritis

Kreativitas

Kolaborasi

Kemandirian

Kesehatan

Komunikasi

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah, substansi Piagam Madinah, dan keberhasilan Fathu Mekah serta menginspirasi perilaku mulia dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

5. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan substansi dakwah Rasulullah saw. dan menganalisis strategi dakwah pada periode Mekah.

6. Praktik Pedagogis

Menggunakan Metode : Role Play + Peta Dakwah Interaktif + Diskusi Reflektif

Metode ini memadukan:

- Role Play (berpura-pura menjadi tokoh sejarah)
- Peta Dakwah Interaktif (menggambarkan wilayah dan rute dakwah Rasulullah di Mekah)
- Diskusi Reflektif HOTS (menghubungkan dengan kondisi sekarang)

7. Mitra Pembelajaran -

8. Lingkungan Pembelajaran

Ruang kelas, dan lingkungan sekolah

9. Pemanfaatan Digital

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quizizz, Wordwall.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- **Ice breaking:** Guru memulai dengan tanya jawab cepat: “Apa kamu mau tahu kenapa Nabi Muhammad SAW berdakwah diam-diam dulu?”
- Guru menayangkan **cuplikan video pendek** atau **gambar ilustratif** tentang kehidupan masyarakat Mekah sebelum Islam.

2. Kegiatan Inti

A. Langkah 1: Kelompok Role Play

- Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok. Tiap kelompok mendapat peran:
 1. Rasulullah SAW
 2. Abu Bakar Ash-Shiddiq
 3. Kaum Quraisy
 4. Kaum Miskin dan Budak
- Setiap kelompok diberi skenario: “**Bagaimana sikapmu saat ajakan dakwah Rasulullah muncul?**”
- Siswa menampilkan dramatisasi sederhana tentang situasi awal dakwah secara sembunyi-sembunyi dan tantangan yang dihadapi.

B. Langkah 2: Peta Dakwah Interaktif

- Guru membentangkan peta kota Mekah.
- Siswa menandai lokasi strategis dakwah: rumah Arqam bin Abi Arqam, Ka'bah, Bukit Shafa.

- Sambil menandai, guru menjelaskan substansi dakwah (tauhid, akhlak, keadilan) dan strategi sembunyi-sembunyi dan terbuka.

C. Langkah 3: Diskusi HOTS Reflektif

- Siswa menjawab pertanyaan diskusi:
 - “Jika kamu menjadi Rasulullah SAW saat itu, strategi apa yang kamu pilih? Sembunyi-sembunyi atau langsung terbuka?”
 - “Apakah strategi dakwah Rasulullah masih relevan untuk dakwah masa kini di sosial media? Mengapa?”
- Diskusi dibimbing guru, lalu tiap kelompok menyampaikan pendapat.

3. Penutup

- Guru merangkum poin utama strategi dakwah Rasulullah SAW.
- Siswa membuat **refleksi pribadi tertulis**:
- “Pelajaran apa yang bisa aku ambil dari cara Rasulullah berdakwah di Mekah?”

ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Aspek yang Dinilai	Instrumen & Bentuk Asesmen	Teknik Penilaian
Formatif	Pengetahuan awal & rasa ingin tahu tentang dakwah Rasulullah SAW	Tanya jawab lisan singkat saat ice breaking	Observasi & Tanya jawab
	Pemahaman tokoh & tantangan dakwah	Penampilan drama sederhana sesuai peran (<i>role play</i>)	Penilaian kinerja dengan rubrik
	Identifikasi lokasi strategis & substansi dakwah	Hasil penandaan peta & penjelasan lisan	Penilaian produk & presentasi
	Kemampuan berpikir kritis, argumentasi, relevansi dengan masa kini	Jawaban diskusi HOTS: “Strategi dakwah Rasulullah & relevansinya di sosial media”	Penilaian diskusi kelompok
Sumatif	Pemahaman akhir & sikap reflektif	Refleksi tertulis: “Pelajaran apa yang bisa aku ambil dari cara Rasulullah berdakwah di Mekah?”	Tes tertulis reflektif (esai singkat)
	Penguasaan keseluruhan materi (strategi dakwah Rasulullah SAW)	Ringkasan lisan/kuis singkat (3-5 soal)	Tes tertulis/lisan

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Komponen	Uraian
Video/Illustrasi	Video pendek atau gambar ilustratif tentang kehidupan masyarakat Mekah sebelum Islam (bisa dari YouTube atau slide bergambar).
Peta Kota Mekah	Peta sederhana Mekah (bisa cetak kertas A3, atau digital di layar proyektor).
Kartu Peran (Role Play)	Kertas berisi identitas peran: Rasulullah SAW, Abu Bakar Ash-Shiddiq, Kaum Quraisy, Kaum Miskin/Budak.
Alat Tulis	Spidol, papan tulis/whiteboard, kertas plano untuk menandai lokasi dakwah.

LCD/Proyektor atau TV Kelas	Untuk menampilkan video, gambar, atau peta digital.
Handout/Rangkuman Materi	Ringkasan singkat strategi dakwah Rasulullah SAW (1-2 lembar, mudah diperbanyak).
Lembar Refleksi	Kertas sederhana untuk menulis refleksi pribadi siswa.
Lingkungan Belajar	Ruang kelas disetting fleksibel (bisa dibuat lingkaran/dibagi kelompok).

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd
NIP. -

Guru Mata Pelajaran

Ilham Septiana, S.Pd
NIP. -

MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADITS
BAB 11 : HADIS SHAHIH SEBAGAI DASAR HUKUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MA Persis 165 Arjasari
Nama Penyusun	: Tintin Herlina, S.Pd.i
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadits
Kelas / Fase Semester	: X/ E / 2
Elemen	: Hadis Shahih sebagai Dasar Hukum
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir Fase E, pada elemen Ilmu Al-Qur'an, Peserta didik dapat menganalisis hal ihwal ilmu Al-Qur'an tentang pengertian Al-Quran menurut pendapat para ulama', sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkan pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pada elemen Ilmu Hadis, peserta didik mampu menganalisis hal ihwal tentang ilmu hadis yang meliputi; perbedaan hadis, sunah, khabar, dan asar, sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur'an, pembagian hadis, serta tokoh-tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis tersebut bersumber dari Rasulullah saw., baik secara sanad dan matan maupun kualitas kesahihannya serta mengamalkan ilmu hadis agar lebih kritis dalam menerima dan merespon berita di masyarakat dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Al-Qur'an	Peserta didik dapat menganalisis hal ihwal ilmu Al-Qur'an yang meliputi; pengertian Al-Quran menurut pendapat para ulama', sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkan pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
Ilmu Hadis	Peserta didik mampu menganalisis hal ihwal tentang ilmu hadis yang meliputi; perbedaan hadis, sunah, khabar, dan asar, sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap ayat Al-Quran, pembagian hadis, serta tokoh-tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis tersebut bersumber dari Rasulullah saw., baik secara sanad dan matan maupun kualitas kesahihannya serta menggunakan ilmu hadis agar selektif terhadap hadis yang dijadikan dasar beramal, sebagai sarana menanamkan sikap kritis dalam menerima dan merespon berita di masyarakat dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

B KOMPETENSI AWAL

Seumpama kita menerima kabar dari seseorang yang tidak dapat kita percaya, bagaimanakah sikap kita? Bandingkan apabila kita menerima kabar dari orang yang dapat kita percaya. Terutama bila kabar itu menyangkut persoalan-persoalan penting.

Maka seperti itulah kedudukan hadis sahih di antara hadis-hadis daif. Hal-hal yang menyangkut ibadah-ibadah mahda didasarkan pada hadis sahih. Demikian juga hal-hal yang menyangkut masalah keimanan atau ideologi. Kita tidak menerima hadis daif sebagai dasar keimanan kita.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Discovery learning, Diskusi, Tanya jawab dan games

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menghayati keberadaan hadis sahih dapat dijadikan sebagai dasar hukum;
- Mengamalkan sikap kritis terhadap suatu informasi sebagai implementasi dari pemaahaman pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitas;
- Menganalisis pembagian hadis dari segi kuantitas dan pembagian hadis dari segi kualitas;
- Menyajikan pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitas dalam bentuk bagan/skema.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menganalisis pembagian hadis dari segi kuantitas dan pembagian hadis dari segi kualitas;
- Menyajikan pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitas dalam bentuk bagan/skema.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Hadis Shahih sebagai Dasar Hukum*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Pembagian Hadis Berdasar Kuantitas

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Pembagian Hadis Berdasar Kuantitas</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan

	ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Pembagian Hadis Berdasar Kuantitas</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Pembagian Hadis Berdasar Kuantitas</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Pembagian Hadis Berdasar Kuantitas</i> ▪ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-2

Kualitas Hadis Shahih

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Kualitas Hadis Shahih</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan

	faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Kualitas Hadis Shahih</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Kualitas Hadis Shahih</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Kualitas Hadis Shahih</i> ▪ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-3

Kualitas Hadis Hasan

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Kualitas Hadis Hasan</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Kualitas Hadis Hasan</i>

Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : Kualitas Hadis Hasan
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : Kualitas Hadis Hasan ▪ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-4

Kualitas Hadis Dhaif

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : Kualitas Hadis Dhaif
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : Kualitas Hadis Dhaif
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan

	ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Kualitas Hadis Dhaif</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Kualitas Hadis Dhaif</i> ▪ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi *Hadis Shahih sebagai Dasar Hukum* dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Formatif (selama proses pembelajaran)

a. Asesmen awal

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

b. Asesmen selama proses pembelajaran

Asesmen ini dilakukan guru selama pembelajaran, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis. Asesmen saat *inquiry learning* (ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan metode *inquiry learning*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Siswa	Arpak yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

2. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

SOAL ASESMEN PENGETAHUAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Sebutkan syarat-syarat hadis mutawatir !
2. Sebutkan secara berurutan, tujuh tingkatan hadis yang terpenuhi kesahihannya !
3. Sebutkan kriteria hadis hasan !

b. Asesmen keterampilan

- 1) Peserta didik mempraktikkan berkenalan secara lisan dan tulis

Contoh rubrik penilaian praktek:

Nama :

Kelas :

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelancaran (kompetensi gramatikal di aspek bunyi bahasa)	20
2	Ketepatan (kompetensi gramatikal aspek nahwu sharaf)	20
3	Isi (kompetensi wacana dan sosiolinguistik)	20
4	Ucapan/pelafalan (kompetensi gramatikal aspek bunyi bahasa)	20
5	Gestur (kompetensi strategi)	20

Total	100
--------------	------------

Indikator Penilaian aspek kelancaran (*fluency*)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih efektif	15 - 20
2	Ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih efektif	10 - 14
3	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih kurang efektif	5 - 9
4	Ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih kurang efektif	0 - 4

Indikator penilaian aspek ketepatan (*accuracy*)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tidak ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih tepat	15 - 20
2	Tidak ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih kurang tepat	10 - 14
3	Ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih tepat	5 - 9
4	Ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih kurang tepat	0 - 4

Indikator penilaian aspek isi

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Memiliki struktur teks deskriptif lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi detail	25 - 30
2	Memiliki struktur teks deskriptif lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi kurang detail	20 - 24
3	Memiliki struktur teks deskriptif tidak lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi kurang detail	15 - 19
4	Memiliki struktur teks deskriptif kurang lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, dan deskripsi khusus kurang sesuai	10 - 14
5	Tidak ada komponen struktur deskriptif	1 - 9

Petunjuk penskoran:

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

Skor Perolehan x 10 =

2) Peserta didik membuat kartu nama

Contoh rubrik penilaian produk kartu nama

No	Nama Siswa	Perencanaan Bahan	Aspek Yang Dinilai				Jml
			Proses Pembuatan		Hasil Produk		
			Langkah pembuatan	Teknik pembuatan	Bentuk fisik	Inovasi	
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

Keterangan:

Skor antara 1 – 5

Aspek yang dinilai disesuaikan dengan tugas yang diberikan

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?

- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :
Kelas :

TUGAS

Buatlah Bagan atau skema dari pembagian hadis dari sisi kuantitas dan kualitas.

LAMPIRAN 2

MATERI BAHAN AJAR

Selain bertopang pada al-Quran, hukum yang ditetapkan dalam agama Islam haruslah berlandaskan hadis sahih, bukan hadis daif. Allah swt. telah mengistimewakan agama ini dengan adanya sanad (jalur periwayatan) hadis. Sanad merupakan penopang agama. Oleh karena itu, hadis sahih wajib diamalkan. Hadis hasan hanya digunakan untuk fadail al-a'mal (motivasi amal ibadah). Sedangkan hadis yang sampai pada tingkatan maudu' sama sekali tidak boleh digunakan. Adapun bila tidak sampai maudu, maka masih boleh digunakan, tetapi bukan untuk menentukan hukum.

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal rahimahullah berkata,

سألت ابي عن الرجل يكون عنده الكتب المصنفة فيها قول رسول الله صلى الله عليه و سلم -
والصحابه والتابعين وليس للرجل بصر بالحديث الضعيف المتروك ولا الاسناد القوي من
الضعيف فيجوز ان يعمل بما شاء ويتخير منها فيفتي به ويعمل به قال لا يعمل حتى يسأل ما
يؤخذ به منها فيكون يعمل على امر صحيح يسأل عن ذلك اهل العلم

Artinya: Saya bertanya kepada ayahku (Imam Ahmad) mengenai seorang yang memiliki berbagai kitab yang memuat sabda Nabi saw., perkataan para sahabat, dan tabi'in. Namun, dia tidak mampu untuk mengetahui hadis yang lemah, tidak pula mampu membedakan sanad hadis yang sahih dengan sanad yang lemah. Apakah dia boleh mengamalkan dan memilih hadis dalam kitab-kitab tersebut semauanya, dan berfatwa dengannya? Ayahku menjawab, 'Dia tidak boleh mengamalkannya sampai dia bertanya hadis mana saja yang boleh diamalkan dari kitab-kitab tersebut, sehingga dia beramal dengan landasan yang tepat, dan (hendaknya) dia bertanya kepada ulama mengenai hal tersebut.,

Imam Muslim rahimahullah berkata, 'Ketahuilah, -semoga Allah melimpahkan rahmat kepadamu, bahwa seluk beluk hadis dan pengetahuan terhadap hadis yang sahih dan cacat hanya menjadi spesialisasi bagi para ahli hadis. Hal itu dikarenakan mereka adalah pribadi yang menghafal seluruh periwayatan para rawi yang sangat menguasai jalur periwayatan. Sehingga, pondasi yang menjadi landasan beragama mereka adalah hadis dan atsar yang dinukil (secara turun temurun) dari masa Nabi saw. hingga masa kita sekarang.'

Menurut Imam al-Ansar, seorang yang ingin berdalil dengan suatu hadis yang terdapat dalam kitab Sunan dan Musnad, (maka dia berada dalam dua kondisi). Jika dia seorang yang mampu untuk mengetahui (kandungan) hadis yang akan dijadikan dalil, maka dia tidak boleh berdalil dengannya hingga dia meneliti ketersambungan sanad hadis tersebut dan kapabilitas para perawinya.

Jika dia tidak mampu, maka dia boleh berdalil dengannya apabila menemui salah seorang imam yang menilai hadis tersebut berderajat sahih atau hasan. Jika tidak menemui seorang imam yang mensahihkan hadis tersebut, maka dia tidak boleh berdalil dengan hadis tersebut.

PEMBAGIAN HADIS BERDASAR KUANTITAS

Adapun berdasarkan jumlah kuantitas atau berdasarkan jumlah perawinya, hadis terbagi menjadi dua bagian. Pertama, hadis mutawatir, yaitu hadis yang diriwayatkan oleh sejumlah orang yang banyak. Kedua hadis ahad, yang diriwayatkan oleh orang yang banyak, tapi tidak sampai sejumlah hadis mutawatir.

Hadis ahad itu bukanlah hadis palsu atau hadis bohong, namun hadis yang sahih pun bisa termasuk hadis ahad juga, yang tidak sampai derajat mutawatir. Hadis ahad tidak ditempatkan secara berlawanan dengan hadis sahih, melainkan ditempatkan berlawanan dengan hadis mutawatir.

1. Hadis Mutawatir

Hadis mutawatir adalah hadis hasil tanggapan dari pancaindera yang diriwayatkan oleh sejumlah besar rawi yang menurut adat kebiasaan mustahil mereka berkumpul dan bersepakat berdusta.

a. Syarat-syarat Hadis Mutawatir

Untuk bisa dikatakan sebagai hadis mutawatir, ada beberapa syarat minimal yang harus terpenuhi:

- 1) Pemberitaan yang disampaikan oleh perawi harus berdasarkan tanggapan pancainderanya sendiri.
- 2) Jumlah perawinya harus mencapai suatu ketentuan yang tidak memungkinkan mereka bersepakat dusta.
- 3) Adanya keseimbangan jumlah antara rawi-rawi dalam tabaqah (lapisan) pertama dengan jumlah perawi dalam lapisan berikutnya.

Karena syaratnya yang sedemikian ketat, maka kemungkinan adanya hadis mutawatir sedikit sekali dibandingkan dengan hadis-hadis ahad.

b. Klasifikasi Hadis Mutawatir

Hadis mutawatir itu sendiri masih terbagi lagi menjadi dua jenis, yaitu mutawatir lafzi dan mutawatir ma'nawi. Hadis mutawatir lafzi adalah hadis yang diriwayatkan oleh banyak orang yang susunan redaksi dan maknanya sesuai benar antara riwayat yang satu dengan yang lainnya. Atau boleh disebut juga dengan hadis yang mutawatir lafaznya.

Hadis mutawatir ma'nawi adalah hadis mutawatir yang perawinya berlainan dalam menyusun redaksi hadis, tetapi terdapat persamaan dalam maknanya. Atau menurut definisi lain adalah kutipan sekian banyak orang yang menurut adat kebiasaan mustahil bersepakat dusta atas kejadian-kejadian yang berbeda-beda tetapi bertemu pada titik persamaan.

Hadis mutawatir memberi manfaat ilmu daruri yakni keharusan untuk menerimanya bulat-bulat sesuatu yang diberitakan oleh hadis mutawatir sehingga membawa kepada keyakinan yang qat'i (pasti).

2. Hadis Ahad

Hadis ahad adalah semua hadis yang tidak mencapai derajat mutawatir. Dengan demikian, sudah bisa dipastikan bahwa jumlah hadis ahad itu pasti lebih banyak dibandingkan dengan hadis mutawatir.

Bahkan boleh dibilang bahwa nyaris semua hadis yang kita miliki dalam ribuan kitab, derajatnya hanyalah ahad saja, sebab yang mutawatir itu sangat sedikit, bahkan lebih sedikit dari ayat-ayat al-Qur'an.

a. Klasifikasi Hadis Ahad

Kalau kita berbicara hadis ahad, sebenarnya kita sedang membicarakan sebagian besar hadis. Sehingga kita masih leluasa untuk mengklasifikasikannya lagi menjadi beberapa kelompok hadis ahad.

1) Hadis Masyhur :

Hadis masyhur adalah hadis yang diriwayatkan oleh tiga orang atau lebih serta belum mencapai derajat mutawatir. Hadis masyhur sendiri masih terbagi lagi menjadi tiga macam, yaitu masyhur di kalangan para muhaddis/in dan golongannya; masyhur di kalangan ahli-ahli ilmu tertentu dan masyhur dikalangan orang umum.

2) Hadis 'Aziz

Hadis 'aziz adalah hadis yang diriwayatkan oleh dua orang walaupun dua orang rawi tersebut terdapat pada satu lapisan saja, kemudian setelah itu orang-orang lain meriwayatkannya.

3) Hadis Garib

Hadis garib adalah hadis yang dalam sanadnya terdapat seorang (rawi) yang menyendiri dalam meriwayatkan di mana saja penyendirian dalam sanad itu terjadi.

PEMBAGIAN HADIS BERDASARKAN KUALITAS

Berdasarkan kualitasnya, hadis dapat dibagi menjadi tiga, yakni hadis sahih, hadis hasan dan hadis daif.

1. Hadis Sahih

Secara etimologi, kata sahih (Arab: **صحيح**) artinya: sehat. Kata ini merupakan antonim dari kata saqim (Arab: **سقيم**) yang artinya: sakit. Bila digunakan untuk menyifati badan, maka makna yang digunakan adalah makna hakiki (yang sebenarnya), tetapi bila diungkapkan di dalam hadis dan pengertian-pengertian lainnya, maka maknanya hanya bersifat kiasan (majaz).

Sedangkan secara istilah, pengertian yang paling tepat tentang hadis sahih adalah adalah:

ما اتصل بسنده بنقل العدل الضابط، عن مثله إلى منتهاه، من غير شذوذ، ولا علة

Artinya : Hadis yang bersambung sanadnya (jalur periwayatan) melalui penyampaian para perawi yang adil, dabit, dari perawi yang semisalnya sampai akhir jalur periwayatan, tanpa ada syuzuz, dan juga tanpa 'illat.

Bersambung sanadnya berarti masing-masing perawi mengambil hadis dari perawi di atasnya secara langsung, dari awal periwayatan hingga ujung (akhir) periwayatan.

Seorang perawi disebut adil jika memenuhi kriteria: muslim, balig, berakal, tidak fasik, dan juga tidak cacat muruah wibawanya (di masyarakat).

Perawi yang dabit adalah orang yang kuat hafalannya. Sehingga hadis yang dia bawa tidak mengalami perubahan. Perawi yang dabit ada 2:

- a. Dabit karena kekuatan hafalan, yang disebut dabt al-sadr.
- b. Dabit karena ketelitian catatan, yang diistilahkan dengan dabt al-kitabah.

Perawi yang memiliki dabt al-kitabah, hadisnya bisa diterima jika dia menyampaikannya dengan membaca catatan.

Tanpa syuzuz artinya hadis yang diriwayatkan itu tidak bertentangan dengan hadis lain yang diriwayatkan dengan jalur lebih terpercaya.

'Illat (cacat hadis) adalah sebab tersembunyi yang mempengaruhi kesahihan hadis, meskipun bisa jadi zahirnya tampak sah. Sehingga hadis sahih harus benar-benar bebas dari 'illat (cacat).

Definisi hadis sahih secara konkrit baru muncul setelah Imam Syafi'i memberikan penjelasan tentang riwayat yang dapat dijadikan hujah, yaitu:

Pertama, apabila diriwayatkan oleh para perawi yang dapat dipercaya pengamalan agamanya, dikenal sebagai orang yang jujur memahami hadis yang diriwayatkan dengan baik, mengetahui perubahan arti hadis bila terjadi perubahan lafaznya; mampu meriwayatkan hadis secara lafaz, terpelihara hafalannya bila meriwayatkan hadis secara lafaz, bunyi hadis yang dia riwayatkan sama dengan hadis yang diriwayatkan orang lain dan terlepas dari tadlis (penyembuyian cacat),

Kedua, rangkaian riwayatnya bersambung sampai kepada Nabi Muhammad saw. atau dapat juga tidak sampai kepada Nabi. Satu hal yang penting untuk kita jadikan catatan, berdasarkan keterangan bahwa seseorang tidak mungkin bisa menilai kesahihan suatu hadis sampai dia betul-betul mendalami ilmu hadis. Karena itu, bagi orang yang merasa belum memiliki ilmu yang cukup tentang masalah hadis, selayaknya dia merujuk kepada ahlinya, ketika hendak menilai keabsahan suatu hadis.

Imam Bukhari dan Imam Muslim membuat kriteria hadis sahih sebagai berikut:

- 1) Rangkaian perawi dalam sanad itu harus bersambung mulai dari perawi pertama sampai perawi terakhir
- 2) Para perawinya harus terdiri dari orang-orang yang dikenal sliqat, dalam arti adil dan dabit
- 3) Hadisnya terhindar dari 'illat (cacat) dan syadz (janggal), dan
- 4) Para perawi yang terdekat dalam sanad harus sezaman.

Syarat-syarat Hadis Sahih

Berdasarkan definisi hadis sahih diatas, dapat dipahami bahwa syarat-syarat hadis sahih dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Sanadnya Bersambung

Maksudnya adalah tiap-tiap perawi dari perawi lainnya benar-benar mengambil secara langsung dari orang yang ditanyanya, dari sejak awal hingga akhir sanadnya. Untuk mengetahui dan bersambungannya dan tidaknya suatu sanad, biasanya ulama hadis menempuh tata kerja sebagai berikut;

1. Mencatat semua periwayat yang diteliti
2. Mempelajari kehidupan masing-masing periwayat
3. Meneliti kata-kata yang berhubungan antara para periwayat dengan periwayat yang terdekat dalam sanad, yakni apakah kata-kata yang terpakai berupa haddas|ani, akhbarana, akhbarani, 'an, anna, atau kata-kata lainnya.

b. Perawinya Bersifat Adil

Maksudnya adalah tiap-tiap perawi itu seorang muslim, bersetatus mukallaf (balig), bukan fasik dan tidak pula jelek prilakunya. Dalam menilai keadilan seorang periwayat cukup dilakukan dengan salah satu teknik berikut:

1. Keterangan seseorang atau beberapa ulama ahli ta'dil bahwa seorang itu bersifat adil, sebagaimana yang disebutkan dalam kitab-kitab al-jarh wa atta'di l.
2. Ketenaran seseorang bahwa ia bersifat adil, seperti imam empat Hanafi, Maliki, Asy-Syafi'i, dan Hambali.

3. Khusus mengenai perawi hadis pada tingkat sahabat, jumhur ulama sepakat bahwa seluruh sahabat adalah adil. Pandangan berbeda datang dari golongan Muktaẓilah yang menilai bahwa sahabat yang terlibat dalam pembunuhan Ali dianggap fasik, dan periwayatannya pun ditolak.
- c. Perawinya Bersifat Dabit
- Maksudnya masing-masing perawinya sempurna daya ingatannya, baik berupa kuat ingatan dalam dada maupun dalam kitab (tulisan).
- Dabit dalam dada ialah terpelihara periwayatan dalam ingatan, sejak ia menerima hadis sampai meriwayatkannya kepada orang lain, sedang, dabit dalam kitab ialah terpeliharanya kebenaran suatu periwayatan melalui tulisan.
- Adapun sifat-sifat kedabitan perawi, menurut para ulama, dapat diketahui melalui:
1. kesaksian para ulama
 2. berdasarkan kesesuaian riwayatnya dengan riwayat dari orang lain yang telah dikenal kedabitannya.
- d. Tidak Syadz
- Maksudnya ialah hadis itu benar-benar tidak syadz, dalam arti bertentangan atau menyalahi orang yang terpercaya dan lainnya. Menurut asy-Syafi'i, suatu hadis tidak dinyatakan sebagai mengandung syuzuz, bila hadis itu hanya diriwayatkan oleh seorang periwayat yang sliqah, sedang periwayat yang sliqah lainnya tidak meriwayatkan hadis itu. Artinya, suatu hadis dinyatakan syuzuz, bila hadis yang diriwayatkan oleh seorang periwayat yang sliqah tersebut bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh banyak periwayat yang juga bersifat sliqah.
- e. Tidak memilik 'illat
- Maksudnya ialah hadis itu tidak ada cacatnya, dalam arti adanya sebab yang tersembunyi yang dapat menciderai pada kesahihan hadis, sementara zahirnya selamat dari cacat.
- 'Illat hadis dapat terjadi pada sanad maupun pada matan atau pada keduanya secara bersama-sama. Namun demikian, 'illat yang paling banyak terjadi adalah pada sanad, seperti menyebutkan muttasil terhadap hadis yang munqati' atau mursal.

Pembagian Hadis Sahih

Para ahli hadis membagi hadis sahih kepada dua bagian, yaitu sahih li-zatih dan sahih li-gairih. perbedaan antara keduanya terletak pada segi hafalan atau ingatan perawinya. pada sahih li-zatih, ingatan perawinya sempurna, sedang pada hadis sahih li-gairih, ingatan perawinya kurang sempurna.

a. Hadis Sahih li-zatih

Maksudnya ialah syarat-syarat lima tersebut benar-benar telah terbukti adanya, bukan dia itu terputus tetapi sahih dalam hakikat masalahnya, karena bolehnya salah dan khilaf bagi orang kepercayaan.

b. Hadis Sahih li-gairih

Maksudnya ialah hadis tersebut tidak terbukti adanya lima syarat hadis sahih tersebut baik keseluruhan atau sebagian. Bukan berarti sama sekali dusta, mengingat bolehnya berlaku bagi orang yang banyak salah.

Kehujahan Hadis

Hadis yang telah memenuhi persyaratan hadis sahih wajib diamalkan sebagai hujah atau dalil syarak sesuai ijmak para ulama hadis dan sebagian ulama usul dan fikih. Kesepakatan ini

terjadi dalam soal-soal yang berkaitan dengan penetapan halal atau haramnya sesuatu, tidak dalam hal-hal yang berhubungan dengan aqidah.

Sebagian besar ulama menetapkan dengan dalil-dalil qat'i, yaitu al-Qur'an dan hadis mutawatir. Oleh karena itu, hadis ahad tidak dapat dijadikan hujjah untuk menetapkan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan aqidah.

Dari segi persyaratan sahih yang terpenuhi dapat dibagi menjadi tujuh tingkatan, yang secara berurutan sebagai berikut:

- a. Hadis yang disepakati oleh Bukhari dan Muslim (muttafaq 'alaih),
- b. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari saja,
- c. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim saja,
- d. Hadis yang diriwayatkan orang lain memenuhi persyaratan Bukhari dan Muslim,
- e. Hadis yang diriwayatkan orang lain memenuhi persyaratan Bukhari saja,
- f. Hadis yang diriwayatkan orang lain memenuhi persyaratan Muslim saja,
- g. Hadis yang dinilai sahih menurut ulama hadis selain Bukhari dan Muslim dan tidak mengikuti persyaratan keduanya, seperti Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan lain-lain.

Kitab-kitab hadis yang menghimpun hadis sahih secara berurutan sebagai berikut:

- a. Sahih al-Bukhari (w.250 H).
- b. Sahih Muslim (w. 261 H).
- c. Sahih Ibnu Khuzaimah (w. 311 H).
- d. Sahih Ibnu Hibban (w. 354 H).
- e. Mustadrak al-hakim (w. 405).

2. Hadis Hasan

Hadis hasan adalah hadis yang sanadnya tersambung, dengan perantara perawi yang adil, yang sedikit lemah hafalannya, tidak ada syadz (berbeda dengan hadis yang lebih sahih) dan 'illat (penyakit). Kata al-hasan secara bahasa merupakan sifat musyabahah dari kata al-husna yang berarti al-jamal, yang baik/bagus.

Secara istilah, ulama hadis berbeda pendapat mengenai definisi hadis hasan sebab tingkatan hadis hasan berada di pertengahan antara sahih dan daif. Imam Tirmizi mendefinisikannya sebagai hadis yang perawinya tidak ada yang dicurigai pembohong, tidak bertentangan dengan hadis lain, dan diriwayatkan lebih dari satu sanad. Namun definisi yang lebih disepakati para ulama hadis adalah definisi yang disebutkan pada awal artikel, pengertian itu didapat berdasarkan pendapat Ibnu Hajar tentang hadis sahih.

Hadis hasan sebagaimana kedudukannya hadis sahih, meskipun derajatnya dibawah hadis sahih, dapat dijadikan sebagai hujjah dalam penetapan hukum maupun dalam beramal. Para ulama hadis dan ulama usul fikih, serta para fukaha sependapat tentang kejujuran hadis hasan ini.

Berdasarkan pengamalannya, sebagaimana hadis sahih, hadis hasan dapat dijadikan sebagai ranah penggalan hukum-hukum Islam sekalipun tidak sekuat hadis sahih, mayoritas para ahli fikih dan usul fikih menggunakannya sebagai landasan dalil kecuali para ulama yang tergolong mutasyaddid (keras).

Terkadang para ulama yang mutasahhil (tidak terlalu ketat) seperti Ibnu Hibban, al-Hakim dan Ibnu Khuzaimah menggolongkan hadis hasan sebagai hadis sahih. Contoh hadis hasan ditemukan dalam Sunan Tirmidzi

إن أبواب الجنة تحت ظلل السيوف

Artinya: ,Sesungguhnya pintu surga berada di bawah bayangan pedang.' (HR. Tirmizi)

Menurut Imam Tirmizi, hadis ini adalah hadis hasan garib. Garib karena diriwayatkan oleh satu jalur perawi. Sementara hadis ini dinilai hasan karena empat perawinya shiqah (terpercaya) kecuali Ja'far bin Sulaiman al-Da'i yang kekuatan hafalannya sedikit lemah sehingga hadis ini dari sahih turun derajatnya menjadi hasan.

Contoh lain hadis hasan adalah :

حَدَّثَنَا عَفَّانُ ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، قَالَ أَنبَأَنِي سَعْدُ بْنُ إِبرَاهِيمَ ، عَن مَعْبِدِ الْجُبَيِّ ، قَالَ : كَانَ مُعَاوِيَةَ قَلَمًا يُحَدِّثُ عَن رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا وَيَقُولُ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ قَلَمًا يَدْعُهُنَّ ، أَوْ يُحَدِّثُ بِهِنَّ فِي الْجُمُعِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ ، وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ حُلُوٌ خَصِرٌ فَمَنْ يَأْخُذْهُ بِحَقِّهِ يُبَارِكْ لَهُ فِيهِ ، وَإِيَّاكُمْ وَالتَّمَادِحَ فَإِنَّهُ الدَّبِيحُ. (رواه أحمد)

Hadis tersebut di atas bersambung sanadnya dan semua perawinya termasuk orang-orang terpercaya kecuali Ma'bad al-Juhany menurut adz- Zahaby, Ma'bad termasuk orang yang kurang adil.

Kriteria Hadis Hasan

Berdasarkan pada pengertian-pengertian yang telah dikemukakan di atas, para ulama hadis merumuskan kriteria hadis hasan, kriterianya sama dengan hadis sahih, Hanya saja pada hadis hasan terdapat perawi yang tingkat kedabitannya kurang atau lebih rendah dari perawi hadis sahih.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis hasan mempunyai kriteria sebagai berikut:

- Sanad hadis harus bersambung
- Perawinya adil
- Perawinya mempunyai sifat dabit, namun kualitasnya lebih rendah (kurang) dari yang dimiliki oleh perawi hadis sahih.
- Hadis yang diriwayatkan tersebut tidak syaz
- Hadis yang diriwayatkan terhindar dari 'illat yang merusak

Pembagian Hadis Hasan

Hadis hasan dibagi menjadi dua, yaitu:

- Hadis hasan li zatihi

Hadis hasan li zatihi adalah hadis yang dengan sendirinya telah memenuhi kriteria hadis hasan sebagaimana tersebut diatas, dan tidak memerlukan riwayat lain untuk mengangkatnya ke derajat hasan.

- Hadis hasan li gairihi

Hadis hasan li gairihi adalah hadis daif apabila jalan (datang)-nya berbilang (lebih dari satu), dan sebab-sebab kedaiifannya bukan karena perawinya fasik atau pendusta.

Dengan demikian hadis hasan li gairihi pada mulanya merupakan hadis daif, yang naik menjadi hasan karena ada riwayat penguat, jadi dimungkinkan berkualitas hasan karena riwayat penguat itu, seandainya tidak ada penguat tentu masih berstatus daif.

Imam adz-Zahaby mengatakan, tingkat hasan tertinggi adalah riwayat Bahz ibn Hukaim dari bapaknya dari kakeknya, Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, Ibn Ishaq dari at-Taimy dan sanad sejenis yang menurut para ulama dikatakan sebagai sanad sahih, yakni merupakan derajat sahih terendah.

Contoh hadis sahih li ghairihi:

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ ، قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ ،
عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ امْرَأَةً مِنْ بَنِي فِرَازَةَ تَزَوَّجَتْ عَلَى نَعْلَيْنِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : " أَرْضَيْتِ مِنْ نَفْسِكَ وَمَالِكَ بِنَعْلَيْنِ ؟ " قَالَتْ : نَعَمْ . قَالَ : فَأَجَاذَهُ . (رواه
الترمذي)

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari jalur Syu'bah dari 'ashim bin 'Ubaidillah, dari Abdillah bin Amir bin Rabi'ah, dari ayahnya bahwasanya seorang wanita dari bani Fazarah menikah dengan mahar sepasang sandal.

Kemudian at-Tirmidzi berkata, 'pada bab ini juga diriwayatkan (hadis yang sama) dari 'Umar, Abi Hurairah, Aisyah dan Abi Hadrad.' Jalur 'Ashim didha'ifkan karena buruk hafalannya, kemudian hadis ini dihasankan oleh at-Tirmidzy melalui jalur riwayat yang lain.

Kitab-kitab Yang Memuat Hadis Hasan

Para ulama hadis tidak membukukan kitab khusus yang memuat hadis hasan sebagaimana mereka membukukan hadis sahih dalam satu kitab. Akan tetapi terdapat kitab yang sekiranya memuat banyak hadis hasan di dalamnya, di antaranya;

- a. Sunan at-Tirmidzi
- b. Sunan Abu Daud
- c. Sunan ad-Daruqutni

3. Hadis Daif

Daif secara bahasa adalah kebalikan dari kuat yaitu lemah, sedangkan secara istilah yaitu;

مَا لَمْ يَجْمَعْ صِفَةَ الْحَسَنِ ، بِفَقْدِ شَرْطٍ مِنْ شُرُوطِهِ

,Apa yang sifat dari hadis hasan tidak tercakup (terpenuhi) dengan cara hilangnya satu syarat dari syarat-syarat hadis hasan.'

Dengan demikian, jika hilang salah satu kriteria saja, maka hadis itu menjadi tidak sahih atau tidak hasan. Lebih-lebih jika yang hilang itu sampai dua atau tiga syarat maka hadis tersebut dapat dinyatakan sebagai hadis daif yang sangat lemah. Karena kualitasnya daif, maka sebagian ulama tidak menjadikannya sebagai dasar hukum.

Adapun penyebab kedaifannya karena beberapa hal:

- a. Sebab terputusnya sanad secara nyata
 - 1) Mu'allaq adalah apa yang dibuang dari permulaan sanad baik satu rawi atau lebih secara berurutan.

- 2) Mursal adalah apa yang terputus dari akhir sanadnya yaitu orang sesudah tabiin (sahabat).
 - 3) Mu'dal adalah apa yang terputus dari sanadnya 2 atau lebih secara berurutan.
 - 4) Munqati' adalah apa yang sanadnya tidak tersambung.
- b. Terputus secara khafi (tersembunyi) yaitu:
- 1) Mudallas adalah menyembunyikan cacat (aib) pada sanadnya dan memperbagus untuk zahir hadisnya.
 - 2) Mursal Khafi adalah meriwayatkan dari orang yang ia bertemu atau sezaman dengannya apa yang ia tidak pernah dengar dengan lafaz yang memungkinkan ia dengar dan yang lainnya seperti qala.
- c. Sebab penyakit pada rawi
- Penyakit pada rawi terbagi atas 2 penyakit tentang ketakwaan yang meliputi :
- 1) Pendusta
 - 2) Tertuduh dusta
 - 3) Fasik
 - 4) Bidah
 - 5) Kebodohan
- Dan penyakit pada dabit (hafalan) yang meliputi:
- 1) Jelek hafalannya
 - 2) Lalai
 - 3) Menyelisihi yang sliqat
 - 4) Ucapan yang menipu

Klasifikasi Hadis Daif

- a. Daif karena tidak bersambung sanadnya.
- 1) Hadis Munqati'
Hadis yang gugur sanadnya di satu tempat atau lebih, atau pada sanadnya disebutkan nama seseorang yang tidak dikenal.
 - 2) Hadis Mu'allaq
Hadis yang rawinya digugurkan seorang atau lebih dari awal sanadnya secara berturut-turut.
 - 3) Hadis Mursal
Hadis yang gugur sanadnya setelah tabiin. Yang dimaksud dengan gugur di sini, ialah nama sanad terakhir tidak disebutkan. Padahal sahabat adalah orang yang pertama menerima hadis dari Rasul saw.
 - 3) Hadis Mu'dal
Hadis yang gugur rawinya, dua orang atau lebih, berturut-turut, baik sahabat bersama tabi', tabi' bersama tabi' al-tabi'in maupun dua orang sebelum sahabat dan tabi'.
 - 4) Hadis Mudallas
Hadis yang diriwayatkan menurut cara yang diperkirakan bahwa hadis itu tidak terdapat cacat.
- b. Daif karena tiadanya syarat adil
- 1) Hadis Maudu'

Hadis yang dibuat-buat oleh seorang (pendusta) yang ciptaannya dinisbatkan kepada Rasulullah secara paksa dan dusta, baik sengaja maupun tidak.

2) Hadis Matruk dan Hadis Munkar

Hadis yang diriwayatkan oleh seseorang yang tertuduh dusta (terhadap hadis yang diriwayatkannya), atau tampak kefasikannya, baik pada perbuatan ataupun perkataannya, atau orang yang banyak lupa maupun ragu.

c. Daif karena tidak dabit.

1) Hadis Mudraj

Hadis yang menampilkan (redaksi) tambahan, padahal bukan (bagian dari) hadis

2) Hadis Maqlub

Hadis yang lafaz matannya terukur pada salah seorang perawi, atau sanadnya. Kemudian didahulukan pada penyebutannya, yang seharusnya disebutkan belakangan, atau mengakhirkan penyebutan, yang seharusnya didahulukan, atau dengan diletakkannya sesuatu pada tempat yang lain.

3) Hadis Mudtarib

Hadis yang diriwayatkan dengan bentuk yang berbeda padahal dari satu perawi dua atau lebih, atau dari dua perawi atau lebih yang berdekatan tidak bisa ditarjih.

4) Hadis Musahhaf dan Muharraf

Hadis Musahhaf yaitu hadis yang perbedaannya dengan hadis riwayat lain terjadi karena perubahan titik kata, sedangkan bentuk tulisannya tidak berubah. Hadis Muharraf yaitu hadis yang perbedaannya terjadi disebabkan karena perubahan syakal kata sedangkan bentuk tulisannya tidak berubah.

d. Daif karena Kejanggalan dan kecacatan

1) Hadis Syadz

Hadis yang diriwayatkan oleh orang yang maqbul, akan tetapi bertentangan (matannya) dengan periwayatan dari orang yang kualitasnya lebih utama.

2) Hadis Mu'allal

Hadis yang diketahui 'Illatnya setelah dilakukan penelitian dan penyelidikan meskipun pada lahirnya tampak selamat dari cacat

e. Daif dari segi matan

1) Hadis Mauquf

Hadis yang diriwayatkan dari para sahabat, baik berupa perkataan, perbuatan, atau takrimnya. Periwayatannya, baik sanadnya bersambung maupun terputus.

2) Hadis Maqtu'

Hadis yang diriwayatkan dari tabiin dan disandarkan kepadanya, baik perkataan maupun perbuatannya. Dengan kata lain, hadis maqtu' adalah perkataan atau perbuatan tabiin.

Kehujahan Hadis Daif

Khusus hadis daif, maka para ulama hadis kelas berat semacam al-Hafiz Ibnu Hajar al-'Asqalani menyebutkan bahwa hadis daif boleh digunakan, dengan beberapa syarat:

1. Level kedaifannya tidak parah

Hadis daif sangat banyak jenisnya dan banyak jenjangnya. Dari yang paling parah sampai yang mendekati sahih atau hasan. Maka menurut para ulama, masih ada di antara hadis daif yang bisa dijadikan hujah, asalkan bukan dalam perkara aqidah dan syariah (hukum

halal haram). Hadis yang level kedaifannya tidak terlalu parah, boleh digunakan untuk perkara fadail al-a'mal (keutamaan amal).

2. Berada di bawah nas lain yang sahih

Maksudnya hadis yang daif itu kalau mau dijadikan sebagai dasar dalam fadail al-a'mal, harus didampingi dengan hadis lainnya. Bahkan hadis lainnya itu harus sahih. Maka tidak boleh hadis daif jadi pokok, tetapi dia harus berada di bawah nas yang sudah sahih.

3. Ketika mengamalkannya, tidak boleh meyakini kesabitannya

Maksudnya, ketika kita mengamalkan hadis daif itu, kita tidak boleh meyakini 100% bahwa ini merupakan sabda Rasulullah saw. atau perbuatan beliau. Tetapi yang kita lakukan adalah bahwa kita masih menduga atas kepastian datangnya informasi ini dari Rasulullah saw..

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Ijmal	: ringkasan, secara umum ikhtisar, tidak terinci
Maknawi	: tentang makna, berkaitan dengan makna, yang tersirat, inti, penting
Masdar	: bentuk asli, bentuk asal, verbal
Mukjizat	: kejadian luar biasa yang dialami nabi yang di luar jangkauan akal manusia
Rida	: rela, suka, senang hati
Risalah	: ringkasan yang dikirimkan, surat edaran, notulensi rapat, keterangan ringkas tentang suatu bahasan ilmu pengetahuan
Tarikh	: Penanggalan, perhitungan tentang tanggal, penanda waktu
Tasrif	: Sistem perubahan bentuk kata dalam bahasa arab yang menandakan waktu, pelaku dan, pekerjaan, benda atau keterangan

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid Ramli. *Ulumul Qur'an*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Ahad Syadali,. Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an 1*, CV Pustaka setia abadi, Bandung, 1997
- Ahmad Syadali. 'Ulumul Qur'an I. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Al-Alwi Sayyid Muhammad Ibn Sayyid Abbas, Faidl Al-Khobir, Al-Hidayah, Surabaya
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Litera Antar Nusa, Jakarta, 2000
- Al-Shalih, Shubhi, *Mabahits fi 'Ulum al-Quran*, Dar al 'Ilm Li al-Malayin, Beirut, 1977
- Al-Shobuny, Mohammad Aly, at-Tibyan fi Ulumil Qur'an, Alam al-Kitab, Beirut
- al-Suyuti, Jalaluddin, al-Itqan fi Ulum al-Qur'an, Cet.I; Beirut: Muassasah al-Risalah, 2008
- Al-Salih, Subhi, *Membahas Ilmu – Ilmu Hadis*. Pustaka Firdaus: Jakarta, 2000.
- Al-Zarqany, Muhammad Abd al-Azhim, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, Juz I, Isa al-Baby al-Halaby wa Syirkah, Mesir
- Factur Rahman. *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. Al-Ma'rif, Bandung, 1985
- Hasbi ash-Shidiqi, Tengku Muhammad, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2009
- Hudhari Bik, *Tarikh At-Tasyri' Al-Islami*, (Terj. Mohammad Zuhri, Rajamurah Al-Qanaah), 1980,

Ismail, Muhammad Bakri, *Dirasat fi Ulum al-Qur'an*, Cet. II; Kairo: Dar al-Manar, 1999

Jalal al-Din 'Abd al- Rahman ibn Abi bakr al-Suyuthi, *Tadrib al-RAwi fi Syarh Taqrib an-Nawawi*, jilid 1, Beirut: Dar al-Fikr

Kahar Masyur, *Pokok-pokok Ulumul Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992

Kamaluddin Marzuki, *Ulumul Quran*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994

Khatib, Al.M. Ajjaj. *Al Sunah Qobla Al Tadwin*. Dar Al Fikr: Beirut, 1997

Mana'ul Quthan, *Pembahasan ilmu Al-Qur'an*, PT Rineka cipta, Jakarta, 1993

M. Hasbi Ashshiddeqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu alqur'an dan Tafsir*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1992

Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, Dana Bakti Primayasa, Yogyakarta, 1998

M. Quraish Shihab, *'Membumikan' Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Cet. XIX; Bandung: Mizan, 1999)

Muhammad Ahmad & M. Mudzakir, *Ilmu Hadis (Cet – 10)*, Pustaka Setia, Bandung, 2000

Muhammad Ahmad. *Ulumul Hadis*. Pustaka Setia, Bandung, 2004

Nawir Yuslem. MA, *ulumul Hadis*, Mutiara sumber widya, Jakarta 2001

Rofi'i, Ahmad & Ahmad Syadali. *Ulumul Quran* Pustaka Setia, Bandung 1997.

Subhi Ash-Shalih, *Membahas ilmu-ilmu Al-quran*, terjemah Nur Rakhim, Pustaka Firdaus Jakarta, 1993

Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis*, Raja Grapindo: Jakarta, 2002

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddeqy *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1998

Zarkasih, M.Ag., *Pengantar Studi Hadis*, Aswaja Presindo, Yogyakarta, 2012

MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADITS

BAB 10 : MENGHAYATI FUNGSI HADIS TERHADAP AL-QUR'AN

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MA Persis 165 Arjasari
Nama Penyusun	: Tintin Herlina, S.Pd.I
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadits
Kelas / Fase Semester	: X/ E / 2
Elemen	: Menghayati Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir Fase E, pada elemen Ilmu Al-Qur'an, Peserta didik dapat menganalisis hal ihwal ilmu Al-Qur'an tentang pengertian Al-Quran menurut pendapat para ulama', sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkan pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pada elemen Ilmu Hadis, peserta didik mampu menganalisis hal ihwal tentang ilmu hadis yang meliputi; perbedaan hadis, sunah, khabar, dan asar, sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur'an, pembagian hadis, serta tokoh-tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis tersebut bersumber dari Rasulullah saw., baik secara sanad dan matan maupun kualitas kesahihannya serta mengamalkan ilmu hadis agar lebih kritis dalam menerima dan merespon berita di masyarakat dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Al-Qur'an	Peserta didik dapat menganalisis hal ihwal ilmu Al-Qur'an yang meliputi; pengertian Al-Quran menurut pendapat para ulama', sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkan pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
Ilmu Hadis	Peserta didik mampu menganalisis hal ihwal tentang ilmu hadis yang meliputi; perbedaan hadis, sunah, khabar, dan asar, sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap ayat Al-Quran, pembagian hadis, serta tokoh-tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis tersebut bersumber dari Rasulullah saw., baik secara sanad dan matan maupun kualitas kesahihannya serta menggunakan ilmu hadis agar selektif terhadap hadis yang dijadikan dasar beramal, sebagai sarana menanamkan sikap kritis dalam menerima dan merespon berita di masyarakat dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

B KOMPETENSI AWAL

Dalam hukum Islam, hadis menjadi sumber hukum kedua setelah al-Qur'an. Sejak masa sahabat sampai hari ini para ulama telah bersepakat dalam penetapan hukum didasarkan juga kepada sunah Nabi, terutama yang berkaitan dengan petunjuk operasional.

Hadis berfungsi sebagai penjelas bagi al-Qur'an dan perinci pesan-pesan al-Qur'an karena kebanyakan kandungan al-Qur'an yang bersifat ijmal (global). Rasulullah juga menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk dengan istilah halal dan haram. Segala hewan-hewan (binatang-binatang) buas, yang mempunyai taring, dan burungburung yang mempunyai kuku yang mencakar dan yang menyambar diharamkan melalui hadis.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Discovery learning, Diskusi, Tanya jawab dan games

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menghayati fungsi hadis terhadap al-Qur'an
- Mengimplementasikan fungsi hadis dalam memahami al-Qur'an.
- Menganalisis fungsi hadis terhadap al-Qur'an
- Menyajikan contoh-contoh fungsi hadis terhadap al-Qur'an

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menganalisis fungsi hadis terhadap al-Qur'an
- Menyajikan contoh-contoh fungsi hadis terhadap al-Qur'an

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Menghayati Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan

	ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur`an</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Fungsi Hadis terhadap Al-Qur`an</i> ▪ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-2

Kedudukan Hadis terhadap al-Qur`an

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil `Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Kedudukan Hadis terhadap al-Qur`an</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Kedudukan Hadis terhadap al-Qur`an</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan

	ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Kedudukan Hadis terhadap al-Qur'an</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Kedudukan Hadis terhadap al-Qur'an</i> ▪ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi *Menghayati Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an* dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Formatif (selama proses pembelajaran)

a. Asesmen awal

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

b. Asesmen selama proses pembelajaran

Asesmen ini dilakukan guru selama pembelajaran, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis. Asesmen saat *inquiry learning* (ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan metode *inquiry learning*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Siswa	Arpak yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

2. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

SOAL ASESMEN PENGETAHUAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Apa fungsi-fungsi hadis terhadap al-Qur'an? Jelaskan!
2. Bagaimana sikap proaktif dalam lingkungannya sebagai implementasi dari pemahaman fungsi hadis terhadap al-Qur'an?
3. Analisis fungsi hadis terhadap al-Qur'an!
4. Sajikan contoh-contoh fungsi hadis terhadap al-Qur'an!

b. Asesmen keterampilan

- 1) Peserta didik mempraktikkan berkenalan secara lisan dan tulis

Contoh rubrik penilaian praktek:

Nama :

Kelas :

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelancaran (kompetensi gramatikal di aspek bunyi bahasa)	20
2	Ketepatan (kompetensi gramatikal aspek nahwu sharaf)	20

3	Isi (kompetensi wacana dan sociolinguistik)	20
4	Ucapan/pelafalan (kompetensi gramatikal aspek bunyi bahasa)	20
5	Gestur (kompetensi strategi)	20
Total		100

Indikator Penilaian aspek kelancaran (*fluency*)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih efektif	15 - 20
2	Ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih efektif	10 - 14
3	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih kurang efektif	5 - 9
4	Ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih kurang efektif	0 - 4

Indikator penilaian aspek ketepatan (*accuracy*)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tidak ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih tepat	15 - 20
2	Tidak ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih kurang tepat	10 - 14
3	Ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih tepat	5 - 9
4	Ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih kurang tepat	0 - 4

Indikator penilaian aspek isi

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Memiliki struktur teks deskriptif lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi detail	25 - 30
2	Memiliki struktur teks deskriptif lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi kurang detail	20 - 24
3	Memiliki struktur teks deskriptif tidak lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi kurang detail	15 - 19
4	Memiliki struktur teks deskriptif kurang lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, dan deskripsi khusus kurang sesuai	10 - 14
5	Tidak ada komponen struktur deskriptif	1 - 9

Petunjuk penskoran:

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

Skor Perolehan x 10 =

2) Peserta didik membuat kartu nama

Contoh rubrik penilaian produk kartu nama

No	Nama Siswa	Perencanaan Bahan	Aspek Yang Dinilai				Jml
			Proses Pembuatan		Hasil Produk		
			Langkah pembuatan	Teknik pembuatan	Bentuk fisik	Inovasi	
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

Keterangan:

Skor antara 1 – 5

Aspek yang dinilai disesuaikan dengan tugas yang diberikan

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?

- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :
Kelas :

TUGAS

Amatilah perilaku orang di sekitarmu. Sebutkan contoh penggunaan hadis sebagai penjelas dari al-Qur'an dan tuliskan tanggapanmu.

Perilaku yang diamati	Tanggapan dan dalil

LAMPIRAN 2

MATERI BAHAN AJAR

1. Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an

Al-Qur'an dan hadis Rasulullah adalah dasar dari pengetahuan Islam. Sunah Rasulullah yang diberitakan dan diinformasikan melalui hadis tentu memiliki fungsi terhadap pemahaman dan penafsiran al-Qur'an.

Fungsi hadis terhadap al-Quran tentu saja sangat dipengaruhi dari kevalidan hadis tersebut. Hadis berfungsi memperjelas pesan-pesan al-Quran secara lebih lengkap dan juga dalam mencapai tujuan penciptaan manusia dan menjabarkan hukum-hukum dan ajaran Islam.

Manafsirkan dan memfungsikan hadis tidak bisa sembarangan, dan harus dilakukan oleh orang yang benar-benar ahli dan memiliki ilmu pengetahuan terkait tentangnya. Untuk itu, berikut adalah penjelasan mengenai fungsi hadis terhadap al- Qur'an.

a. Bayan at-Taqrir

Bayan at-taqrir adalah menetapkan juga memperkuat dari apa yang sudah diterangkan dalam al-Quran. Di sini hadis berfungsi untuk membuat kandungan al-Qur'an semakin kokoh dengan adanya penjelasan hadis tersebut. Contoh fungsi ini seperti sebuah hadis yang menjelaskan firman Allah swt. dalam QS al Baqarah [2]: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya : Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.

Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.

Ayat ini dikuatkan dan ditetapkan oleh hadis :

صوموا لرؤيته و أفطروا لرؤيته

Artinya : Berpuasalah ketika kalian melihat (ru'yah) bulan sabit dan berbukalah ketika kalian juga melihat (ru'yah) bulan sabit. (HR Muslim)

Contoh lain dari bayan at-taqirir ini adalah sabda Rasulullah saw., ,Tidak diterima salat seseorang yang berhadas sampai ia berwudu' (HR.Bukhari dan Abu Hurairah)

Hadis ini mentakrir (menetapkan dan menguatkan) firman Allah swt. dalam QS al-Maidah [5]: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Terjemahnya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah muka dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.

b. Bayan at-Tafsir

Fungsi hadis sebagai bayan at-tafsir berarti memberikan tafsiran (perincian) terhadap isi al-Qur'an yang masih bersifat umum (mujmal) serta memberikan batasan-batasan (persyaratan) pada ayat-ayat yang bersifat mutlak (taqyid). Mungkin di dalam al-Qur'an masih bersifat umum, sedangkan dalam hadis diperinci dan didetailkan serta mentekniskan apa yang tidak dijelaskan dalam al-Qur'an. Misalnya Allah memerintahkan orang beriman untuk melaksanakan salat. Mengenai teknis detail dan caranya, hal ini diperjelas dengan hadis sebagaimana yang telah Rasulullah lakukan.

Contoh hadis sebagai bayan at-tafsir adalah penjelasan nabi Muhammad saw. mengenai hukum pencurian.

أَتَى بِسَارِقٍ فَقَطَعَ يَدَهُ مِنْ مِفْصَلِ الْكَفِّ

Artinya: Rasulullah saw. didatangi seseorang yang membawa pencuri, maka beliau memotong tangan pencuri tersebut dari pergelangan tangan. Hadis ini menafsirkan firman Allah swt. dalam QS al-Maidah [5] : 38

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ

Terjemahnya:

Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah.

Al-Quran memerintahkan hukuman bagi seorang pencuri dengan memotong tangannya. Ayat ini masih bersifat umum, kemudian Nabi saw. memberikan batasan bahwa yang dipotong dari pergelangan tangan.

c. Bayan at-Tasyri'

Hadis sebagai bayan at-tasyri' ialah sebagai pemberi kepastian hukum atau ajaran-ajaran Islam yang tidak dijelaskan dalam al-Qur'an. Biasanya al-Qur'an hanya menerangkan pokok-pokoknya saja. Sebagaimana contohnya hadis mengenai zakat fitrah, dibawah ini:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُتْنَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : Rasulullah telah mewajibkan zakat fitrah kepada umat Islam pada bulan Ramadan satu sa' kurma atau gandum untuk setiap orang, beik merdeka atau hamba, laki-laki atau perempuan. (HR. Muslim)

Bayan at-tasyri' memiliki maksud untuk mewujudkan hukum atau aturan yang tidak didapat dalam al-Qur'an secara eksplisit. Hal ini berfungsi untuk menunjukkan suatu kepastian hukum dengan berbagai persoalan yang ada di kehidupan namun tidak dijelaskan al-Qur'an.

d. Bayan an-Nasakh

Secara etimologi, an-nasakh memiliki banyak arti di antaranya at-tagyir (mengubah), al-ibtal (membatalkan), at-tahwil (memindahkan), atau izalah (menghilangkan). Para ulama mendefinisikan bayan an-nasakh sebagai ketentuan yang datang kemudian dapat menghapuskan ketentuan yang terdahulu, sebab ketentuan yang baru dianggap lebih cocok dengan lingkungannya dan lebih luas.

Salah satu contohnya yakni hadis:

لَا وَصِيَّةَ لَوَارِثٍ

Artinya: Tidak ada wasiat bagi ahli waris.

Hadis ini menasakh QS al-Baqarah [2] : 180

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرَ الْوَصِيَّةِ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ

Terjemahnya: Diwajibkan atas kamu, apabila seseorang diantara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibubapak dan karib kerabat secara makruf. (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.

Untuk fungsi hadis sebagai bayan nasakh ini masih terjadi perdebatan di kalangan ulama. Para ulama Ibn Hazm dan Mutaqaddimin membolehkan menasakh al-Qur'an dengan segala hadis walaupun hadis ahad. Kelompok Hanafiyah berpendapat boleh menasakh dengan hadis masyhur tanpa harus mutawatir.

Sedangkan para muktazilah membolehkan menasakh dengan syarat hadis harus mutawatir. Selain itu, ada juga yang berpendapat bayan nasakh bukanlah fungsi hadis.

2. Kedudukan Hadis terhadap al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber pokok dan hadis sebagai sumber kedua mengisyaratkan pelaksanaan dari keyakinan terhadap Allah dan Rasul-Nya yang tertuang dalam dua kalimat syahadat. Karena itu menggunakan hadis sebagai sumber ajaran merupakan suatu keharusan bagi umat Islam. Setiap muslim tidak bisa hanya menggunakan al-Qur'an, tetapi ia juga harus percaya kepada hadis sebagai sumber kedua ajaran Islam.

Hadis mempunyai kedudukan sebagai sumber hukum Islam kedua. Hadis tidak boleh diabaikan peranannya dalam ajaran Islam karena Allah swt. berfirman dalam QS an-Nisa [4]: 80

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Terjemahnya : Barangsiapa yang mentaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.

Allah swt. juga menekankan dalam QS al-Hasyr [59]:7

..... وَمَا تَأْتَاكُمْ الرِّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا.....

Terjemahnya : Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- Ijmal** : ringkasan, secara umum ikhtisar, tidak terinci
Maknawi : tentang makna, berkaitan dengan makna, yang tersirat, inti, penting
Masdar : bentuk asli, bentuk asal, verbal
Mukjizat : kejadian luar biasa yang dialami nabi yang di luar jangkauan akal manusia
Rida : rela, suka, senang hati
Risalah : ringkasan yang dikirimkan, surat edaran, notulensi rapat, keterangan ringkas tentang suatu bahasan ilmu pengetahuan
Tarikh : Penanggalan, perhitungan tentang tanggal, penanda waktu
Tasrif : Sistem perubahan bentuk kata dalam bahasa arab yang menandakan waktu, pelaku dan, pekerjaan, benda atau keterangan

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid Ramli. Ulumul Qur'an, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
Ahad Syadali,. Ahmad Rofi'i, Ulumul Qur'an 1, CV Pustaka setia abadi, Bandung, 1997
Ahmad Syadali. 'Ulumul Qur'an I. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
Al-Alwi Sayyid Muhammad Ibn Sayyid Abbas, Faidl Al-Khobir, Al-Hidayah, Surabaya
Al-Qattan, Manna' Khalil. Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, Litera Antar Nusa, Jakarta, 2000
Al-Shalih, Shubhi, Mabahits fi 'Ulum al-Quran, Dar al 'Ilm Li al-Malayin, Beirut, 1977
Al-Shobuny, Mohammad Aly, at-Tibyan fi Ulumil Qur'an, Alam al-Kitab, Beirut
al-Suyuti, Jalaluddin, al-Itqan fi Ulum al-Qur'an, Cet.I; Beirut: Muassasah al-Risalah, 2008
Al-Salih, Subhi, Membahas Ilmu – Ilmu Hadis. Pustaka Firdaus: Jakarta, 2000.
Al-Zarqany, Muhammad Abd al-Azhim, Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an, Juz I, Isa al-Baby al-Halaby wa Syirkah, Mesir
Factur Rahman. Ikhtisar Musthalahul Hadis. Al-Ma'rif, Bandung, 1985
Hasbi ash-Shidiqi, Tengku Muhammad, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2009
Hudhari Bik, Tarikh At-Tasyri' Al-Islami, (Terj. Mohammad Zuhri, Rajamurah Al-Qanaah), 1980,
Ismail, Muhammad Bakri, Dirasat fi Ulum al-Qur'an, Cet. II; Kairo: Dar al-Manar, 1999
Jalal al-Din 'Abd al- Rahman ibn Abi bakr al-Suyuthi, Tadrib al-RAWi fi Syarh Taqrib an-Nawawi, jilid 1, Beirut: Dar al-Fikr

- Kahar Masyur, Pokok-pokok Ulumul Qur'an, Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Kamaluddin Marzuki, Ulumul Quran, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994
- Khatib, Al.M. Ajjaj. Al Sunah Qobla Al Tadwin. Dar Al Fikr: Beirut, 1997
- Mana'ul Quthan, Pembahasan ilmu Al-Qur'an, PT Rineka cipta, Jakarta, 1993
- M. Hasbi Ashshiddeqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu alqur'an dan Tafsir, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1992
- Muhammad Chirzin, Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an, Dana Bakti Primayasa, Yogyakarta, 1998
- M. Quraish Shihab, 'Membumikan' Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, (Cet. XIX; Bandung: Mizan, 1999)
- Muhammad Ahmad & M. Mudzakir, Ilmu Hadis (Cet – 10), Pustaka Setia, Bandung, 2000
- Muhammad Ahmad. Ulumul Hadis. Pustaka Setia, Bandung, 2004
- Nawir Yuslem. MA, ulumul Hadis, Mutiara sumber widya, Jakarta 2001
- Rofi'i, Ahmad & Ahmad Syadali. Ulumul Quran Pustaka Setia, Bandung 1997.
- Subhi Ash-Shalih, Membahas ilmu-ilmu Al-quran, terjemah Nur Rakhim, Pustaka Firdaus Jakarta, 1993
- Suparta, Munzier. Ilmu Hadis, Raja Grafindo: Jakarta, 2002
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddeqy Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1998
- Zarkasih, M.Ag., Pengantar Studi Hadis, Aswaja Presindo, Yogyakarta, 2012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA PERSIS 165 ARJASARI	Kelas / Semester : XII / 1
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Konsep Ushul Fiqih	KD : 3.1 dan 4.1
Sub Materi : Pengertian Fiqih Dan Ushul Fiqih	

I	TUJUAN PEMBELAJARAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis materi tentang <i>Pengertian Fiqih dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Memahami materi tentang <i>Pengertian Fiqih dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Menyajikan hasil analisis dalam bentuk peta konsep tentang <i>Pengertian Fiqih dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Mengomunikasikan materi tentang <i>Pengertian Fiqih dan Ushul Fiqih</i> dengan baik;
II	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
	KEGIATAN PENDAHULUAN
	Sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran
	KEGIATAN INTI
<i>Kegiatan Literasi</i>	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Pengertian Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Critical Thinking</i>	• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Pengertian Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Collaboration</i>	• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Pengertian Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Communication</i>	• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Pengertian Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
	KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi. • Proses pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah, doa dan memberi salam.
III	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN (ASSESSMENT)
	• Sikap : Lembar pengamatan • Pengetahuan : Lembar Kerja Siswa • Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala MA PERSIS 165 ARJASARI

Bandung,, 20

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NRK

.....
NIP/NRK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA PERSIS I65 ARJASARI	Kelas / Semester : XII / 1
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Konsep Ushul Fiqih	KD : 3.1 dan 4.1
Sub Materi : Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih	

I	TUJUAN PEMBELAJARAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis materi tentang <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i> dengan baik; • Memahami materi tentang <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i> dengan baik; • Menyajikan hasil analisis dalam bentuk peta konsep tentang <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i> dengan baik; • Mengomunikasikan materi tentang <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i> dengan baik;
II	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
	KEGIATAN PENDAHULUAN
	Sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran
	KEGIATAN INTI
<i>Kegiatan Literasi</i>	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i>
<i>Critical Thinking</i>	• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i>
<i>Collaboration</i>	• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i>
<i>Communication</i>	• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i>
	KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi. • Proses pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah, doa dan memberi salam.
III	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN (ASSESSMENT)
	• Sikap : Lembar pengamatan • Pengetahuan : Lembar Kerja Siswa • Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala MA PERSIS 165 ARJASARI

Bandung,, 20

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NRK

.....
NIP/NRK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA PERSIS 165 ARJASARI	Kelas / Semester : XII / 1
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Konsep Ushul Fiqih	KD : 3.1 dan 4.1
Sub Materi : Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih	

I	TUJUAN PEMBELAJARAN										
	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis materi tentang <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Memahami materi tentang <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Menyajikan hasil analisis dalam bentuk peta konsep tentang <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Mengomunikasikan materi tentang <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; 										
II	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN										
	KEGIATAN PENDAHULUAN										
	Sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran										
	KEGIATAN INTI										
	<table border="1"> <tr> <td><i>Kegiatan Literasi</i></td> <td>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i></td> </tr> <tr> <td><i>Critical Thinking</i></td> <td>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i></td> </tr> <tr> <td><i>Collaboration</i></td> <td>• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i></td> </tr> <tr> <td><i>Communication</i></td> <td>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</td> </tr> <tr> <td><i>Creativity</i></td> <td>• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i></td> </tr> </table>	<i>Kegiatan Literasi</i>	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>	<i>Critical Thinking</i>	• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>	<i>Collaboration</i>	• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>	<i>Communication</i>	• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	<i>Creativity</i>	• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Kegiatan Literasi</i>	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>										
<i>Critical Thinking</i>	• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>										
<i>Collaboration</i>	• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>										
<i>Communication</i>	• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan										
<i>Creativity</i>	• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>										
	KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI										
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi. • Proses pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah, doa dan memberi salam. 										
III	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN (ASSESSMENT)										
	• Sikap : Lembar pengamatan • Pengetahuan : Lembar Kerja Siswa • Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi										

Mengetahui,
Kepala MA PERSIS 165 ARJASARI

Bandung,, 20

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NRK

.....
NIP/NRK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA PERSIS 165 ARJASARI	Kelas / Semester : XII / 1
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Konsep Ushul Fiqih	KD : 3.1 dan 4.1
Sub Materi : Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih	

I	TUJUAN PEMBELAJARAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis materi tentang <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Memahami materi tentang <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Menyajikan hasil analisis dalam bentuk peta konsep tentang <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Mengomunikasikan materi tentang <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik;
II	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
	KEGIATAN PENDAHULUAN
	Sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, memeriksa kehadiran pesera didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran
	KEGIATAN INTI
<i>Kegiatan Literasi</i>	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Critical Thinking</i>	• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Collaboration</i>	• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Communication</i>	• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
	KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi. • Proses pembelajaran diakhiri dengan mengucap hamdalah, doa dan memberi salam.
III	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN (ASSESMEN)
	• Sikap : Lembar pengamatan • Pengetahuan : Lembar Kerja Siswa • Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala MA PERSIS I65 ARJASARI

Bandung.,, 20

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NRK

.....
NIP/NRK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA PERSIS 165 ARJASARI	Kelas / Semester : XII / 1
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Konsep Ushul Fiqih	KD : 3.1 dan 4.1
Sub Materi : Pengertian Fiqih Dan Ushul Fiqih	

I	TUJUAN PEMBELAJARAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis materi tentang <i>Pengertian Fiqih dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Memahami materi tentang <i>Pengertian Fiqih dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Menyajikan hasil analisis dalam bentuk peta konsep tentang <i>Pengertian Fiqih dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Mengomunikasikan materi tentang <i>Pengertian Fiqih dan Ushul Fiqih</i> dengan baik;
II	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
	KEGIATAN PENDAHULUAN
	Sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran
	KEGIATAN INTI
<i>Kegiatan Literasi</i>	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Pengertian Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Critical Thinking</i>	• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Pengertian Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Collaboration</i>	• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Pengertian Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Communication</i>	• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Pengertian Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
	KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi. • Proses pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah, doa dan memberi salam.
III	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN (ASSESSMENT)
	• Sikap : Lembar pengamatan • Pengetahuan : Lembar Kerja Siswa • Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala MA PERSIS 165 ARJASARI

Bandung,, 20

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NRK

.....
NIP/NRK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA PERSIS I65 ARJASARI	Kelas / Semester : XII / 1
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Konsep Ushul Fiqih	KD : 3.1 dan 4.1
Sub Materi : Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih	

I	TUJUAN PEMBELAJARAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis materi tentang <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i> dengan baik; • Memahami materi tentang <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i> dengan baik; • Menyajikan hasil analisis dalam bentuk peta konsep tentang <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i> dengan baik; • Mengomunikasikan materi tentang <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i> dengan baik;
II	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
	KEGIATAN PENDAHULUAN
	Sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran
	KEGIATAN INTI
<i>Kegiatan Literasi</i>	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i>
<i>Critical Thinking</i>	• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i>
<i>Collaboration</i>	• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i>
<i>Communication</i>	• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Obyek Pembahasan Ilmu Fiqih</i>
	KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi. • Proses pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah, doa dan memberi salam.
III	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN (ASSESSMENT)
	• Sikap : Lembar pengamatan • Pengetahuan : Lembar Kerja Siswa • Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala MA PERSIS 165 ARJASARI

Bandung,, 20

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NRK

.....
NIP/NRK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA PERSIS 165 ARJASARI	Kelas / Semester : XII / 1
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Konsep Ushul Fiqih	KD : 3.1 dan 4.1
Sub Materi : Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih	

I	TUJUAN PEMBELAJARAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis materi tentang <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Memahami materi tentang <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Menyajikan hasil analisis dalam bentuk peta konsep tentang <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Mengomunikasikan materi tentang <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik;
II	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
	KEGIATAN PENDAHULUAN
	Sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran
	KEGIATAN INTI
<i>Kegiatan Literasi</i>	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Critical Thinking</i>	• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Collaboration</i>	• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Communication</i>	• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Tujuan Mempelajari Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
	KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi. • Proses pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah, doa dan memberi salam.
III	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN (ASSESSMENT)
	• Sikap : Lembar pengamatan • Pengetahuan : Lembar Kerja Siswa • Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala MA PERSIS 165 ARJASARI

Bandung,, 20

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NRK

.....
NIP/NRK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA PERSIS 165 ARJASARI	Kelas / Semester : XII / 1
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Konsep Ushul Fiqih	KD : 3.1 dan 4.1
Sub Materi : Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih	

I	TUJUAN PEMBELAJARAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis materi tentang <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Memahami materi tentang <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Menyajikan hasil analisis dalam bentuk peta konsep tentang <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik; • Mengomunikasikan materi tentang <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i> dengan baik;
II	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
	KEGIATAN PENDAHULUAN
	Sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, memeriksa kehadiran pesera didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran
	KEGIATAN INTI
<i>Kegiatan Literasi</i>	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Critical Thinking</i>	• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Collaboration</i>	• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
<i>Communication</i>	• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Menganalisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Fiqih Dan Ushul Fiqih</i>
	KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi. • Proses pembelajaran diakhiri dengan mengucap hamdalah, doa dan memberi salam.
III	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN (ASSESMEN)
	• Sikap : Lembar pengamatan • Pengetahuan : Lembar Kerja Siswa • Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala MA PERSIS I65 ARJASARI

Bandung.,, 20

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NRK

.....
NIP/NRK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Nama Madrasah : MA PERSIS 165 ARJASARI
Nama Penyusun : WULAN PURNAMASARI, S.Pd.I
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : AYO MENGENAL SIFAT-SIFAT ALLAH
Topik : Sifat Wajib, Sifat Mustahil, dan Sifat Jaiz bagi Allah.
Kelas / Semester : X / 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik berada pada masa remaja awal yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan kemampuan berpikir reflektif yang sedang berkembang. Mereka mulai mencari makna dan kejelasan tentang keyakinan, sehingga materi tentang sifat-sifat Allah sangat relevan untuk memperkuat keimanan dan kesadaran spiritual mereka.

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Bertujuan menanamkan pemahaman mendalam kepada peserta didik tentang keagungan dan kesempurnaan Allah SWT melalui pengenalan sifat-sifat-Nya. Materi ini penting untuk memperkuat keimanan dan menumbuhkan keyakinan yang benar dalam diri peserta didik, agar mereka mampu mengenal Allah secara rasional dan spiritual berdasarkan dalil naqli dan aqli. Dengan memahami sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah, peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan rasa ta'zim, tunduk, dan cinta kepada Allah SWT, serta menjadikan pengetahuan tersebut sebagai dasar dalam membangun akidah yang lurus, menjaga lisan dan perbuatan, serta memperkuat akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaannya terhadap Tuhan YME | <input type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kewargaan | <input type="checkbox"/> Kolaborasi | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input checked="" type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- Menjelaskan pengertian dan perbedaan antara sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT.
- Mengidentifikasi dan menghafal sifat-sifat Allah sesuai dalil naqli dan aqli.

- Menunjukkan pemahaman tentang kesempurnaan Allah melalui refleksi pribadi.
- Menumbuhkan rasa takzim, syukur, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengamalan iman kepada Allah.

5. Lintas Disiplin Ilmu

- **Psikologi** (pemahaman perilaku manusia dan motivasi hati)
- **Sosiologi** (dampak sosial dari perilaku tercela dalam masyarakat)
- **Bahasa Indonesia** (kemampuan berargumentasi dalam diskusi dan refleksi)

6. Topik Pembelajaran

“Ayo Mengenal Sifat-Sifat Allah”

Subtopik:

1. Sifat Wajib bagi Allah (20 sifat wajib)
2. Sifat Mustahil bagi Allah
3. Sifat Jaiz bagi Allah
4. Makna keimanan terhadap sifat-sifat Allah dalam kehidupan

7. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan dengan benar pengertian sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT.
2. Mengelompokkan contoh-contoh sifat Allah ke dalam tiga kategori tersebut.
3. Mengaitkan sifat-sifat Allah dengan kehidupan sehari-hari (misalnya sifat *Al-‘Alim* menumbuhkan semangat belajar).
4. Menunjukkan perilaku beriman, rendah hati, dan yakin kepada kekuasaan Allah SWT.

8. Praktik Pedagogis

- **Eksplorasi Mendalam (Deep Inquiry):**
Siswa menelusuri bukti-bukti rasional dan tekstual keberadaan sifat Allah dari Al-Qur’an dan fenomena alam.
- **Koneksi Konseptual:**
Mengaitkan sifat-sifat Allah dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari (contoh: Allah Maha Mengetahui → pentingnya jujur).
- **Refleksi Diri:**
Siswa menulis jurnal pribadi tentang bagaimana pemahaman sifat Allah mempengaruhi keimanannya.
- **Kolaborasi Bermakna:**
Diskusi kelompok tentang aplikasi sifat Allah dalam konteks sosial (misalnya sifat *Al-Adl* → menegakkan keadilan).
- **Aksi Nyata:**
Pembuatan *infografis digital* tentang sifat-sifat Allah untuk dipresentasikan kepada teman sekelas.

9. Mitra Pembelajaran

- Guru Akidah Akhlak
- Guru Bahasa Arab (penjelasan istilah)
- Guru Sains (keteraturan alam sebagai bukti sifat Allah)
- Orang tua (melalui pembiasaan ibadah dan penguatan iman di rumah)

10. Lingkungan Pembelajaran

- Kelas yang kondusif, religius, dan kolaboratif
- Madrasah sebagai tempat pembiasaan ibadah
- Dukungan media digital dan lingkungan alam sekitar sebagai “buku terbuka” ciptaan Allah

11. Pemanfaatan Digital

- **Media Video / Animasi:** Pengenalan 20 sifat wajib Allah
- **Kahoot / Quizizz:** Latihan interaktif mengenal sifat-sifat Allah
- **Canva / PowerPoint:** Desain infografis sifat-sifat Allah
- **Google Form:** Asesmen formatif online

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah

KEGIATAN PENDAHULUAN <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual

	sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah</i>
KEGIATAN PENUTUP	
<i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-2

Sifat Wajib Allah

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
<i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Sifat Wajib Allah</i>

Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : Sifat Wajib Allah
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : Sifat Wajib Allah
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : Sifat Wajib Allah
KEGIATAN PENUTUP <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-3

Sifat Mustahil bagi Allah

KEGIATAN PENDAHULUAN <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : Sifat Mustahil bagi Allah

Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : Sifat Mustahil bagi Allah
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : Sifat Mustahil bagi Allah
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : Sifat Mustahil bagi Allah
KEGIATAN PENUTUP <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-4

Sifat Jaiz Allah

KEGIATAN PENDAHULUAN <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : Sifat Jaiz Allah

Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : Sifat Jaiz Allah
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : Sifat Jaiz Allah
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : Sifat Jaiz Allah
KEGIATAN PENUTUP <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-5

Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah

KEGIATAN PENDAHULUAN <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah

<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah</i>
KEGIATAN PENUTUP <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

ASESMEN PEMBELAJARAN

1. Asesmen pada Awal Pembelajaran

- Tanya jawab awal untuk menggali pemahaman tentang sifat-sifat Allah.
- Kuis singkat dengan soal identifikasi sifat (benar/salah).

2. Asesmen pada Proses Pembelajaran

- Observasi partisipasi dan kerja sama kelompok.
- Penilaian lembar refleksi pribadi.
- Penilaian keterampilan berpikir kritis (analisis dalil).

3. Asesmen pada Akhir Pembelajaran

- Tes formatif (uraian singkat dan kuis digital).
- Penilaian proyek digital (poster/video) dengan rubrik kreativitas dan pemahaman konsep.
- Evaluasi spiritual melalui jurnal reflektif: “Bagaimana mengenal sifat Allah memperkuat imanku?”

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Alat:

- Laptop, LCD Projector, HP, kertas refleksi, papan tulis

Sumber Belajar:

- Buku Akidah Akhlak Kelas X MA Kemenag
- Al-Qur'an dan Hadis (QS. Al-Ikhlash, Al-Hadid, Al-Baqarah, dll.)
- Modul digital sifat-sifat Allah
- Video pembelajaran Islami (YouTube: "Asma'ul Husna dan Sifat-Sifat Allah")
- Artikel ketauhidan ulama klasik dan kontemporer

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

Arjasari, Juli 2025
Guru Mata Pelajaran

Wulan Purnamasari, S.Pd.I

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lembar Aktivitas Peserta Didik dalam Diskusi dan Presentasi

No	Nama Peserta Didik	Pemahaman Konsep				Kolaborasi				Presentasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													

Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik dalam Diskusi dan Presentasi

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Perbaikan)
Pemahaman Konsep				
Kolaborasi				
Presentasi				

KETERANGAN

- Skor 10–12 : Sangat Baik
- Skor 7–9 : Baik
- Skor 4–6 : Cukup
- Skor <4 : Perlu Perbaikan

2. Jurnal Refleksi Belajar

No	Nama Peserta Didik	Apa yang Dipelajari Hari Ini	Kesulitan yang Dihadapi	Hal-Hal Menarik yang Ditemukan
1				
2				
3				
4.				
5.				
6.				

3. Lembar Penilaian Sumatif

No	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh
----	--------------------	---------------	---------------------

1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
Total Skor			

Rubrik Penilaian

Rentang Skor	Predikat	Deskripsi
85 - 100	Sangat Baik	
70 - 84	Baik	
55 - 69	Cukup	
<55	Perlu Perbaikan	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok/Kelas : _____

Nama Anggota Kelompok:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

Materi :

Model Pembelajaran :

Judul Proyek :

Tujuan Kegiatan:

1.
..
2.
..
3.
..
4.
..

Alat dan Bahan:

1.
..
2.
..
3.
..
4.
..

Langkah-Langkah Kegiatan:

1.
..
2.
..
3.
..
4.
..

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Nama Madrasah	: MA PERSIS 165 ARJASARI
Nama Penyusun	: WULAN PURNAMASARI, S.Pd.I
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Materi	: AYO MENGHINDARI SIFAT TERCELA
Topik	: Hubb al-dunya, Hasad, Ujub, Sombong, Riya'
Kelas / Semester	: X / 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

IDENTIFIKASI DAN DESAIN PEMBELAJARAN

1. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik berada pada tahap perkembangan remaja awal, dengan rasa ingin tahu tinggi, membutuhkan keteladanan, pembimbingan nilai moral, serta pembiasaan perilaku baik sesuai ajaran Islam.

2. Identifikasi Mata Pelajaran

Berfokus pada pembentukan kepribadian peserta didik agar mampu mengenali, memahami, dan menjauhi perilaku yang dapat merusak akhlak serta hubungan sosial. Materi ini sangat penting karena pada masa remaja, peserta didik berada dalam fase pencarian jati diri yang rentan terhadap pengaruh negatif seperti iri hati, sombong, atau cinta dunia berlebihan. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan sikap rendah hati, ikhlas, qana'ah, serta menyucikan jiwa dari sifat tercela, sehingga tercermin karakter Islami yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

3. Dimensi Profil Lulusan

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | <input type="checkbox"/> Kreativitas | <input type="checkbox"/> Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Kewargaan | <input type="checkbox"/> Kolaborasi | <input type="checkbox"/> Komunikasi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran Kritis | <input checked="" type="checkbox"/> Kemandirian | |

4. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Memahami pengertian dan contoh sifat-sifat tercela: hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, dan riya'.
2. Menganalisis dampak negatif dari sifat tercela terhadap diri dan lingkungan sosial.
3. Menunjukkan sikap dan perilaku untuk menghindari sifat tercela dalam kehidupan sehari-hari.

5. Lintas Disiplin Ilmu

- **Psikologi** (pemahaman perilaku manusia dan motivasi hati)
- **Sosiologi** (dampak sosial dari perilaku tercela dalam masyarakat)
- **Bahasa Indonesia** (kemampuan berargumentasi dalam diskusi dan refleksi)

6. Topik Pembelajaran

“Ayo Menghindari Sifat Tercela”

Subtopik:

1. Makna dan contoh Hubb al-Dunya
2. Bahaya Hasad (iri hati)
3. Dampak Ujub (bangga diri berlebihan)
4. Akibat Sombong (takabur)
5. Bahaya Riya' (pamer amal)

7. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan makna serta bentuk-bentuk sifat tercela.
2. Menelaah dampak dan akar penyebab munculnya sifat tercela dalam kehidupan.
3. Menginternalisasi nilai-nilai keikhlasan, rendah hati, dan kesederhanaan.
4. Membuat refleksi dan rencana tindakan pribadi untuk menghindari sifat tercela.

8. Praktik Pedagogis

- **Eksplorasi Mendalam (Deep Inquiry):** Siswa menelusuri contoh nyata dari perilaku tercela melalui studi kasus atau tayangan video.
- **Refleksi Diri:** Siswa merenungkan sifat yang mungkin masih ada dalam dirinya dan menuliskannya dalam jurnal pribadi.
- **Kolaborasi Bermakna:** Siswa berdiskusi dalam kelompok tentang solusi menghindari sifat tercela di lingkungan mereka.
- **Aksi Nyata:** Siswa membuat “Proyek Kebaikan” berupa kampanye atau poster digital bertema “Jauhi Sifat Tercela”.

9. Mitra Pembelajaran

- Guru Akidah Akhlak
- Guru BK (Bimbingan Konseling)
- Orang tua (melalui pengawasan dan bimbingan di rumah)
- Komunitas sekolah (melalui kegiatan keteladanan dan proyek kebaikan)

10. Lingkungan Pembelajaran

- Kelas interaktif dan inklusif
- Lingkungan madrasah yang bernuansa religious
- Penggunaan media digital dan audiovisual untuk memperkuat pemahaman konsep

11. Pemanfaatan Digital

- Video edukatif tentang akhlak tercela
- Kuis online reflektif (Google Form)
- Canva / PowerPoint untuk pembuatan poster digital

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Hubb al-dunya

KEGIATAN PENDAHULUAN <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]</i>	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Hubb al-dunya</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Hubb al-dunya</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Hubb al-dunya</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Hubb al-dunya</i>
KEGIATAN PENUTUP <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE-2

Hasad

KEGIATAN PENDAHULUAN <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : Hasad
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : Hasad
Collaboration	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : Hasad
Communication	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : Hasad
KEGIATAN PENUTUP <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE-3

Ujub

KEGIATAN PENDAHULUAN <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : Ujub
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : Ujub
Collaboration	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : Ujub
Communication	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : Ujub
KEGIATAN PENUTUP <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE-4

Sombong

KEGIATAN PENDAHULUAN <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Sombong</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Sombong</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Sombong</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Sombong</i>
KEGIATAN PENUTUP <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE-5

Riya'

KEGIATAN PENDAHULUAN <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Riya'</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Riya'</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>Riya'</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Riya'</i>
KEGIATAN PENUTUP <i>[Berkesadaran/Bermakna/Menyenangkan]*</i>	
<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

ASESMEN PEMBELAJARAN

1. Asesmen pada Awal Pembelajaran
 - Tanya jawab awal untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang sifat tercela.
 - Kuis singkat menggunakan Mentimeter atau lisan.
2. Asesmen pada Proses Pembelajaran
 - Observasi partisipasi siswa dalam diskusi kelompok.
 - Penilaian terhadap refleksi pribadi (lembar refleksi).
 - Rubrik penilaian sikap dan kolaborasi.
3. Asesmen pada Akhir Pembelajaran
 - Penilaian produk proyek (poster/video digital).
 - Tes formatif (uraian singkat): jelaskan bahaya hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, dan riya'.
 - Evaluasi reflektif: komitmen pribadi menghindari sifat tercela.

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Alat:

- Laptop, LCD projector, papan tulis, kertas refleksi, HP (untuk proyek digital)

Sumber Belajar:

- Buku Akidah Akhlak Kelas X MA Kemenag
- Al-Qur'an dan Hadis terkait larangan sifat tercela
- Video edukasi tentang akhlak (YouTube Channel Islami Edukatif)
- Artikel atau kisah keteladanan ulama dan sahabat

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, M.Pd

Arjasari, Juli 2025
Guru Mata Pelajaran

Wulan Purnamasari, S.Pd.I

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lembar Aktivitas Peserta Didik dalam Diskusi dan Presentasi

No	Nama Peserta Didik	Pemahaman Konsep				Kolaborasi				Presentasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													

Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik dalam Diskusi dan Presentasi

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Perbaikan)
Pemahaman Konsep				
Kolaborasi				
Presentasi				

KETERANGAN

- Skor 10–12 : Sangat Baik
- Skor 7–9 : Baik
- Skor 4–6 : Cukup
- Skor <4 : Perlu Perbaikan

2. Jurnal Refleksi Belajar

No	Nama Peserta Didik	Apa yang Dipelajari Hari Ini	Kesulitan yang Dihadapi	Hal-Hal Menarik yang Ditemukan
1				
2				
3				
4				
5				
6				

3. Lembar Penilaian Sumatif

No	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh
1			
2			

3			
4			
5			
6			
7			
	Total Skor		

Rubrik Penilaian

Rentang Skor	Predikat	Deskripsi
85 - 100	Sangat Baik	
70 - 84	Baik	
55 - 69	Cukup	
<55	Perlu Perbaikan	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok/Kelas : _____

Nama Anggota Kelompok:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

Materi :

Model Pembelajaran :

Judul Proyek :

Tujuan Kegiatan:

1.
2.
3.
4.

Alat dan Bahan:

1.
2.
3.
4.

Langkah-Langkah Kegiatan:

1.
2.
3.
4.